

Pemikiran Guru Besar untuk Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara Menuju Top 500 World Class University

Penyunting:
**Gontar Alamsyah Siregar
Tamrin
Himsar Ambarita
Tengku Siti Hajar Haryuna
Dwi Suryanto
R. Hamdani Harahap
Timbangan Sembiring**

USU Press

Art Design, Publishing & Printing

Universitas Sumatera Utara, Jl. Pancasila, Padang Bulan, Kec. Medan Baru,
Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Telp. 0811-6263-737

usupress.usu.ac.id

© USU Press 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang memperbanyak menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN 978-602-465-251-7

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Pemikiran Guru Besar untuk Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara Menuju Top 500 World Class University/ Penyunting: Gontar Alamsyah Siregar [et.al.] -- Medan: USU Press 2020.

viii, 138 p.; illus.: 25 cm

Bibliografi

ISBN: 978-602-465-251-7

Dicetak di Medan



SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr Wb,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridho dan perkenan-Nya, Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara mampu merampungkan buku kelima, yang memuat pemikiran para Profesor yang ada di Universitas Sumatera Utara, bertajuk “Pemikiran Guru Besar untuk Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara Menuju Top 500 World Class University”.

Ucapan selamat disertai apresiasi setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara, yang telah berhasil mengkompilasikan pemikiran-pemikiran para cendekiawan yang menjadi anggotanya dalam berbagai perspektif keilmuan terkait harapan untuk mewujudkan internasionalisasi Universitas Sumatera Utara.

Universitas Sumatera Utara dalam perjalanan usianya yang menginjak 68 tahun berupaya dengan sungguh-sungguh untuk merintis pengakuan internasional dan masuk dalam jajaran 500 besar universitas terkemuka di dunia. Usaha yang dilakukan antara lain dengan terus memperbaiki peringkat Universitas Sumatera Utara dalam berbagai versi pemeringkatan dunia. Antara lain; pada pemeringkatan yang dilakukan oleh Webometric, saat ini USU berada di peringkat 1.872 di dunia dan peringkat 8 di Indonesia. Selain itu, USU juga meraih peringkat 160 pada 200 Universitas Top di Asia (Top 200 Universitas di Asia). Sebelumnya pada Februari 2018, USU juga telah meraih bintang tiga atas penilaian QS Rating.

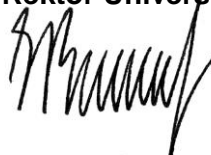
Indonesia pada saat ini sangat perlu mengembangkan ekosistem pendidikan yang bertaraf internasional dengan sistem pendidikan tinggi yang berdaya saing global sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang maju. Perguruan tinggi harus berpacu dengan cepat untuk beradaptasi dan menerapkan sistem pendidikan terbaik bagi para mahasiswanya, yang pada akhirnya akan mendorong pencapaian berskala internasional bagi institusinya, mahasiswa, dan para tenaga pengajarnya. Tantangan untuk mewujudkan hal tersebut tentu tidaklah mudah untuk dihadapi karena dibutuhkan kerjasama yang baik di segala level, mulai dari pimpinan, tenaga pengajar, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Namun, saya sangat bersyukur bahwa seluruh civitas Universitas Sumatera Utara terus bekerja keras dalam memberikan kinerja dan pencapaian terbaiknya demi kampus yang kita cintai ini.

Semoga apa yang telah dilakukan oleh para anggota Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara dengan menuangkan berbagai sudut pandang ide dan pemikirannya dalam bentuk karya tulis ilmiah di buku ini dapat memberi masukan berharga dan semakin menyempurnakan strategi pencapaian tujuan internasionalisasi yang dilakukan Universitas Sumatera Utara.

Sekali lagi saya ucapkan SELAMAT kepada Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara. Semoga terbitnya buku kelima ini akan memotivasi hadirnya buku-buku selanjutnya dengan tema pembahasan yang lebih urgen dan memotivasi. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa meridhoi segala upaya dan kerja keras kita semua, demi membangun Universitas Sumatera Utara dan memberikan manfaat secara luas kepada masyarakat Indonesia. Terima kasih.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Wr Wb.

Medan, Juli 2020
Rektor Universitas Sumatera Utara



Prof. Dr. Runtung Sitepu, SH, M.Hum



SAMBUTAN KETUA DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Assalamualaikum Wr Wb,

Pertama-tama kami ucapkan Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan dan ridanya, sehingga Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara berhasil mempersembahkan buku ke-5 yang berjudul “Pemikiran Guru Besar untuk Mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara Menuju Top 500 World Class University.” Buku ini merupakan buku ketiga yang dihadirkan oleh Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara di masa pandemi Covid-19 ini.

Sebelumnya, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan perhatian yang telah diberikan oleh seluruh pihak atas penerbitan buku ini, juga buku-buku yang telah diterbitkan oleh Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara lainnya. Semoga ke depan, Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara dapat terus melahirkan pemikiran-pemikiran yang bernas dan bermanfaat, bagi Universitas Sumatera Utara khususnya, bangsa dan negara Republik Indonesia pada umumnya.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Riset dan Teknologi terus berupaya mewujudkan sistem pendidikan tinggi Indonesia yang berdaya saing global dengan mendorong perguruan tinggi potensial menjadi perguruan tinggi berkelas dunia. Untuk mewujudkannya, program internasionalisasi pendidikan tinggi harus menjadi program strategis yang perlu ditempuh setiap perguruan tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), yang salah satunya adalah Universitas Sumatera Utara. Dengan program internasionalisasi, diharapkan universitas di Indonesia memiliki daya saing global, ditandai dengan masuknya PTN-BH dalam pemeringkatan universitas dunia (*World University Ranking*). Pemeringkatan ini tidak hanya mencerminkan tentang kualitas universitas di Indonesia yang semakin baik dan kompetitif secara internasional, tetapi juga memberi dampak terhadap perekonomian daerah dan bangsa, ditandai dengan masuknya devisa yang dibawa oleh mahasiswa asing ke Indonesia. Secara alami, universitas yang masuk dalam pemeringkatan kelas dunia juga akan menjadi incaran bagi calon mahasiswa internasional. Kehadiran mereka secara signifikan akan meningkatkan daya saing universitas dan menambah devisa bagi Indonesia.

USU memiliki komitmen yang kuat untuk masuk dalam jajaran universitas top dunia (QS WUR) selain juga masuk dalam jajaran universitas

top di asia (QS AUR). Saat ini, USU telah berhasil dinilai melalui program QS STARS dengan perolehan Bintang 3. Pada perolehan ini, dapat dilihat kekuatan dari USU terletak pada bidang *social responsibility*, *inclusiveness* dan *facilities*. Sementara itu, indikator yang harus ditingkatkan lagi adalah bidang *employability*, *teaching* dan *internationalization*. Hasil yang baik dari QS STARS ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif dalam persiapan USU menuju WUR.

Agar langkah USU menuju jajaran 500 dunia lebih efektif, perlu dilakukan evaluasi diri atas kondisi USU. Visi USU 2020-2024 adalah “Menjadi Universitas berstandar Internasional berciri keunggulan lokal”. Berstandar Internasional dimaksud haruslah sejalan dengan program pemerintah untuk merealisasikan universitas-universitas yang masuk dalam ranking 500 besar dunia berdasarkan QS Rank.


Buku ini diterbitkan sebagai salah satu upaya dan peran Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara untuk membantu mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara yang saat ini sudah masuk ke dalam Klaster I Perguruan Tinggi di Indonesia, untuk dapat masuk dalam 500 besar dunia sesuai dengan kepakaran ilmunya dengan memaksimalkan keunggulan kompetitif yang dimiliki Universitas Sumatera Utara, yakni TALENTA (*Tropical Science and Medicine, Agroindustry, Local Wisdom, Energy, Natural Resources, Technology dan Arts*).

Kehadiran Buku “Pemikiran Dewan Guru Besar Universitas Sumatera Utara” diharapkan dapat mewujudkan Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara menuju *Top 500 World Class University* ini sehingga dapat memberikan semangat tambahan bagi seluruh civitas akademika Universitas Sumatera Utara.

Harapan kami, terbitnya buku kelima ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya. Kami berharap, Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa meridai segala upaya dan kerja keras kita semua, demi membangun Universitas Sumatera Utara dan memberikan manfaat secara luas kepada masyarakat Indonesia. Terima kasih.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Wr Wb.

Medan, Juli 2020



Prof. Dr. dr. Gontar Alamsyah Siregar, Sp.PD-KGEH

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA | iii |
| SAMBUTAN KETUA DEWAN GURU BESAR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| 1. Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara untuk Mewujudkan Internasionalisasi USU Masuk dalam 500 Besar Dunia Basuki Wirjosentono | 1 |
| 2. Memahami Internasionalisasi dan Menyusun Strategi Agar USU Masuk dalam 500 Besar Dunia Dina Keumala Sari | 14 |
| 3. <i>Cyber Espionage</i> dalam Tindak Pidana <i>International</i> Ediwarman | 20 |
| 4. Kajian Awal Pemikiran Guru Besar, USU menuju 500 Besar World Class University Gontar A. Siregar | 31 |
| 5. Membangun Kepercayaan Brand Talenta Bintang USU untuk Rujukan Internasional Harmein Nasution | 43 |
| 6. Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara menuju Top 500 QS <i>World University Rank</i> ; Usulan Strategi Himsar Ambarita | 54 |
| 7. Mewujudkan Program Internasionalisasi di Universitas Sumatera Utara Johannes Tarigan | 72 |
| 8. “Internasionalisasi USU Melalui <i>Short Course</i> (Kursus Singkat) Dosen Prodi Sastra Arab USU Ke Mesir Pujiati..... | 82 |
| 9. Peran Seorang Guru Besar untuk Program Internasionalisasi Robert Sibarani | 96 |
| 10. Internasionalisasi Pendidikan Kedokteran Sarma Nursani Lumbanraja | 115 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 11. Reputasi Universitas Sumatera Utara Memasuki Dunia Internasional Kaitannya dengan Kepemilikan Benda Bukan Tanah oleh Dosen Asing di Indonesia : Dilema Yuridis Tan Kamello | 122 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|

Pemikiran Guru Besar Universitas Sumatera Utara untuk Mewujudkan Internasionalisasi USU Masuk dalam 500 Besar Dunia

**Program SAME (*Scheme for Academic Mobility and Exchange*) sebagai
Sarana menuju Internasionalisasi Penelitian dan Publikasi Ilmiah**

Basuki Wirjosentono

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Pendahuluan

Salah satu kriteria suatu perguruan tinggi agar diakui secara global adalah kualitas kinerja penelitian dan publikasi ilmiahnya yang bertaraf internasional. Bagi perguruan tinggi di Indonesia umumnya hal ini tidak mudah untuk dicapai, khususnya dalam bidang sains dan teknologi, sehubungan dengan budaya meneliti di perguruan tinggi yang masih rendah serta fasilitas dan sarana pendukung penelitian yang terbatas. Sebenarnya, di Indonesia bidang dan area penelitian yang dapat dikembangkan sampai tataran global sangatlah luas dan spesifik sehubungan dengan melimpahnya sumber daya alam dan kearifan lokal yang belum digali dan dikembangkan. Namun juga diakui bahwa etos civitas akademika di perguruan tinggi Indonesia belum membudaya untuk menerbitkan hasil penelitiannya pada media internasional. Memperhatikan kesenjangan tersebut, pemerintah melalui Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengeluarkan Permen PAN-RB Nomor 17 tahun 2013, khususnya Fasal 26, yang mewajibkan setiap dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar dan Lektor Kepala untuk menerbitkan karya ilmiahnya pada jurnal internasional bereputasi, Ditjen-Dikti Kemendikbud (2020). Untuk mendukung kemampuan dan kinerja dosen dalam meningkatkan penelitian dan publikasi internasionalnya Ditjen-Dikti sejak tahun 2009 telah memberikan beasiswa skema Program *Academic Recharging* (PAR) bagi dosen yang berpendidikan S3 dan atau Guru Besar. Program PAR ini bertujuan agar peserta dapat melakukan *benchmarking* dan mengembangkan *networking* dengan asas kesetaraan dengan institusi internasional bereputasi selama 1 bulan. Selanjutnya mulai tahun 2012, Ditjen-Dikti telah meaksanakan Program SAME (*Scheme for Academic Mobility and Exchange*) sebagai pengembangan dari Program PAR. Program SAME ini menyediakan fasilitas bagi dosen untuk mengembangkan penelitian dan publikasi bersama dengan mitra dari *Host Institution*, dan juga membantu penelitian mahasiswa pascasarjana yang sedang dibimbing. Program SAME ini kemudian digabungkan dengan Program PMDSU (Program Master menuju Doktor Sarjana Unggul) yang memberikan beasiswa bagi lulusan sarjana yang unggul melaksanakan Program Master yang dilanjutkan dengan Program Doktor selama 4 tahun. Mahasiswa Program PMDSU ini juga diberi beasiswa PKPI (Peningkatan

Kualitas Publikasi Internasional) untuk melaksanakan bagian dari penelitiannya selama sampai 6 bulan yang diasuh oleh mitra dari *Host Institution*.

Kerjasama penelitian dan publikasi dengan mitra dari institusi internasional merupakan salah satu jalan pintas untuk meningkatkan karya ilmiah, khususnya bagi dosen muda berprestasi. Bagi dosen dan peneliti muda untuk memulai kerja penelitiannya bukanlah hal yang mudah bila tanpa arahan dan tambahan pengalaman dari dosen dan peneliti senior. Kerjasama dengan mitra internasional mungkin dapat mencakup: adaptasi lingkungan penelitian, penulisan publikasi bersama, jaringan penelitian, dan penelitian bersama, Shaikh (2015). Kunci utama kolaborasi adalah adanya hubungan formal yang produktif secara personal dengan mitra, yang mencakup pembagian tugas dan tanggung-jawab dalam penelitian bersama. Pembagian tanggung-jawab tersebut mungkin secara vertikal, bilamana fokus penelitian sudah terarah, namun juga mungkin secara horizontal bilamana area penelitian sangat luas. Selanjutnya, kerjasama dengan institusi internasional telah banyak menghasilkan manfaat yang dapat terdistribusikan menembus batas negara. Sebagai contoh dalam menangani masalah pandemi yang melanda dunia, tanpa adanya kerjasama yang saling percaya, tidak akan mungkin dapat efektif dilaksanakan. Melalui keanggotaan organisasi profesi, misalnya, peneliti-peneliti dari seluruh kalangan dapat berpartisipasi dan bertukar informasi untuk mengembangkan bidang penelitian masing-masing. Namun berbagai hambatan dan tantangan selalu harus dihadapi, sehubungan kondisi lingkungan dan kebijakan masing-masing negara yang berbeda. Hal ini dapat menimbulkan masalah *brain-drain*, sehubungan dengan peneliti berpotensi dari negara berkembang tidak dapat berkiprah maksimal, sehingga melalui kerjasama penelitian dengan negara maju, malah lebih partisipasif, Widmer et.al. (2015). Dalam hal penulisan publikasi internasional, civitas akademika di perguruan tinggi Indonesia masih terlalu enggan untuk menampilkan karya tulisnya, padahal tanpa publikasi yang bertaraf internasional, maka hasil penelitian kita yang paling unggulpun tidak akan dikenal di tataran global, Luukkonen et.al. (1993). Sangat diharapkan Program PAR dan SAME yang telah dicanangkan oleh Ditjen-Dikti sejak tahun 2009 terus ditingkatkan untuk mendukung internasionalisasi perguruan tinggi di Indonesia.

Masalah Internasionalisasi

Tidak terlihat adanya hubungan yang nyata antara masalah internasionalisasi dengan kemampuan komunikasi civitas akademika pada tataran internasional. Data publikasi internasional di USU menunjukkan banyaknya dosen dengan kemampuan komunikasi yang sedang tetapi mempunyai indeks publikasi internasional yang tinggi. Masalah internasionalisasi dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah di USU lebih disebabkan oleh budaya penelitian setiap dosen yang masih rendah. Dosen dan kelompoknya belum menyusun “Peta Jalan” penelitian yang terarah yang merupakan lahan dan arah penelitian dan sumber inspirasi inovasi yang dapat

dilaksanakan selama 5-20 tahun ke depan. Budaya menulis pada media internasional juga masih rendah, masalah tersedianya sarana dan fasilitas penelitian yang memadai memang merupakan masalah generik, namun dewasa ini beberapa perguruan tinggi dan lembaga penelitian yang lebih maju telah menyediakan layanan penggunaan fasilitas dan peralatan penelitian bersama. Kerjasama dengan institusi internasional juga hanya terbatas pada penandatanganan Naskah Kesepakatan (MoU) tanpa kegiatan terprogram dari kedua belah pihak.

Strategi Pemecahan Masalah

Program SAME yang ditawarkan oleh Ditjen Dikti dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kerjasama penelitian dan publikasi internasional, namun memerlukan persiapan bagi dosen USU untuk merintis arah dan peta jalan penelitian yang akan dikembangkan. Hal ini mengingat waktu Program SAME yang hanya 1 bulan, namun bila dikaitkan dengan Program PKPI mahasiswa Program Doktor (reguler maupun PMDSU) kegiatan ini akan lebih berhasil guna. Selain daripada itu peserta Program SAME sudah harus mempunyai hubungan dengan mitra dari institusi yang sudah mempunyai kerjasama dengan Naskah Kesepakatan (MoU). Dalam hal ini penulis (Prof. Basuki Wirjosentono, MS, PhD) telah melaksanakan Program SAME yang digabungkan dengan Program PKPI dari mahasiswa Program Doktor PMDSU (I Putu Mahendra) dengan institusi tuan rumah LEPAMAP Research Group, Polytechnical School, University of Girona, Girona Spanyol, (*World rank 708, National Rank 25*), antara bulan Oktober 2017-Februari 2018, dan sebagai mitra Prof. Pere Mutje dan Aggregate Prof. Dr. Jose Alberto Mendez Gonzalez.

Kerjasama antara Universitas Sumatera Utara (USU), Medan Indonesia dengan University of Girona (UdG), Girona Spanyol secara formal dimulai pada tahun 2013 setelah ditanda tangannya Naskah Kesepahaman (MoU) oleh Wakil Rektor USU Bidang Perencanaan dan Kerjasama pada tanggal 23 Juli 2013 dan oleh Vice Rector UdG for Research and Transfer Knowledge pada tanggal 3 September 2013 dan berlaku untuk masa lima tahun (Lampiran I). Kegiatan kerjasama yang telah dilakukan dimulai antara Ketua Program Magister dan Doktor Kimia FMIPA USU, Prof. Drs. Basuki Wirjosentono, MS, PhD dengan Chairman of LEPAMAP Research Group, Polytechnical School, University of Girona, Prof. Pere Mutje dan Aggregate Prof. Dr. Jose Alberto Mendez Gonzalez. Pelaksanaan kegiatannya adalah Program PKPI mahasiswa S3 Kimia FMIPA USU atas nama Muhammad Said Siregar MSi pada bulan Oktober-Desember 2013 yang telah menyelesaikan Program Doktor dengan judul disertasi: "Modifikasi dan Karakterisasi Karet Alam Siklis (*Resiprene-35*) dengan Anhidrida Maleat sebagai Substituen Bahan Pengikat Cat Sintetis". Dengan adanya Program Magister menuju Doktor Sarjana Unggul (PMDSU) Batch II tahun 2015-2016, Program Magister dan Doktor Kimia FMIPA Universitas Sumatera Utara mendapatkan 2 orang peserta mahasiswa yaitu: I Putu Mahendra dengan promotor Prof. Drs. Bsuki Wirjosentono, MS, PhD dan Rini Hardiyati dengan promotor Dr. Lamek

Marpaung MPhil. Khususnya untuk peserta I Putu Mahendra, promotor mengusulkan proposal penelitian PMDSU selama 3 tahun (2016-2018) dengan judul: “Modifikasi, Emulsifikasi dan Stabilisasi Karet Alam Siklis (*Resiprene-35*) dengan Komonomer, Oligomer dan Antioksidan sebagai Kompatibiliser dalam Substrat Poliolefin dan Stabiliser terhadap Panas dan Radiasi Ultraviolet”. Pada tahun 2017, setelah lulus ujian kualifikasi Program Doktor dan melakukan Penelitian PMDSU Tahun I dan Tahun II, I Putu Mahendra mengikuti Program PKPI PMDSU Batch II di University of Girona selama 4 bulan dari tanggal 27 Oktober 2017 sampai 28 Pebruari 2018 dengan Aggregate Prof. Dr. Jose Alberto Mendez Gonzalez sebagai *Host Supervisor*, dengan sasaran penulisan minimum 2 publikasi pada jurnal internasional bereputasi. Bersamaan dengan program PKPI tersebut sebagai promotor, peserta melaksanakan program SAME-PMDSU Batch II selama 1 bulan dari tanggal 27 Nopember -28 Desember 2017 pada institusi yang sama dengan mitra Aggregate Prof. Dr. Jose Alberto Mendez Gonzalez. Program kegiatan SAME yang direncanakan adalah sebagai berikut, Tabel 1, sesuai dengan Surat Keterangan (To Whom It May Concern) dari mitra, Aggregate Prof. Dr. Jose Alberto Mendez Gonzalez (Lampiran II), Wirjosentono (2017).

Tabel 1. Rencana Program SAME oleh Prof. Basuki Wirjosentono, MS, PhD dengan mitra Aggregate Prof. Dr. Jose Alberto Mendez Gonzalez di University of Girona, Spanyol

| ACTIVITIES | Year 2017 | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | September | | | | October | | | | November | | | | December | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Preparing the required document for administrative selection | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Booking of Accommodation in University of Girona | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Preparation and Departure to the Girona, Spain | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Finetuning data research | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Conducting discussion with Dr. Jose Alberto | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Finishing article for publication | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Submitting the draft for publication | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Back home to Indonesia | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Report Writing | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Evaluation Process | | | | | | | | | | | | | | | | |

Kegiatan Program SAME yang dilaksanakan adalah:

1. Pembimbingan bersama program penelitian mahasiswa (I Putu Mahendra) yang mengarah pada bidang: Nanokristal selulosa dari tandan kosong sawit, Modifikasi karet alam siklis dengan komonomer akrilat, dan Pengolahan polipropilene dengan karet alam siklis.
2. Pembimbingan prosedur penelitian laboratorium dan karakterisasi serta pengambilan data yang terkait untuk semua rencana publikasi.
3. Pembimbingan penulisan publikasi bersama dengan topic yang direncanakan: (a). Characterisations of Modified Cyclic Natural Rubber (*Resiprene-35*) Masterbatches using Methacrylic Acid, Methyl Acrylate, and Styrene as Coagents. (b). Compatibilisation and Characterizations of Polypropylene-Cyclic Natural Rubber Blends.
4. Penyelesaian penulisan publikasi internasional bersama dengan topic: Characteristics of Nanocrystal Celulose of Oil Palm Bunches-Filled Polypropylene-Cyclic Natural Rubber (*Resiprene-35*) Nanocomposite using Methacrylic Acid as Coagent.
5. Beberapa foto kegiatan Program SAME tersebut, terlihat pada Lampiran III.

Hasil Publikasi Internasional yang telah Diterbitkan Internasional Journal

1. Mahendra, I.P., Wirjosentono, B.*, Tamrin, Ismail, H., Mendez, J.A., Thermal and morphology properties of cellulose nanofiber from TEMPO-oxidized lower part of empty fruit bunches, *Open Chemistry* | vol: 17 | issue : 1 | 2019-01-01 |.
2. Mahendra, I.P., Wirjosentono, B. *, Tamrin, T., Ismail, H., and Mendez, J.A., Oil palm-based nanocrystalline cellulose in the emulsion system of cyclic natural rubber, *Rasayan Journal of Chemistry* | vol: 12 | issue : 2 | 2019-04-01 |.
3. Mahendra, I.P., Wirjosentono, B.*, Tamrin, T., Ismail, H., Mendez, J.A., Causin, V., The influence of maleic anhydride-grafted polymers as compatibilizer on the properties of polypropyl, *Journal of Polymer Research* | vol: 26 | issue : 9 | 2019-09-01 |.

International Seminar Proceeding

1. Mahendra, I.P., Wirjosentono, B. *, Tamrin, T., Ismail, H., and Mendez, J.A., Influence of nanocellulose in the emulsion system of resiprene-35 containing Lutrol F127 and Tween80, *AIP Conference Proceedings* | vol: 2049 | issue : | 2018-12-14 |
2. Wirjosentono, B.*, Tamrin, T., Mahendra, I.P., Nasution, D.A., Ismail, H., Sukatik, S., Mendez, J.A., Compatibility and Wettability of Polypropylene-Cyclic Natural Rubber-Nanocrystal Celulose Nanocomposite, *Journal of Physics: Conference Series* | vol: 1120 | issue : 1 | 2018-12-23 |.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Program PAR dan SAME yang dicanangkan oleh Ditjen-Dikti sejak tahun 2009 telah mampu membuka jaringan kerjasama perguruan tinggi di Indonesia dengan Institusi Internasional.
2. Program SAME oleh penulis bersama dengan Program PKPI mahasiswa PMDSU (I Putu Mahendra) telah terlaksana dengan menerbitkan 3 publikasi pada jurnal internasional dan 2 publikasi pada proceeding seminar internasional.

Saran

1. Keberlanjutan hasil kerjasama dengan institusi internasional perlu mendapat perhatian bagi perguruan tinggi di Indonesia dengan melaksanakan skema-skema kerjasama penelitian internasional.
2. Program SAME agar lebih digiatkan terutama kepada peneliti muda yang potensial, Program SAME untuk Guru Besar agar melibatkan Lektor Kepala dan Lektor dalam bidangnya untuk melanjutkan peta jalan penelitian yang telah disusun.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi atas bantuan dan dukungan dana yang sudah diberikan untuk melaksanakan program *SAME-PMDSU* Batch II selama 1 bulan. Terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan izin dan kepada Direktur Pascasarjana USU yang telah memberikan dukungan administrasi. Khususnya kepada Aggregate Prof. Dr. Jose Alberto Mendez Gonzalez sebagai Mitra dan Prof. Pere Mutje sebagai Direktor of LEPAMAP Research Group, University of Girona, Spanyol penulis mengucapkan terima kasih atas semua kerjasama pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Valerio Causin pada University of Padova, Italia yang telah membantu karakterisasi sampel penelitian dan menuliskan manuscript publikasi. Kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini diucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- Dirjen-Dikti Kemendikbud, (2020), Pedoman Program SAME: *Scheme for Academic Mobility and Exchange*.
- Luukkonen, T., Tussen, R.J.W., Persson,O., Sivertsen, G. (1993), The measurement of international scientific collaboration, *Scientometrics*, Vol. 28, No. 1 (1993), 15-36.
- Shaikh, A.A. (2015), A brief guide to research collaboration for the young scholar, *Elsevier.com*, November 24, 2015.
- Widmer,R.J., Widmer, J.M., Lerman, A. (2015), International collaboration: Promises and challenges, *Maimonides Medical Journal*, 6 (2): e0012, doi: 10.5041/RMMJ.10196.
- Wirjosentono, B. (2017), Laporan Kegiatan *Scheme for Academic Mobility and Exchange* Program Magister menuju Doktor Sarjana Unggul (SAME-PMDSU) Batch II.

LAMPIRAN I. Fotokopi Memorandum of Understanding between USU and UdG



Memorandum of Understanding
Between
University of Sumatera Utara
And
University of Girona



Ref. No: **5831** /UN5.1.R/KPM/2013

Ref. No:

The Rector of University of Sumatera Utara and Ms. Anna Maria Geli de Ciarana, Rector of the University of Girona (UdG), for the purpose of furthering cooperation in both education and academic research, hereby affirm their intent to promote such academic exchange as will be of mutual benefit for their respective institutions. Academic exchange is considered here to include but not be limited to:

1. Development of mutually beneficial academic and training programmes;
2. Exchange of faculty and staff for purpose of teaching, research and extension;
3. Reciprocal assistance for visiting academic faculty, staff, and student;
4. Coordination of such activities as joint research and transfer of technology;
5. Exchange of documents and research materials in fields of mutual interests.

Details of the implementation of any particular exchange resulting from this Memorandum of Understanding shall be negotiated between the two institutions as such specific case may arise, and is subject to availability of sufficient funds.

This memorandum of understanding to promote academic exchange and cooperation will be valid for five years and is subject to revision, renewal or cancellation by mutual consent and shall be implemented in form of Memorandum of Agreement which explain in details the right and obligations of each parties.

This memorandum of understanding becomes effective upon completion of signature.

IN WITNESS, therefore, the parties have hereunto set their respective signature on this date.

Signed for and on behalf on
Vice-Rector for Planning and Cooperation
University of Sumatera Utara
Medan City, Province of North Sumatera,

Prof. Dr. Ningrum Natasya Sirait, SH, M.Li

Signed for and on behalf on
Vice-Rector for Research and Knowledge
Transfer University of Girona
Girona, Spain

Dr. Josep Calbó Angrill

Date July, 23th, 2013

Date 03 September 2013

LAMPIRAN II. Surat Keterangan menyelesaikan Program SAME-PMDSU Batch II dari Mitra.



To whom it may concern,

By means of this document, Dr. José Alberto Méndez González, aggregate professor of the University of Girona, Spain, communicates the **IMPLEMENTATION** of the research stay, under *Scheme of Academic Mobility and Exchange (SAME)* of Ministry of Research, Technology and Higher Education of Indonesia, by **Dr. Basuki Wirjosentono** carried out in the LEPAMAP research group of the University of Girona during 1 month, executed between 27th November-28th December of 2017.

Activities carried out include: Join supervision for sandwich student (I Putu Mahendara) on research topic, laboratory works , data collection and processing, as well as join publications on respected international journal and also finalization and submission of manuscript for join publication entitled: Characteristics of Nanocrystal Celulose of Oil Palm Bunch-filled Polypropylene-Cyclic Natural Rubber (*Resiprene-35*) Nanocomposite using Methacrylic Acid as Coagent. Further collaborations in next five years have also been discussed.

I sign this document to certify our approval in Girona, 28th December 2017.

Dr. José Alberto Méndez
Aggregate professor of University of Girona
University of Girona

LAMPIRAN III. Foto-foto pelaksanaan program



Foto 1. Tiba di University of Girona (UdG), Girona Spanyol

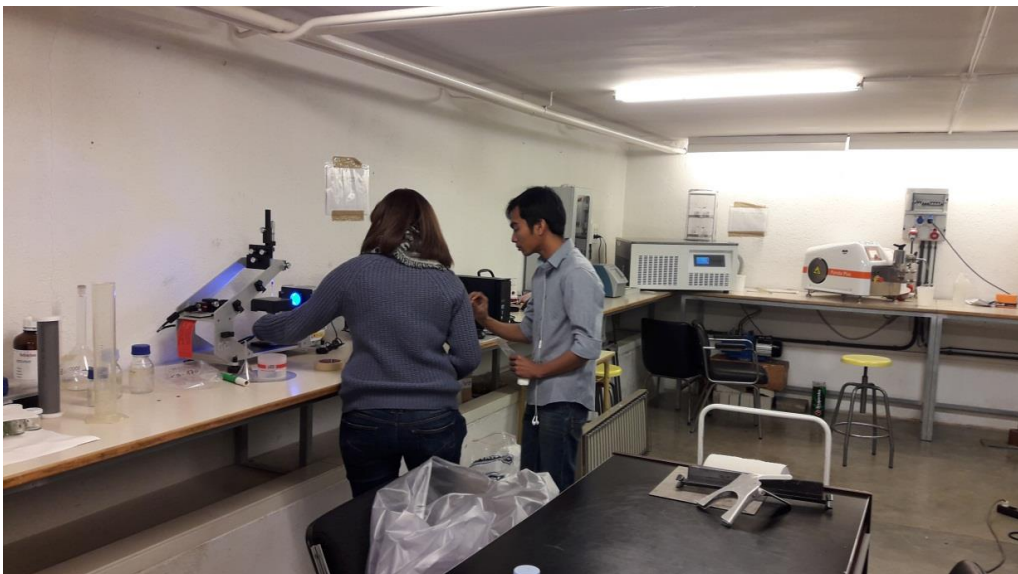


Foto 2. Mahasiswa PKPI, I Putu Mahendra berdiskusi dengan rekan mahasiswa UdG



Foto 3. Karakterisasi bersama Mitra Aggr. Prof. Dr. Jose Alberto Mendez



Foto 4. Penyerahan Surat Keterangan Selesai Program Same-PMDSU dari Mitra



Foto 5. Bersama Director of LEPAMAP Research Group, Prof. Pere Mutje, yang menyiapkan Christmas dinner dan Farewel party



Foto 6. Bersama Rektor UdG untuk melanjutkan MoU 5 tahun ke depan

Biodata Penulis



Prof. Drs. Basuki Wirjosentono, BSc, MS, PhD lahir di Wates, Yogyakarta pada tanggal 18 April 1952. Lulus Sarjana Muda (BSc) dan Sarjana (Drs) pada Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara (FMIPA-USU), masing-masing pada tahun 1975 dan 1978. Lulus Magister (MS) pada Departemen Kimia, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1984. Lulus Program S3 (PhD) pada Department of Chemical Engineering and Applied Chemistry, Aston University, Birmingham UK pada tahun 1991. Sebagai

Research Assistant dan Research Officer pada Department of Chemical Engineering and Applied Chemistry, Aston University, Birmingham UK pada tahun 1991-1993. Pengalaman pekerjaan mulai tahun 1980 sebagai dosen pada Departemen Kimia FMIPA USU sampai sekarang, diangkat sebagai Guru Besar dalam bidang Kimia Fisika Polimer pada tahun 2003. Saat ini Prof. Basuki Wirjosentono telah menghasilkan publikasi internasional terindeks Scopus sebanyak 67 publikasi dengan 506 sitasi dari 479 dokumen dan Scopus *h*-index 8, Google *h*-index 8 dengan 81 publikasi dan 536 sitasi. Sinta score 38.38 overall dan 12.15 3-years, national rank 468 overall dan 684 3-years, USU rank 7 overall dan 32 3-years.

Memahami Internasionalisasi dan Menyusun Strategi Agar USU Masuk dalam 500 Besar Dunia

Dina Keumala Sari
Fakultas Kedokteran

1 Pendahuluan

Saat ini Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Riset dan Teknologi/BRIN terus berupaya mewujudkan sistem pendidikan tinggi Indonesia yang berdaya saing global dengan mendorong perguruan tinggi potensial menjadi perguruan tinggi berkelas dunia. Dalam upaya mewujudkan universitas berkelas dunia di Indonesia maka program internasionalisasi pendidikan tinggi menjadi program strategis yang perlu ditempuh setiap perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) seperti Universitas Sumatera Utara (USU). Dengan program internasionalisasi, maka universitas di Indonesia memiliki daya saing global agar dapat masuk dalam pemeringkatan universitas dunia (*World University Ranking*). Pemeringkatan ini tidak hanya mencerminkan kualitas universitas di Indonesia yang sangat baik tetapi juga memberi dampak terhadap perekonomian daerah dan negara. Namun sampai saat ini USU masih berjuang untuk dapat masuk dalam 500 peringkat dunia. Sudah saatnya kita saling menyumbang pendapat dan masukan agar usaha ini dapat tercapat dalam kurun waktu yang dekat.

2 Masalah Internasionalisasi

Masalah internasionalisasi ini tentunya menjadi permasalahan karena dari diri kita kemungkinan mengalami kesulitan dalam menjadikan diri kita internasional. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adalah pertama, kita tidak mengerti apa itu internasionalisasi secara keseluruhan. Hal ini menjadi dasar untuk memberikan pemahaman kepada semua civitas akademika untuk mengerti apa itu internasionalisasi. Internasionalisasi tidak hanya mempunyai dosen atau mahasiswa dari luar negeri dalam jumlah banyak saja, namun termasuk didalamnya adalah pendekatan transnasional, dimana mahasiswa atau dosen mendapatkan kualifikasi dari institusi dalam negeri berdasarkan negara lain yang berada dari luar negeri, termasuk kurikulum yang diakui oleh negara luar. Proses internasionalisasi juga dapat dilakukan dari dalam diri kita dengan jalan mengajukan keberagaman ke khas-an daerah dapat menjadi tawaran luar negeri.

Kedua permasalahan kita adalah selalu merasa tidak mampu dan sangat terkungkung dengan kedaerahan, hal ini membuat kita tidak dapat bersaing dengan negara lain. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan pelatihan-pelatihan dari luar negeri seharusnya dapat diikuti. Ketidakmampuan bahasa menjadi suatu penghalang dalam memperkenalkan kultur dan keunggulan USU.

Faktor ketiga yaitu kita sering terlupa mengapa kita melakukan internasionalisasi. Hal ini sering terjadi sehingga terjadi kehilangan arah dan tujuan bahkan kita sering kehilangan tujuan utama. Selanjutnya yang keempat adalah kita tidak meletakkan poin internasional dalam kurikulum setiap program studi. Jika kita tidak meletakkan poin internasional ini didalam setiap kurikulum maka kita akan dapat mencapai strategi internasionalisasi ini.

Faktor yang kelima adalah minimnya dukungan dana, dalam menjalankan strategi internasionalisasi maka dana merupakan hal yang utama. Pembiayaan untuk pertukaran, kursus dan pengembangan infrastruktur sering dilupakan dalam menyusun rencana anggaran belanja. Faktor keenam adalah minimnya rasa kompetitif dalam menginternasionalisasikan institusi kita. Menganggap kita sudah mampu atau merasa puas dengan kerja para lulusan USU membuat kita terlupa dengan keinginan untuk bersaing dengan lulusan lainnya.

Faktor ketujuh adalah selalu memulai sesuatu yang lebih besar tanpa melihat hal-hal kecil yang dapat dilakukan. Fokus kepada hal kecil dahulu untuk mencapai target yang lebih besar akan lebih baik, hal ini yang sering terlupakan sehingga membuat kita tidak mampu untuk bergerak. Faktor kedelapan adalah kurangnya perencanaan, sering sekali terlupa untuk menyusun rencana dan strategi untuk menjadi internasionalisasi yang diakui seluruh dunia. Kelemahan yang dipelajari dapat menjadi titik tolak untuk menyusun rencana. Hal ini akan terkait dengan adanya parameter, sering kita tidak ada parameter untuk mewujudkan internasionalisasi tersebut. Faktor kesembilan adalah menganggap harus semua ke luar negri untuk menjadi internasional, hal ini harus diubah, kita bisa berada di negara kita tapi tetap internasional.

Faktor kesepuluh, adalah sering kita tidak mendapatkan mitra kerjasama yang sesuai sehingga kita tidak dapat berbagi ambisi dengan mitra kita sehingga sampai saat ini kita juga masih belum mencapai target. Berdasarkan uraian diatas maka sebaiknya kita mempunyai strategi yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut.

Usulan untuk menegaskan hal ini dapat dilakukan survey atau penelitian tentang kemampuan para dosen dalam memahami arti internasionalisasi ini. Hasil penelitian akan digunakan dalam mencapai strategi pemecahan masalah.

3 Strategi Pemecahan Masalah

Strategi dalam hal ini meliputi beberapa jalur yang dapat kita lakukan dalam menjadikan USU sebagai institusi internasional dalam meraih 'World Class University'. Jalur yang dapat dilakukan yaitu:

1. Memperkuat dasar kemampuan internasionalisasi

Dosen atau staf pengajar dan tenaga pendidik dibekali dengan kemampuan berbahasa Inggris yang optimal. Kemampuan ini tidak hanya dapat berbahasa Inggris dengan baik tetapi juga mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sebaiknya menjadi dasar untuk memulai kemampuan internasionalisasi. Keberanian

dalam berkomunikasi dalam berbahasa Inggris sebaiknya juga dimiliki oleh dosen dan tenaga pendidik yang ada. Peningkatan rasa percaya diri sangat diperlukan untuk dapat memberikan kemampuan bargaining berbahasa Inggris atau asing pada dosen atau tenaga pendidik kita. Jadi ini adalah tindakan awal untuk memulai internasionalisasi. Kegiatan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris sehari-hari juga perlu ditekankan, presentasi atau kegiatan belajar mengajar dalam Bahasa Inggris terutama kegiatan S2 atau pasca sarjana dapat dimulai agar lebih mudah untuk mengaplikasikannya.¹

2. Membuka tautan internasional

Pembukaan tautan internasional ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan banyak mengundang pembicara/dosen/narasumber dari universitas terkemuka di luar negeri. Hal ini tidak mudah terutama dari segi ijin atau kesiapan kita dalam menerima ilmu dari 'luar'. Menciptakan kemudahan dalam mengundang para pembicara dari luar negeri terutama berasal dari kampus World Class University akan mempermudah peningkatan tautan internasionalisasi yang akan kita jalani. Hal ini juga seiring dengan ditanda tangannya lembar kerjasama luar negeri.^{1, 2}

3. Meningkatkan ide originalitas atau mengangkat kearifan lokal

Ide-ide kolaborasi dalam penelitian atau topik yang akan kita ajukan kepada institusi luar harus menunjukkan originalitas yang membuat peneliti negara lain akan tertarik. Selain itu isu kearifan lokal dapat diangkat, dan hal ini akan membuat USU semakin menarik untuk diteliti atau diajak berkolaborasi. Tidak perlu terseret dengan issue internasional sehingga kita sering melupakan ke'khas'an yang kita miliki.³

4. Pengakuan internasional

Pengakuan ini dapat kita peroleh dengan mendorong para peneliti atau dosen kita untuk menjadi anggota aktif anggota dari jaringan kelompok internasional. Dengan menjadi anggota aktif maka sebagian besar dapat memperoleh pengakuan internasional. Dukungan USU dapat melalui kegiatan mewajibkan setiap dosen untuk ikut serta dalam organisasi internasional. Bantuan untuk biaya iuran anggota dapat disediakan dalam membantu suksesnya kegiatan ini. Pengakuan ini juga dapat dijalani dengan mengadakan konferensi internasional yang mengajak perhimpunan luar negeri. Pengakuan internasional juga dapat dilakukan dengan pendaftaran paten atau hak cipta ke dunia hak cipta internasional. Jadi tidak hanya ikut serta dalam keanggotaan tetapi juga pengakuan dari segi paten atau hak cipta.

5. Pertukaran dosen dan mahasiswa

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan beasiswa dan dana penelitian. Tentunya hal ini dapat dilakukan dengan menawarkan beberapa beasiswa dan dana penelitian, namun hal ini tidak mudah dilakukan mengingat ide penelitian yang masih kurang menonjol atau iklim tidak tahan 'jauh dari kampung halaman' yang membuat retensi

masih ditemukan. Sebagai usulan, dapat digandengkan pertukaran dosen disertai dengan mahasiswa sehingga hal ini akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kompetisi.

6. Penelitian kerjasama luar negeri
Bentuk kerjasama penelitian kolaboratif dengan universitas luar negeri dapat kita tingkatkan guna meningkatkan publikasi internasional. Publikasi internasional seharusnya mencapai jurnal yang terindeks dan dalam kuartal 1. Dengan adanya peningkatan kualitas penelitian tentunya akan lebih mudah untuk publikasi.
7. Penawaran kasus atau permasalahan kesehatan yang menarik
Peningkatan artikel case report atau permasalahan kesehatan yang tidak dimiliki negara lain merupakan kunci ketertarikan negara luar terhadap USU. Jumlah laporan kasus kesehatan yang menarik dan penelitian yang justru menunjukkan ciri daerah akan membuat institusi luar akan memilih bekerja sama dengan USU.
8. Peningkatan kapasitas softskills dalam bidang seni dan budaya
Dari berbagai hal, seni dan budaya sangat menarik minat dari universitas luar, untuk itu diharapkan pertunjukan senin, promosi, dan pameran rutin dilakukan oleh USU bekerja sama dengan wakil Indonesia di luar negeri.
9. Promosi dan mempermudah proses administrasi kerjasama luar negeri
Bekerja sama dengan dengan pihak luar negeri sering kali terbentur dengan proses administrasi. USU dalam hal ini sebaiknya mempermudah, sejauh ini proses administrative tidak sulit, namun perlu didukung dengan proses promosi sehingga dunia Pendidikan juga melihat kemudahan tersebut.
10. Ikut serta dalam kompetisi internasional
Kompetisi tidak hanya di dalam negeri, tapi selalu mengambil tempat di kompetisi internasional. Se jauh ini telah dilakukan usaha tersebut, hanya jika memungkinkan, dengan meningkatnya kompetisi luar, akan membuat nama institusi dalam hal ini USU akan semakin dikenal.

4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan adalah harus adanya pemahaman tentang kekurangan kita dari segi 10 faktor yang ada. Focus dari beberapa permasalahan dapat kita ketahui dari penelitian atau survey. Kekurangan dapat diatasi dengan 10 faktor yang dapat kita lakukan dalam menjadikan USU menjadi internasional. Saran yang dapat diusulkan yaitu dengan melakukan survey awal, dilanjutkan penyusunan strategi, dan pemantauan keberhasilan dengan menetapkan parameter yang tepat.

Daftar Pustaka

1. Osuntokun EA. Building a world-class university : selected speeches of a quintessential vice-chancellor. Nigeria: Ekiti State University; 2015.
2. Biagini EF, Daly ME. The Cambridge social history of modern Ireland. United Kingdom ; New York, NY: Cambridge University Press; 2017.
3. Bignami F, Zaring D. Comparative law and regulation : understanding the global regulatory process. Cheltenham, UK ; Northampton, MA, USA: Edward Elgar Publishing; 2016.

Biodata penulis



Prof. Dr. dr. Dina Keumala Sari, M.Gizi, SpGK lahir di Banda Aceh, Indonesia pada tanggal 21 Desember 1973. Lulus dokter (S1) di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (FK-USU) pada tahun 1998. Lulus Magister (S2) dengan gelar M.Gizi dan SpGK (Spesialis Gizi Klinis) di Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK-UI) pada tahun 2007. Lulus program Doktor (S3) di Departemen Biomolekular Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (FK-USU) pada tahun 2013. Pengalaman pekerjaan

sebagai dosen pada Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara sampai sekarang, dan diangkat sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Gizi pada tanggal 1 Desember 2019. Saat ini Prof. Dr. dr. Dina Keumala Sari, M.Gizi, SpGK telah menghasilkan publikasi terindeks Scopus sebanyak 18 publikasi dengan 33 sitasi dari 21 dokumen dan Scopus *h-index* 4, Google *h-index* 6 dengan 87 publikasi dan 143 sitasi. Sinta *overall score* 7.91 dengan 2.13 *3-years score*, *overall national rank* 6215 dengan 2336 *3-years national rank*, *rank in affiliation* (USU) 134 dengan 78, *3-years affiliation rank*.

Cyber Espionage dalam Tindak Pidana International

Ediwarman
Fakultas Hukum

1. Pendahuluan

Perkembangan internasionalisasi sebuah perguruan tinggi, termasuk Universitas Sumatera Utara akan mengakibatkan perpindahan manusia yang semakin intens dan transfer teknologi yang semakin besar. Perkembangan teknologi seperti pedang bermata dua. Ketika dipergunakan dengan baik maka perkembangan teknologi akan menjadi sesuatu hal yang positif, sedangkan apabila dipergunakan dengan maksud tertentu untuk hal yang merusak (destruktif) maka perkembangan teknologi tersebut menjadi sesuatu hal yang negatif, karena penyalahgunaan kemajuan teknologi berkembang timbulnya kejahatan ***Cybercrime***.

Cybercrime merupakan salah satu dimensi baru dari kejahatan masa kini yang mendapat perhatian luas dari dunia internasional. ***Volodymyr Golubev*** menyebutnya sebagai ***The new form of anti Social Behavior***. Kemudian Barda Nawawi Arief menjelaskan ***Cybercrime is a real growing threat to economic and social development aspect of human life and so can electronically enabled crime***.

Dunia internasional sangat memperhatikan perkembangan ancaman ***cybercrime***, dimana kekhawatiran tersebut disebabkan ***cybercrime*** semakin mudah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, salah satu bentuk ***cybercrime*** tersebut dapat dilakukan menyerang baik secara individu maupun kelompok atau organisasi hingga menyerang negara lain. Serangan cyber ini dimaksudkan untuk menciptakan kerusakan ataupun gangguan terhadap pihak yang diserang.

Kemajuan teknologi komputer dan kemajuan internet selama lebih dari tiga dekade menyebabkan makin meningkatnya resiko yang ditimbulkan oleh peretas komputer (***computer hackers***) dan pembuat program jahat secara online (***malicious actors online***). Peretas komputer sendiri biasanya bekerja secara individu dan terkadang tergabung dalam suatu kelompok. Mereka terkadang melakukan kegiatan meretas komputer baik dengan izin maupun tanpa izin dari pemilik komputer. Belum ada satu definisi yang dapat menjelaskan secara menyeluruh dari pada para peretas komputer. Banyak cara untuk memasukkan agen spionasse atau biasa yang disebut mata-mata yang dilakukan oleh suatu negara ke negara musuh. Mereka bahkan dapat menjadikan pejabat-pejabat diplomat sebagai agen mata-mata. Banyak contoh kasus spionase yang tercatat dalam sejarah, beberapa contohnya adalah kasus spionase yang terjadi di Amerika dan Uni Soviet yang dimulai sejak saat perang dingin hingga saat ini, kasus spionase antara Uni Soviet dan Inggris tahun 1971, serta kasus spionase yang pernah menimpa Indonesia dan Rusia.

Hingga saat ini praktik spionase tidak pernah berhenti, meskipun hubungan antara negara terlihat damai. Praktik spionase sendiri berkembang seiring perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Pada masa kini praktik spionase bukan lagi menggunakan agen-agen secara fisik melainkan dengan menggunakan program-program komputer dan serangan virus yang masuk ke sistem komputer musuh untuk memperoleh informasi penting dari negara-negara musuh. Perkembangan tindakan spionase tersebut disebut sebagai **cyber espionage**.

Cyber espionage dilakukan untuk memata-matai dan mengambil data penting yang dapat memuat suatu kesalahan ataupun hal-hal penting. Tindakan **cyber espionage** tersebut dilakukan untuk mengambil data penting perusahaan ataupun suatu negara. Persaingan usaha menyebabkan banyak perusahaan melakukan **cyber espionage** untuk mendapatkan data penting dari perusahaan lain agar dapat menjatuhkan atau melebihi perusahaan lain tersebut tanpa melalui persaingan usaha yang sehat.

Cyber espionage tidak hanya digunakan dalam persaingan usaha namun kini digunakan pula untuk mencuri data penting suatu negara. Hingga kini semakin marak terjadi tindakan **cyber espionage** yang dilakukan oleh negara, makin banyak kasus yang terungkap di media dan makin marak terjadi aksi saling tuduh antar negara. Mereka saling tuding bahwa negara mereka telah melakukan **cyber espionage**. Salah satu aksi saling tuding yang dilakukan antar negara adalah antara Amerika Serikat dan China.

Amerika Serikat menuding China berada dibalik aksi peretasan ke situs web pemerintahan dan perusahaan Amerika Serikat, akan tetapi China menolak atas tuduhan tersebut. Bahkan kedua negara telah sedang memulai suatu perundingan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut pejabat China, pihaknya juga telah menjadi sasaran besar peretasan situs web. Dua situs utama militer China termasuk Kementerian Pertahanan tahun 2012 diserang lebih dari 140 ribu kali perbulan. Pemerintah China mengklaim hampir dua pertiga serangan itu berasal dari Amerika Serikat.

2. Masalah Internasionalisasi

Berdasarkan uraian tersebut diatas, sebagai bentuk kesiapan internasionalisasi pendidikan tinggi di Indonesia, diperkirakan akan timbul beberapa masalah internasional antara lain :

1. Bagaimana pengaturan hukum mengenai **cyber espionage** sebagai salah satu bentuk **cybercrime** dalam tindak pidana internasional.
2. Bagaimana karakteristik pertanggungjawaban **cyber espionage** dalam tindak pidana internasional.
3. Bagaimana bentuk perlindungan hukum terhadap **cyber espionage** dalam tindak pidana internasional.

3. Strategi Pemecahan Masalah

1. Aturan hukum mengenai *cyber espionage* sebagai salah satu bentuk *cybercrime* dalam tindak pidana internasional.

a. Aturan Hukum Internasional.

Cyber Espionage merupakan salah satu bentuk kejahatan cyber dapat dikategorikan sebagai kejahatan internasional karena ruang lingkup kejahatan tersebut telah memenuhi karakteristik yang telah disebutkan oleh **Bassiouni**. Tindakan spionase siber dapat dilakukan oleh orang perorangan dan dapat pula dilakukan oleh pemerintah suatu negara untuk mendapatkan dokumen ataupun data-data penting yang tersimpan dalam suatu sistem komputerisasi pada negara atau pun perusahaan yang menjadi sasaran serangan.

Secara internasional, aturan hukum mengenai kejahatan siber secara umum dan spionase siber secara khusus belum diatur. Secara umum, pengaturan mengenai kejahatan siber telah diatur dalam **Convention on Cybercrime** yang ditetapkan oleh **Council of Europe** dan pedoman yang diberikan **International Telecommunication Union (ITU)**, yaitu **Understanding Cybercrime : A Guide for Developing Countries**, selain itu Perserikatan Bangsa-Bangsa sendiri tengah merancang peraturan mengenai kejahatan siber secara internasional.

1. **Convention on Cybercrime.**

Convention on Cybercrime secara umum telah dianggap sebagai salah satu peraturan hukum internasional yang mengatur kejahatan siber. **Convention on Cybercrime** merupakan aturan regional untuk negara anggota **Council of Europe**. Konvensi ini telah dibuka untuk ditandatangani sejak 23 November 2001 namun mulai berlaku pada tahun 2004. Hingga tahun 2014, terdapat sebanyak 45 (empat puluh lima) negara anggota **Council of Europe** yang menandatangani konvensi tersebut. Monaco menjadi negara anggota **Council of Europe** yang paling terbaru menandatangani konvensi tersebut, yaitu pada tanggal 2 Mei 2013. Dari sebanyak 45 (empat puluh lima) negara anggota yang menandatangani konvensi tersebut, sebanyak 36 (tiga puluh enam) negara yang telah meratifikasinya dan terdapat 2 (dua) negara anggota yang tidak menandatangani konvensi tersebut yaitu Rusia dan San Marino.

Selain negara anggota **Council of Europe**, terdapat juga beberapa negara diluar negara anggota yang menandatangani konvensi tersebut, yaitu : Kanada, Jepang, Afrika Selatan dan Amerika Serikat. Jepang dan Amerika telah melakukan ratifikasi terhadap konvensi tersebut. Australia, Dominika dan Mauritius telah melakukan akses terhadap konvensi dan negara-negara tersebut telah meratifikasi konvensi. Argentina, Botswana, Mesir, Nigeria, Pakistan dan Filipina mengadopsi ketentuan dalam konvensi tanpa mengaksesi **Convention on Cybercrime**.

b. Aturan Hukum Nasional.

Kejahatan **Cyber espionage** dalam tindak pidana internasional jika terjadi di Indonesia maka secara nasional aturan hukum mengenai kejahatan siber adalah Undang-Undang No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Undang-undang ini dibuat berdasarkan beberapa instrumen hukum internasional. Secara garis besar, Undang-undang ITE itu terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Transaksi Elektronik ;
2. Perbuatan yang dilarang ; dan
3. Peran Pemerintah ;

Mengenai transaksi elektronik, Undang-undang ITE ini mengadopsi dari **UNCITRAL Model Law on Electronic Commerce** dan **UNCITRAL Model Law on Electronic Signature**. Kemudian mengenai perbuatan yang dilarang, ITE mengambil dari instrumen eropa, yaitu **Convention on Cybercrime**. Undang-undang ini mengadopsi instrumen tersebut namun Indonesia tidak meratifikasi konvensi itu. Menyangkut masalah spionase siber, Undang-undang ITE sendiri telah memuat mengenai tindak pidana tersebut.

Berdasarkan **Convention on Cybercrime** spionase siber disebut sebagai ilegal interception. Setiap negara memiliki batasan yang berbeda mengenai **illegal interception** tersebut. Indonesia dalam Pasal 31 ayat (1) UU ITE menyebutkan : “**Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum melakukan intersepsi atau penyadapan terhadap informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik dalam suatu komputer dan/atau sistem elektronik tertentu milik orang lain**”. Penjelasan Pasal 31 ayat (1) UU ITE menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan intersepsi atau penyadapan adalah kegiatan untuk mendengarkan, merekam, membelokkan, mengubah, menghambat dan/atau mencatat transmisi informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang tidak bersifat publik, baik menggunakan jaringan kabel komunikasi maupun jaringan nirkabel, seperti pancaran elektromagnetis atau radio frekuensi. Data yang tidak bersifat publik dalam penjelasan pasal tersebut merupakan hal yang paling penting. Artinya upaya untuk memperoleh data tersebut baik dengan cara menggunakan jaringan kabel komunikasi maupun jaringan nirkabel merupakan perbuatan yang dilarang dalam pasal tersebut. Intersepsi dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan dari operator dan dapat pula dilakukan tanpa bantuan operator.

Dalam pasal ini terdapat pengecualian terhadap tindakan intersepsi ilegal, terdapat dalam Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan, kecuali intersepsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), intersepsi yang dilakukan dalam rangka penegakan hukum atas permintaan kepolisian, kejaksaan, dan/atau institusi penegak hukum lainnya yang ditetapkan berdasarkan undang-undang.

Tindakan intersepsi mendapat pengecualian apabila tindakan pengecualian tersebut dilakukan dalam rangka penegakan hukum yang dilakukan oleh kepolisian, kejaksaan dan penegak hukum lainnya yang

ditetapkan berdasarkan undang-undang. Mengenai kewenangan aparat penegak hukum dalam melakukan intersepsi ilegal terdapat dalam peraturan perundang-undangan seperti dalam Undang-Undang No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Undang-Undang No.21 tahun 2007 Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang, Undang-Undang No.30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Undang-Undang No.17 Tahun 2011 Tentang Intelijen Negara.

Kewenangan untuk melakukan intersepsi ilegal tersebut dilakukan demi kepentingan penyelidikan dan penyidikan bagi aparat penegak hukum, terutama untuk kepentingan intelijen negara berdasarkan Pasal 31 Undang-Undang Intelijen Negara, tindakan penyadapan, pemeriksaan aliran dana dan penggalian informasi dapat dilakukan intelijen negara dalam hal ini spionase yang dilakukan oleh intelijen negara dilindungi negara.

2. Karakteristik pertanggungjawaban *cyber espionage* dalam tindak pidana di Internasional.

Tindak pidana *cyber espionage* adalah kejahatan yang memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan mata-mata terhadap pihak lain, dengan memasuki sistem jaringan komputer (**computer network system**), pihak sasaran tindak pidana ini biasanya ditujukan terhadap saingan bisnis yang dokumen ataupun data pentingnya tersimpan dalam suatu sistem komputerisasi. *Cyber espionage* sendiri telah disebutkan didalam UU No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, namun tidak didefinisikan secara jelas. Pasal yang berhubungan dengan *cyber espionage* terdapat dalam Pasal 30 ayat (2), Pasal 31 ayat (1) dan ayat (2), serta Pasal 32 ayat (2). Sedangkan secara internasional *cyber espionage* disebut dalam **Convention on Cybercrime** yang dibuat oleh **Council of Europe** yang dibuat di **Budapest** Tahun 2001 lalu. Dalam konvensi tersebut tidak disebutkan secara gamblang mengenai *cyber espionage*, namun hanya disebutkan ciri-ciri yang mengarah kepada tindakan *cyber espionage* seperti yang terdapat dalam Pasal 2 Tentang Akses Ilegal dan Pasal 3 Tentang Penyadapan Ilegal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, karakteristik pertanggungjawaban *cyber espionage* dalam tindak pidana internasional adalah :

1. Pertanggungjawaban individu
2. Pertanggungjawaban pidana tidak tergantung dari jabatan yang melekat pada seseorang.
3. Pertanggungjawaban pidana individual tersebut tidak tergantung apakah undang-undang nasional mengecualikan dari pertanggungjawaban tersebut.
4. Pertanggungjawaban dimaksud mengandung konsekuensi penegak hukum melalui mahkamah pidana internasional atau melalui pengadilan nasional yang dilaksanakan pada prinsip universal.

5. Terdapat hubungan erat secara historis, praktin dan doktrin antara hal-hal yang dilarang dari undang-undang dan landasan hukum internasional pasca perang dunia kedua.

Dari hal tersebut diatas karakteristik pertanggungjawaban pidana **cyber espionage** tersebut pada hakikatnya terletak pada siapa yang melakukan kesalahan dalam tindak pidana **cyber espionage**.

3. Bentuk perlindungan hukum terhadap **cyber espionage** dalam tindak pidana internasional.

Perlindungan hukum terhadap tindak pidana **cyber espionage** jika dilakukan di Indonesia maka diatur didalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Dalam undang-undang tersebut telah disebutkan beberapa jenis tindak pidana yang dikategorikan sebagai kejahatan siber. Selain dengan membuat peraturan perundang-undangan, Indonesia memiliki badan yang mengawasi aktivitas internet yang terjadi di Indonesia. Badan pengawas tersebut adalah **Indonesia Security Incident Response Team on Internet and Infrastruktur/Coordination Center (Id-SIRTII/CC)**.

Id-SIRTII/CC bertugas melakukan pengawasan keamanan jaringan telekomunikasi berbasis protokol internet, gagasan untuk mendirikan **Id-SIRTII/CC (Indonesia Security Incident Response Team on Internet and Infrastruktur/Coordination Center)** telah mulai disampaikan oleh beberapa kalangan khususnya praktisi, industri akademisi, komunitas teknologi informasi dan pemerintah sejak tahun 2005. Para pemrakarsa (pendiri dan stake holder) ini antara lain adalah :

1. DIRJENPOSTEL (Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi)
2. POLRI (Kepolisian Republik Indonesia)
3. KEJAGUNG RI (Kejaksaan Agung Republik Indonesia)
4. BI (Bank Indonesia)
5. APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)
6. AWARI (Asosiasi Warung Internet Indonesia)
7. Asosiasi Kartu Kredit Indonesia
8. MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia)

Id-SIRTII/CC memiliki tugas pokok melakukan sosialisasi dengan pihak terkait tentang IT *security* (keamanan sistem informasi), melakukan pemantauan dini, pendeteksian dini, peringatan dini terhadap ancaman terhadap jaringan telekomunikasi dari dalam maupun luar negeri khususnya dalam tindakan pengamanan pemanfaatan jaringan, membuat/menjalankan/mengembangkan dan data base log file serta statistik keamanan internet di Indonesia. **Id-SIRTII/CC** memberikan bantuan asistensi/pendampingan untuk meningkatkan sistem pengamanan dan keamanan di instansi/lembaga strategis (**critical infrastructure**) di Indonesia dan menjadi sentra koordinasi (**Coordinasi Centre/CC**) tiap inisiatif didalam dan diluar negeri sekaligus sebagai **single point of contact**. **Id-SIRTII/CC** juga menyelenggarakan penelitian

dan pengembangan di bidang pengamanan teknologi informasi/sistem informasi. Saat ini fasilitas laboratorium yang telah dimiliki antara lain : Pusat pelatihan, laboratorium simulasi pengamanan, **digital forensic, malware analysis**, data mining dan menyelenggarakan proyek **content filtering**, anti *spam* dan lain sebagainya.

Id-SIRTII/CC juga memiliki peran pendukung dalam penegakan hukum khususnya terhadap kejahatan yang memanfaatkan teknologi informasi. Terutama dalam penyajian alat bukti elektronik, **Id-SIRTII/CC** memiliki fasilitas, keahlian dan prosedur untuk melakukan analisa sehingga dapat menjadikan material alat bukti tersebut bernilai secara hukum. Dalam suatu penyidikan **Id-SIRTII/CC** memiliki peran sentral dalam memberikan informasi seputar statistik dan pola serangan (insiden) didalam lalu lintas internet Indonesia.

Id-SIRTII/CC dalam mengawasi serangan siber melakukan dengan dua cara yaitu :

1. Pengawasan aktif dengan menempatkan sejumlah sensor peringatan dini di jaringan internet nasional.
2. Pengawasan analitik melalui program riset dan pengembangan seperti **honeynet, malware**, anti *SPAM* dan lain-lain.

Dalam penanganan spionase siber, **Id-SIRTII/CC** menyikapi tiap temuan sebagai insiden apabila masalah tersebut hendak diselesaikan secara teknik dan manajemen. Namun apabila hendak ditelusuri sumber penyebabnya dan apalagi minta tanggung pelakunya, maka masalah tersebut dikategorikan sebagai *cases* yang akan dirujuk kepada penegak hukum untuk langkah selanjutnya. Kejahatan siber dan spionase siber sangat bergantung pada sikap korban/pemilik sistem yang menjadi sasaran, apakah mereka hanya ingin masalahnya diatasi dan dilakukan pemulihan serta pencegahan perulangan, atautkah ingin dilakukan proses penegakan hukum. Dalam hal ini kemudian **Id-SIRTII/CC** akan memberikan bantuan teknis di dalam penyelidikan dan analisis serta penyiapan alat bukti digital termasuk apabila diperlukan memberikan pendapat sebagai ahli di dalam BAP dan persidangan.

Serangan siber yang terjadi di Indonesia selalu berubah dari waktu ke waktu, tergantung dengan isu kontemporer pada priode tertentu. Salah satu contoh adalah ketika mendekati waktu pemilihan umum maka situs dari tingkat ancaman sistem informatika dan teknologi KPU meningkat ditahun politik.

4. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pengaturan hukum mengenai tindak pidana **Cyber Espionage** secara internasional belum diatur secara khusus, tetapi secara umum diatur dalam **Convention on Cybercrime** yang di tetapkan oleh **Council of Europe**, sedangkan aturan hukum nasional di Indonesia diatur didalam

Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

2. Karakteristik pertanggungjawaban **Cyber Espionage** dalam tindak pidana internasional adalah : 1. Pertanggungjawaban individu, 2. Pertanggungjawaban pidana tidak tergantung dari jabatan yang melekat pada seseorang, 3. Pertanggungjawaban pidana individual tersebut tidak tergantung apakah undang-undang nasional mengecualikan dari pertanggungjawaban tersebut, 4. Pertanggungjawaban dimaksud mengandung konsekuensi penegak hukum melalui mahkamah pidana internasional atau melalui pengadilan nasional yang dilaksanakan pada prinsip universal, 5. Terdapat hubungan erat secara historis, praktin dan doktrin antara hal-hal yang dilarang dari undang-undang dan landasan hukum internasional pasca perang dunia kedua, atau tegasnya pertanggungjawaban **Cyber Espionage** itu terletak pada orang yang melakukan kesalahan dalam tindak pidana tersebut.
3. Bentuk perlindungan hukum terhadap **Cyber Espionage** dalam tindak pidana internasional jika hal itu dilakukan di Indonesia diatur di dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dan disamping itu pemerintah juga telah membentuk badan yang mengawasi aktifitas internet yang terjadi di Indonesia yaitu **Indonesia Security Incident Response Team on Internet and Infrastruktur/Coordination Center (Id-SIRTII/CC)**.

2. Saran

Perlunya dibuat instrumen internasional yang membahas mengenai tindak pidana **Cyber Spionage** secara khusus, karena kejahatan tersebut semakin meluas dan semakin berkembang pesat dalam sistem teknologi di dunia, sehingga perlu adanya perlindungan hukum untuk melindungi negaranya dalam bentuk peraturan internasional. Dengan adanya peraturan mengenai kejahatan *cyber espionage* secara global, diharapkan kerjasama antar negara dapat lebih optimal dalam menanggulangi kejahatan siber yang berkembang.

Daftar Pustaka

1. Arief, Barda Nawawi, 2006, *Tindak Pidana Mayantara*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
2. *Ibid*, Halaman 2
3. Thomas J. Holt et al, *Examining the Social Networks of Malware Writers and Hackers*, International Journal of Cyber Criminology, 6 (1) January-June 2012, Halaman 891.
4. Aditya Panji, *Peretasan Marak, AS dan China Saling Tuding*, Kompas Com, di Akses dari <http://tekno.kompas.com/read/2013/03/13/15322210/Peretasan.Marak.A.S.dan.China.Saling.Tuding.pada.tanggal.24.Maret.2013.pukul.8.16.WITA>
5. Global Cybercrime Treaty Rejected At U.N, di akses dari <http://www.scmagazine.com/global/cybercrime-treaty-rejected-at-un/article/168630>, pada hari Selasa, 4 Desember 2013, pukul 19.00 WITA.
6. Josua Sitompul, *Cyberspace, Cybercrimes, Cyberlaw : Tinjauan Aspek Pidana*, PT. Tatanusa, Jakarta, Halaman 106.
7. *Ibid*, Halaman 10
8. UU No.35 Tahun 2009 Tentang Tindak Pidana Narkotika
9. UU No.21 Tahun 2007 Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang
10. UU No.30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
11. UU No.17 Tahun 2011 Tentang Intelijen Negara
12. Maskun, 2013, *Kejahatan Siber (Cybercrime)*, Kencana Pranada Media Group, Jakarta
13. UU No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 30 ayat 2
14. UU No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 31 ayat 1
15. UU No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 31 ayat 2
16. UU No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 30 ayat 2
17. ETS 185-Convention on Cybercrime, Article 2 Illegal Access “*Each Party Shall adopt such legislative and other measures as may be necessary to establish as criminal offences under its domestic law, when committed intentionally, the access to the whole or any part of a computer system without of obtaining computer data or other dishonest intent, or in relation to a computer system that is connected to another computer system*”.
18. ETS 185-Convention on Cybercrime, Article 3 Illegal Interception “*Each Party Shall adopt such legislative and other measures as may be necessary to establish as criminal offences under its domestic law, when committed intentionally, the interception without right, made by technical means, of non-public transmissions of computer data to, from or within a*

computer system, including electromagnetic emissions from a computer system carrying such computer data. A party may require that the offence be committed with dishonest intent, or in relation to a computer system that is connected to another computer system”.

19. Sejarah *Id-SIRTII/CC*, diakses dari <http://idsirtii.or.id/page/view/sejarah-idsirtii>, diakses pada tanggal 17 Pebruari 2014 pukul 16.01 WITA
20. *Ibid*

Biodata Penulis



Prof. Dr. Ediwarman, SH. M.Hum, dilahirkan di Padang tanggal 25 Mei 1954, pendidikan Sekolah Dasar selesai pada tahun 1967 dan SLTP pada tahun 1971 serta SLTA pada tahun 1973 di Bukittingi, kemudian melanjutkan Pendidikan Tinggi di Fakultas Hukum USU dan selesai pada tahun 1980 dan kemudian melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Hukum (S2) pada Pascasarjana USU tahun 1995 dan selesai pada tahun 1997, selanjutnya Pendidikan Doktor (S3) di PPs USU dan selesai pada tahun 2001. Pada tahun 2002 menjadi Guru Besar Fakultas Hukum USU dalam Bidang Ilmu Kriminologi, Pangkat sekarang adalah Pembina Utama Madya (IV/d) dan disamping itu juga Dosen

S2 dan S3 di beberapa Perguruan Tinggi lainnya, antara lain : 1. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2. Program Pascasarjana Universitas Medan Area, 3. Program Pascasarjana Universitas Islam Riau dan 4. Dosen Eksternal Penguji S3 (Doktor) di Universitas Andalas Padang, 5. Dosen Eksternal Penguji S3 (Doktor) di Universitas Unsyiah Banda Aceh, 6. Dosen Eksternal Penguji S3 (Doktor) di Universitas Islam Negeri Medan

Beberapa karya ilmiah yang telah diterbitkan antara lain : 1. Bunga Rampai Kriminologi, 2. Selayang Pandang Tentang Kriminologi, 3. Asas-asas Kriminologi, 4. Viktimologi, Kaitannya Dengan Pelaksanaan Ganti Rugi Tanah, 5. Perlindungan Hukum Bagi Korban Kasus-kasus Pertanahan di Sumatera Utara (***Legal Protection For The Victim Of Land Cases in North Sumatera***), 6. Penegakan Hukum Pidana Dalam Perspektif Kriminologi, 7. Monograf Metodologi Penelitian Hukum, 8. Tindak Pidana Narkotika Dalam Perspektif Kriminologi di Wilayah Kabupaten Labuhan Batu, 9. Tindak Pidana Pencurian Ikan di Kawasan Selat Malaka Dalam Perspektif Kriminologi.

Kajian Awal Pemikiran Guru Besar, USU menuju 500 Besar World Class University

Gontar A. Siregar
Fakultas Kedokteran

1. Pendahuluan

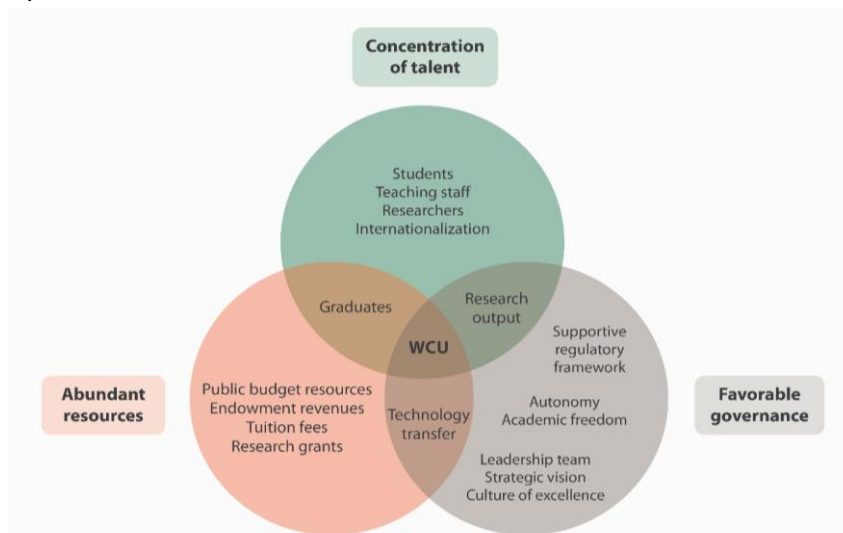
Indonesia adalah negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat dan diprediksi akan menjadi kekuatan ekonomi ketujuh di dunia pada tahun 2030 (McKinsey, 2012) dan empat besar kekuatan ekonomi dunia pada tahun 2050 (PWC, 2017). Prediksi ini dapat terwujud jika didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga Indonesia dapat menghasilkan inovasi dan produk yang kompetitif di level perdagangan internasional (Bappenas, 2019). Untuk itu, Indonesia perlu mengembangkan ekosistem pendidikan yang bertaraf internasional dengan sistem pendidikan tinggi yang berdaya saing global sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang maju. Ketika generasi penerus memiliki bekal yang lebih baik dari generasi sebelumnya untuk melanjutkan roda kehidupan bangsa dan negara dan membawa manfaat bagi masyarakat Indonesia, program pemerintah saat ini dalam membangun SDM yang unggul dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian, sistem pendidikan tinggi di Indonesia saat ini haruslah bertransformasi menjadi perguruan tinggi berkelas dunia (*World Class University*) agar dapat menghasilkan SDM yang kompetitif secara internasional sebagai konsekuensi keterbatasan negara mengirimkan SDM untuk menimba ilmu pengetahuan dan pendidikan di luar negeri.

Saat ini, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Riset dan Teknologi terus berupaya mewujudkan sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang berdaya saing global dengan mendorong perguruan tinggi potensial menjadi perguruan tinggi berkelas dunia. Dalam upaya mewujudkan universitas berkelas dunia di Indonesia, program internasionalisasi pendidikan tinggi menjadi program strategis yang perlu ditempuh setiap perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) yang salah satunya adalah Universitas Sumatera Utara (Kemdikbud, 2020). Dengan program internasionalisasi, diharapkan universitas di Indonesia memiliki daya saing global yang ditandai dengan masuknya PTN-BH dalam pemeringkatan universitas dunia (*World University Ranking*). Pemeringkatan ini tidak hanya mencerminkan bahwa kualitas universitas di Indonesia semakin baik dan kompetitif secara internasional, tetapi juga memberi dampak terhadap perekonomian daerah dan bangsa yang ditandai dengan masuknya devisa yang dibawa oleh mahasiswa asing ke Indonesia (Seliana, 2019). Secara alami, universitas yang masuk dalam pemeringkatan kelas dunia akan menjadi incaran bagi

calon mahasiswa internasional. Kehadiran mereka tentu saja akan meningkatkan daya saing universitas dan menambah devisa bagi Indonesia.

Beberapa lembaga penelitian dan media internasional seperti di Kanada telah mendapatkan data tentang manfaat ekonomi yang besar yang dibawa oleh mahasiswa internasional. Roslyn Kunin dan Associates (2012) mencatat bahwa total pengeluaran mahasiswa jangka panjang belajar di Kanada pada tahun 2010 diperkirakan mencapai \$6,9 miliar. Jumlah ini sama dengan hampir \$4,2 miliar dalam kontribusi PDB untuk perekonomian Kanada, dan untuk Australia mewakili sekitar 7% dari PDB yang merupakan kontribusi sektor jasa pendidikan secara keseluruhan. Pemerintah Australia telah menerima peningkatan kontribusi ekonomi dari mahasiswa asing sebesar \$13,535 miliar pada tahun 2008 menjadi \$13,935 miliar pada nilai tambah pada tahun 2011. Selain itu, jumlah pengeluaran mahasiswa internasional di Australia sebesar \$15.127 juta pada tahun 2011 dan tambahan pengeluaran lain sejumlah \$317 juta dari kunjungan kerabat dan saudara mereka ke Australia (Fahlevi, 2015). Melihat besarnya dampak ekonomi dan kesejahteraan sosial yang dapat diperoleh dengan memiliki universitas berkelas dunia, pendidikan tinggi di Indonesia seharusnya sudah menjadi sumber potensial pendapatan devisa negara.

Sejak tahun 2016, pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) telah menetapkan peringkat universitas di Quacquarelli Symonds (QS) *World University Ranking* sebagai indikator kinerja dalam kontrak kinerja PTN-BH dengan target capaian menjadi salah satu dari 500 universitas terbaik dunia (Kemenristekdikti, 2016). Oleh sebab itu, Universitas Sumatera Utara (USU) terus berupaya sebaik mungkin untuk menjadi universitas berkelas dunia dengan mengacu pada karakteristik seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik universitas kelas dunia yang menjadi acuan USU
(*The Challenge of Establishing World-Class Universities*, 2009)

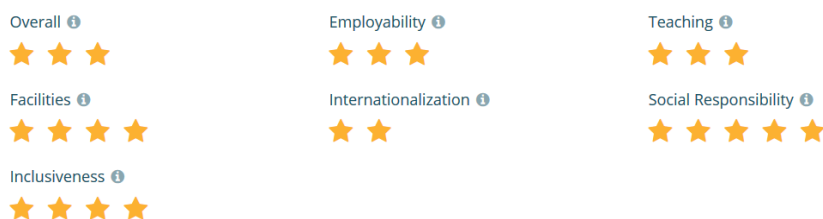
2. Tantangan Internasionalisasi

USU memiliki komitmen yang kuat untuk masuk dalam jajaran universitas top dunia (QS WUR) selain juga masuk dalam jajaran universitas top di Asia (QS AUR). Saat ini, USU telah berhasil dinilai melalui program QS STARS dengan perolehan Bintang 3. Pada perolehan ini, dapat dilihat kekuatan dari USU terletak pada bidang *Social Responsibility*, *Inclusiveness* dan *Facilities*. Sementara itu, indikator yang harus ditingkatkan lagi adalah bidang *employability*, *Teaching* dan *Internationalization*. Hasil yang baik dari QS STARS ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif dalam persiapan USU menuju WUR.



QS Stars is a rating system that helps you select the right university based on your interests. It provides a detailed look at an institution, identifying which universities rate highest in the specific topics that matter to you, like facilities, graduate employability, social responsibility, inclusiveness, and more.

QS Stars Ratings for Universitas Sumatera Utara



Gambar 2. Perolehan Bintang 3 USU pada QS STARS
website: <https://www.topuniversities.com/universities/universitas-sumatera-utara>

Agar langkah USU menuju jajaran 500 dunia lebih efektif, perlu dilakukan evaluasi diri atas kondisi USU hingga saat tulisan ini diterbitkan. Analisis ini akan didasarkan kepada metodologi pemeringkatan yang digunakan oleh WUR. Metodologi pemeringkatan WUR dilakukan dengan menggunakan enam indikator yang ditetapkan oleh QS. Indikator ini diyakini mampu menangkap unjuk kerja perguruan tinggi pada tingkat global yang sesuai dengan aspek kunci misinya. Keenam indikator ini dirancang untuk dapat menunjukkan efisiensi riset, derajat akademik, peluang kerja lulusan, ukuran kelas, dan capaian internasionalisasi dari sebuah perguruan tinggi. Penjelasan dan bobot masing-masing indikator dijelaskan pada tabel berikut (Griffin, 2019).

Tabel 1. Indikator WUR

| No | Indikator | Bobot [%] | Keterangan |
|----|------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <i>Academic Reputation</i> | 40% | Indikator ini menunjukkan seberapa dikenal nya sebuah universitas oleh komunitas akademik global. Hal inilah yang mendasari bahwa indikator ini memiliki bobot yang tertinggi dari indikator lainnya. Indikator ini dinilai dengan menggunakan data dari QS <i>academic survey</i> untuk tahun 2019 yang melibatkan opini dari sekitar 83.000 responden. Responden dibagi atas 5 sumber yaitu: (1) Responden sebelumnya (Tahun 2004), (2) <i>World Scientific</i> , (3) Mardev-DM2, (4) <i>Academic Signup</i> , dan (5) <i>Institution Supplied Lists</i> |
| 2 | <i>Employer Reputation</i> | 10% | Indikator ini menunjukkan derajat peluang kerja yang akan dimiliki oleh mahasiswa sebuah universitas. Indikator ini juga dinilai berdasarkan survei. Sumber data responden ada 4 jenis, yaitu: (1) responden sebelumnya, (2) <i>Database QS</i> , (3) mitra QS, (4) <i>Institution supplied lists</i> |
| 3 | <i>Faculty/Student Ratio</i> | 20% | Indikator ini menunjukkan kualitas pengajaran. Meskipun sangat sulit menentukan kualitas pengajaran, indikator ini diyakini adalah parameter yang paling efektif menggambarkan kualitas pengajaran yang semakin baik jika jumlah dosen terhadap mahasiswa semakin besar. |
| 4 | <i>Citation per Faculty</i> | 20% | Indikator ini menunjukkan kualitas riset dari sebuah universitas. Metode yang digunakan adalah mengambil seluruh jumlah sitasi (lebih dari 6 tahun) dari seluruh jurnal yang dihasilkan oleh sebuah universitas selama lebih dari 5 tahun dan membaginya dengan jumlah dosen. Sumber data yang digunakan adalah <i>database Scopus</i> . |
| 5 | <i>International Faculty</i> | 5% | Indikator ini menunjukkan parameter ketertarikan akademis internasional pada sebuah universitas. Perhitungannya adalah rasio dosen internasional terhadap jumlah total dosen. Semakin besar rasionya, semakin baik ranking sebuah universitas di tingkat global. |
| 6 | <i>International Student Ratio</i> | 5% | <i>Indikator International Student Ratio</i> menunjukkan besarnya minat mahasiswa internasional untuk kuliah di sebuah universitas. |

Berdasarkan indikator-indikator ini, dilakukan pemeringkatan universitas di seluruh dunia yang diumumkan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, telah disusun 1000 universitas terbaik dunia dari 4700 institusi yang memenuhi syarat.

3. Strategi Pemecahan Masalah

Analisis atas hasil evaluasi diri akan menjadi dasar perumusan skala prioritas atas strategi pengembangan potensi yang dimiliki oleh USU saat ini untuk 5 tahun ke depan.

3.1 Academic Reputation

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya di atas bahwa indikator ini dinilai dari *survey* yang dilakukan oleh QS. Secara umum, belum dapat dilakukan analisis indikator ini karena USU belum memiliki *score* untuk indikator ini. Sebagai gantinya, USU melakukan *benchmarking* terhadap beberapa universitas yang memiliki *score* yang baik pada indikator ini. Salah satu yang menarik dari indikator ini adalah skor reputasi akademik yang baik yang ditunjukkan oleh umumnya universitas dari Filipina. Berdasarkan karakteristik universitas terbaik di beberapa negara di benua Asia, Filipina termasuk negara yang cukup baik memanfaatkan reputasinya dari *survey* ini. Secara rata-rata jika dibandingkan dengan parameter lainnya, reputasi akademisi dari universitas di Filipina memiliki nilai yang sangat baik dibanding parameter lainnya. Dengan kata lain, universitas-universitas dari Filipina berhasil memanfaatkan indikator reputasi akademik dengan baik. Sebagai contoh pada WUR 2020, Ateneo de Manila University (AMU) yang berada pada rangking 651+ WUR (124 Asia) memiliki skor *academic reputation* 18.4 dan berada di atas skor IPB (17.6). Skor ini menunjukkan bahwa AMU lebih baik dalam hal mendorong pada akademisinya untuk tampil di level internasional (Topuniversities, 2020)

3.2 Employer Reputation

Indikator *Employer Reputation* juga diperoleh oleh QS dengan melakukan *survey* terhadap para pengguna lulusan. Pada saat ini, USU belum memiliki skor pada indikator ini. Untuk meningkatkan skor *Employer Reputation*, hal-hal yang perlu dilakukan antara lain menampilkan sebanyak mungkin kegiatan kemahasiswaan di level internasional.

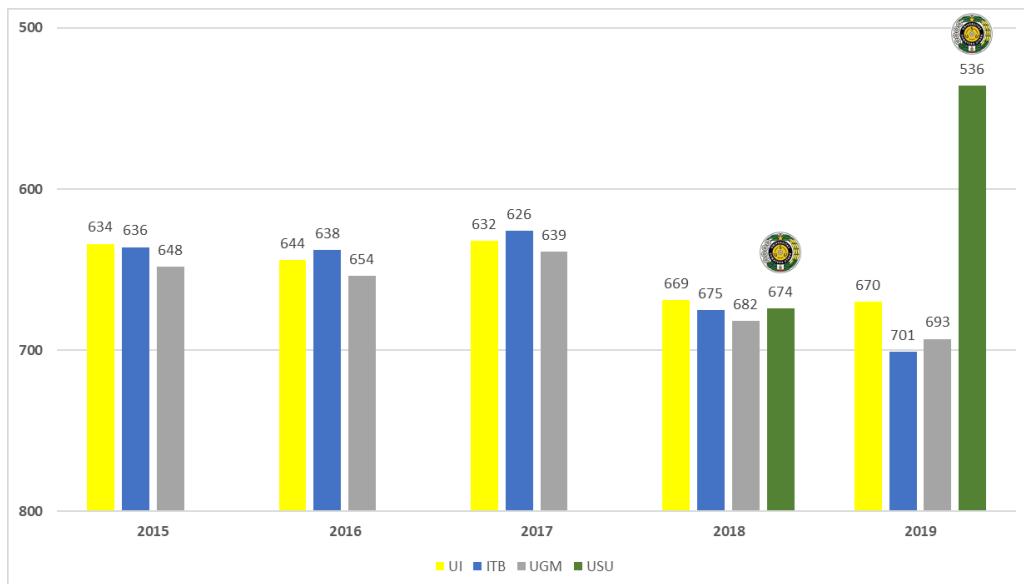
3.3 Faculty Ratio

Jumlah dosen dengan gelar pendidikan Doktor dan jabatan fungsional Guru Besar menjadi salah satu indikator penting kemajuan suatu universitas tidak terkecuali USU. Pemeringkatan Perguruan Tinggi Non-Vokasi Kemenristekdikti dan Pemeringkat *Quacquarelli Symonds* (QS) menjadikan jumlah dosen Doktor dan Guru Besar menjadi indikator penilaian. Salah satu penyebab sedikitnya jumlah Guru Besar yang dikukuhkan setiap tahunnya adalah belum tercukupinya jumlah publikasi internasional yang terindeks Scopus oleh para dosen yang bergelar Doktor untuk menjadi Guru Besar.

Saat ini, USU memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 42.000 dan jumlah dosen sebanyak 1651. Angka yang mendekati ideal adalah 1:30. Saat ini, rasio dosen dan mahasiswa 1:31. Tahun 2017, jumlah dosen USU 1.613 dengan jumlah mahasiswa 53.883 orang (1:33). Pada tahun 2018, jumlah dosen meningkat menjadi 1.620 dan mahasiswa menurun menjadi 52.335 orang (1:32), sedangkan tahun 2019 jumlah dosen meningkat menjadi 1.649 orang dengan jumlah mahasiswa menurun menjadi 51.513 orang (1:31). Dengan kata lain, jika diasumsikan jumlah mahasiswa tetap pada angka 42.000, jumlah dosen yang harus dimiliki oleh USU untuk mencapai rasio ini adalah sebesar 2856 s.d. 5040 atau perlu dilakukan penambahan jumlah dosen di lingkungan USU sebanyak 1205 sampai dengan 3389 (Gultom, 2019).

3.4 **Citation Ratio**

Berdasarkan data yang diambil dari basis data publikasi bereputasi Scopus saat ini, USU naik dua peringkat, dari sebelumnya peringkat 10 menjadi peringkat ke 8 dalam perolehan jumlah publikasi ilmiah terindeks Scopus pada jajaran perguruan tinggi negeri di Indonesia. Jumlah sitasi yang dihasilkan USU hingga saat ini sebanyak 27.834 sitasi. Sementara itu, jumlah *staff* yang dimiliki oleh USU ada sebanyak 1.651. Hal ini menunjukkan bahwa Indikator *Citation Ratio* yang dimiliki oleh USU sudah menunjukkan skor yang layak dalam jajaran 500 universitas terbaik. Indikator ini harus ditingkatkan lagi agar dapat membantu kelemahan skor pada indikator lainnya. Sebagai tambahan, khusus indikator yang berhubungan dengan hasil riset yaitu publikasi internasional bereputasi yang terindeks pada *database* internasional Scopus, pada 3 tahun terakhir, USU menunjukkan akselerasi yang sangat meyakinkan. Fakta ini didukung oleh beberapa indikator yang berhubungan seperti jumlah artikel terindeks dan rangking menurut Scimago. Scimago sebagai salah satu institusi pemeringkatan dunia juga telah menempatkan USU pada peringkat 1 perguruan tinggi di Indonesia, setelah pada tahun sebelumnya yakni tahun 2018, USU berada pada peringkat ke-3. Sementara pada peringkat dunia, USU berhasil menduduki peringkat 536 dari sebelumnya di peringkat 674 (scimago, 2020). Pada saat ini, jumlah publikasi internasional yang dimiliki USU di Scopus ada sebanyak 2.238 artikel jurnal, 56 Book Chapter dan 2.912 Conference Paper (Diakses 07 Juli 2020). Tampilan afiliasi USU pada Science and Technology Index (SINTA) Indonesia yang memuat data Scopus dan Web of Science ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perkembangan peringkat USU pada Scimago Institution Rank

3.5 International Faculty

Indikator lainnya yang menentukan posisi WUR adalah *International Faculty Ratio*. Pada saat ini, hanya ada beberapa dosen internasional yang bekerja di USU. Secara rasio nilainya sangat kecil. Di masa yang akan datang, hal ini akan menjadi pusat perhatian untuk ditingkatkan. Berdasarkan karakteristik indikator pada WUR 500, skor indikator ini berada pada angka 1.9 sampai dengan 100. Meskipun hanya memperoleh skor 1.9 pada indikator ini, tetapi University of the Philippines mampu masuk pada rangking 384. Artinya, meskipun tetap harus ditingkatkan, tetapi nilai ini tidak jadi penghalang bagi USU untuk masuk ke jajaran WUR 500.

3.6 International Student

Karena posisinya yang dekat dengan Selat Malaka, USU merupakan salah satu tujuan bagi mahasiswa asing dari Malaysia untuk melanjutkan *study* di Indonesia. Pada saat ini, jumlah mahasiswa asing yang terdaftar di USU ada sebanyak 515 orang. Fakta ini menunjukkan jumlah mahasiswa asing ini merupakan modal yang cukup baik dalam meningkatkan rangking USU nantinya. Dari analisis di atas, disimpulkan bahwa USU dapat memasuki 500 universitas besar berkelas dunia dengan meningkatkan kemampuan tridharmanya menjadi lebih baik lagi yaitu dengan menyasar secara strategis masing-masing indikator yang menjadi penilaian. Untuk meningkatkan nilai *Academic Reputation*, harus dilakukan peningkatan kemampuan para peneliti mahasiswa ataupun dosen USU untuk tampil di internasional dan aktif dalam asosiasi keilmuan tingkat dunia, serta menyediakan *Website* dan *social media* USU yang *update*, *informative* dan *attractive* dalam bahasa Inggris.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah jumlah perbandingan mahasiswa dan dosen di USU. Untuk itu, solusi yang dapat ditempuh adalah dengan

mempercepat masa studi mahasiswa sarjana USU yang saat ini masih ada melebihi masa kelulusan yang ideal yaitu 4 tahun, sedangkan jumlah dosen dapat di tingkatkan yaitu dengan cara menambah jumlah dosen bergelar Pendidikan S3 dan juga dosen dengan jabatan fungsional Guru besar. Hal ini dapat didukung dengan dengan berbagai strategi seperti menggelar *workshop* penulisan karya ilmiah berstandar Internasional serta membentuk tim khusus untuk *me-review* artikel ilmiah para dosen yang masih membutuhkan perbaikan. Selain itu, dapat juga dilakukan program pendampingan (mentoring) oleh para Guru Besar kepada doktor-doktor yang sudah memenuhi syarat kenaikan pangkat. Selain itu, penyediaan dana riset biaya penelitian dan penyediaan beasiswa mahasiswa S3 dan Exchange ke luar negeri ke universitas bereputasi juga dapat dipertimbangkan.

Meningkatkan teknologi pembelajaran (*online learning, distance learning, blended learning*) termasuk inovasi kurikulum dan program studi dapat dilakukan sebagai bagian strategi untuk menarik masuknya *International Student*. Juga beberapa kebijakan seperti kemudahan memperoleh student visa, kebijakan kemudahan memperoleh visa kerja bagi dosen asing dapat meningkatkan daya Tarik masuknya mahasiswa dan dosen internasional ke USU. Penyediaan beasiswa untuk mahasiswa asing (pascasarjana), promosi program studi dan topik riset yang memiliki kekhasan menjadi daya tarik tambahan bagi para mahasiswa dan peneliti asing. Strategi yang telah disampaikan di atas sangat diyakini dapat membawa USU menuju 500 besar perguruan tinggi di dunia.

4. Simpulan

USU memiliki peluang yang besar dalam meraih peringkat internasional dalam upayanya menuju WCU. Hal ini dapat dilihat dari potensi yang dimiliki USU seperti jumlah mahasiswa, baik sarjana, maupun pascasarjana yang menjadi subjek bersama para dosen dalam menghasilkan artikel ilmiah bereputasi. Tren *output* penelitian seperti tergambar dalam basis data SINTA secara signifikan meningkat pada dua tahun terakhir hingga saat ini. Dengan demikian, dengan didukung kebijakan yang mendorong suasana penelitian yang semakin kondusif, USU diprediksi mampu meningkatkan produktivitasnya. Pada parameter lainnya, USU harus bekerja keras khususnya dalam membangun jejaring internasional, baik dengan akademisi, maupun para industriawan luar negeri. Demikian juga dalam meningkatkan kapabilitas para dosen dan kompetensi para mahasiswa dan lulusan USU. Pada dasarnya, USU dengan segenap perangkat yang ada harus mampu melakukan identifikasi kepentingan-kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan internasional seperti kerjasama, *sit-in* mahasiswa, kunjungan luar negeri, *guest lecturer*, seminar internasional, untuk dieksploitasi lebih lanjut dalam rangka peningkatan penilaian dalam setiap parameter tersebut di atas. Dengan penerbitan kebijakan yang bersifat holistic, program kerja dan rencana kegiatan yang dirancang secara spesifik akan menjadikan USU meraih peringkat pada QS WUR dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi.

Daftar Pustaka

1. McKinsey Global Institute, 2012. The archipelago economy: Unleashing Indonesia's potential.
2. PWC, 2017. The Long View How will the global economic order change by 2050
3. Bappenas, 2019. Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024, from Bappenas.go.id
4. Kemdikbud, 2020. Penelitian yang Berdampak Luas Jadi Prioritas, Retrieved 03 Februari 2020, from Kemdikbud.go.id.
5. **Seliana, 2019.** Peluang dan Tantangan Internasionalisasi Perguruan Tinggi di Indonesia, Retrived January 30, 2019, from obsessionnews.com.
6. Kemenristekdikti, 2016. Rencana Pengembangan Pendidikan Tinggi 2015 – 2019. Direktorat Jenderal Kelembagaan dan Kerjasama Iptek dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Retrieved January 2016, from ristekbrin.go.id.
7. Kemenkeu, 2020. APBN Tahun 2020 Sebagai Instrumen Strategis dan Efektif Mewujudkan Kesejahteraan dan Keadilan Rakyat. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
8. Scimago, 2019. Scimago Institutions Ranking
9. Topuniversities, 2020. QS World Top Universities, from topuniversities.com, website: <https://www.topuniversities.com/universities/universitas-sumatera-utara>
10. Topuniversities, 2020. QS World Top Universities, from topuniversities.com, website: <https://www.topuniversities.com/university-rankings/asian-university-rankings/2020>
11. Fahlevi heru, 2015. Kontribusi ekonomi mahasiswa asing terhadap negara penyelenggara pendidikan internasional: pengalaman amerika serikat, inggris dan jerman, September 2015.
12. Griffin Selina, 2019. QS World University Rankings 2019: Methodology, website : http://info.qs.com/rs/335-VIN-535/images/qswur_2019_top_500_supplement.pdf
13. Gultom Jones, 2020. Kejar Rasio Ideal, USU Kurangi Mahasiswa, Tingkatkan Jumlah Dosen, Retrieved September 24, 2019, from medanbisnisdaily.com website : https://www.medanbisnisdaily.com/m/news/online/read/2019/09/24/87462/kejar_rasio_ideal_usu_kurangi_mahasiswa_tingkatkan_jumlah_dosen/

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Gontar Alamsyah Siregar, Sp.PD, K-GEH, Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Lahir di Sipirok pada tanggal 20 Februari 1954. Penulis memperoleh Gelar Dokter pada tahun 1980 pada Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Menyelesaikan pendidikan Spesialis Ilmu Penyakit Dalam pada tahun 1991 di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Meraih Brevet Konsultan dalam Bidang Gastroentero-Hepatologi pada tahun 2003 dan gelar Doktor dalam Ilmu Kedokteran di Universitas Padjadjaran pada tahun 2018.

Penulis juga menyelesaikan beberapa program pendidikan pada tahun 2000 *Fifteenth International Workshop on Therapeutic Endoscopy (Hongkong)*, *Observer Training Attachment in the Department of Gastroenterology (Singapore General Hospital/Post Graduate Medical Institute, Singapore)*, *Advanced Clinical Training in Gastroenterology and Endoscopic Retrograde Pancreatography (ERCP) procedures (Mounth Elisabeth Hospital, Singapore)*. Pada tahun 2002 J.I.C.A. (Japan International Cooperation Agency) : *Training Course Detection of Early Gastrointestinal Cancer and Related Digestive Tumors dan Training Course of Diagnostic and Therapeutic Procedures in the Endoscopy Division (Tokyo, Japan)*.

Berawal dari tahun 1980-1981, bertugas sebagai dokter di Rumah Sakit Umum Kaban Jahe Kab. Karo, Sumatera Utara, pernah menjabat antara lain Kepala Puskesmas Kec.Tiga Binanga, Kab. Karo, Sumatera Utara (1981-1985). Konsultan Penyakit Dalam di RSUD Karang Baru, Kab. Aceh Timur (1989), Ahli Penyakit Dalam RSUD Kaban Jahe (1991-1996), Staf Dept.I. Penyakit Dalam FK USU /RSUP H. Adam Malik (1996-1998), Staf Div Gastroentero-Hepatologi – Dept. Ilmu. Penyakit Dalam FK USU/RSUP H. Adam Malik Medan(1999-sekarang), Kepala Ruangan Dept I. Penyakit Dalam RSUD. Tembakau Deli (2003), Ketua UPIM FK USU dan anggota UPP FK USU (2003-2005), Koordinator Seksi Pendidikan Dept. I . Penyakit Dalam FK USU (2003-2004), Anggota Team Pembentukan USU PT. BHMN (2004-2006), Redaksi Pelaksana MKN FK USU (2004-2008), Anggota Senat Non-Guru Besar USU (2004-2009), Pembantu Dekan I FK USU (2005-2007), Ketua Departemen Ilmu Keperawatan USU (2007-2008), Dekan Fakultas Kedokteran USU pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Sebagai Ketua Perkumpulan Gastroenterohepatologi Indonesia (PGI), Perhimpunan Endoskopi Gastrointestinal Indonesia (PEGI), Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia (PPHI) Cabang Sumatera Utara pada tahun 2015 sampai dengan sekarang. Sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang menjadi Kepala Divisi Gastroentero-Hepatologi FK USU/RSUP H. Adam Malik, dan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang penulis menjadi Staf Ahli Rektor Bidang Akademik Universitas Sumatera Utara dan saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Guru Besar USU Periode 2018-2023.

Penulis telah banyak menerbitkan karya ilmiah/publikasi ilmiah pada Jurnal Nasional dan Artikel Ilmiah Jurnal Internasional yang terindeks Scopus, pada tahun 2016 menerbitkan artikel dengan topik 1. *Serum TNF- α , IL-8, VEGF levels in Helicobacter pylori infection and their association with degree of gastritis* (Q3); 2. *Serum IL-10, MMP-7, MMP-9 levels in Helicobacter pylori infection and correlation with degree of gastritis* (Q3). Tahun 2017 menerbitkan artikel dengan judul : 1. *Serum VEGF levels in Helicobacter pylori infection and correlation with Helicobacter pylori cagA and vacA genes* (Q3); 2. *The comparison of the effect between alginate-based raft-forming liquid and Alginate liquid on gastroesophageal reflux disease and gastric ulcer in rat* (Q3). Tahun 2018 menerbitkan artikel dengan judul : 1. *Association between vegf-634g>c gene polymorphism with gastric premalignant lesions and serum vegf levels in helicobacter pylori gastritis patients* (Q3); 2. *Risk factors of gastric premalignant lesion in gastritis patients* (Q2); 3. *Glutathione peroxidase level in patients with Helicobacter pylori-associated gastritis*. Tahun 2019 menerbitkan artikel dengan judul: 1. *Alternative Eradication Regimens for Helicobacter Pylori Infection In Indonesian Regions With High Metronidazole And Levofloxacin Resistance* (Q1); 2. *The Difference of Serum Gastrin-17 Level Based on Gastritis Severity and Helicobacter Pylori Infection* (Q3); 3. *Analysis of Risks of Gastric Cancer by Gastric Mucosa Among Indonesian Ethnic Groups* (Q1); 4. *Management of severe acute pancreatitis* (Q3). Tahun 2020 menerbitkan artikel dengan judul: 1. *Serum pepsinogens as a gastric cancer and gastritis biomarker in South and Southeast Asian populations* (Q1); 2. *The effect of bay leaf extract syzygium polyanthum (Wight) walp. on C-reactive protein (CRP) and myeloperoxidase (MPO) level in the heart of rat model of myocardial infarction* (Q3); 3. *Interleukin-8 heterozygous polymorphism (-251 T/A and +781 C/T) increases the risk of Helicobacter pylori-infection gastritis in children: a case control study* (Q3); 4. *The effect of roselle flower petals extract (Hibiscus sabdariffa Linn.) on reducing inflammation in dextran sodium sulfate-induced colitis* (Q3); 5. *The effect of bay leaf extract (Syzygium polyanthum) on vascular endothelial growth factor (VEGF) and CD31 (PECAM-1) expression in acute coronary syndrome* (Q3); 6. *Gastrointestinal Aspects of COVID-19: A Review* (Q3). Di tengah kegiatannya, penulis juga aktif menjadi Pembicara dan Moderator dalam Simposium Nasional dan Internasional; Juri Presentasi Oral dan Poster dalam Simposium Nasional dan Internasional dan Reviewer jurnal pada Arab Journal of Gastroenterology; Malaysian Journal of Medical Sciences; The Indonesian Journal of Gastroenterology, Hepatology, and Digestive Endoscopy; Jurnal Anestesi Perioperatif.

Penghargaan yang pernah diterima penulis adalah Satyalancana Karya Satya XX Tahun pada tahun 2010, penghargaan dari Ikatan Dokter Indonesia tahun 2013 serta dari BPJS Kesehatan tahun 2015.

Membangun Kepercayaan Brand Talenta Bintang USU untuk Rujukan Internasional

Harmein Nasution
Fakultas Teknik

1. Pendahuluan

Brand adalah nama, istilah, simbol, desain, maksud, tujuan, kualitas produk ataupun kombinasi dari semuanya yang mengidentifikasi barang produk fisik maupun jasa dari hasil produksi yang akan dijual kepada konsumen[1].

Melalui Brand konsumen dapat melakukan enam tingkat identifikasi yang terdiri dari:[2]

1. Attribute: yang mengidentifikasi kesan dari produk, misalnya spesifikasi kualitas produk, desain produk yang menarik.
2. Manfaat: merupakan identifikasi yang menjelaskannya kelebihan jika menggunakan brand tersebut, baik dari segi emosional maupun fisik, misalnya lebih tahan lama, lebih efisien ataupun lebih nyaman
3. Nilai: Brand juga mengungkapkan tentang nilai kesan tertentu atau positioning yang diperoleh dari brand produk tersebut, misalnya, dengan menggunakan brand tersebut anda akan lebih bergensi.
4. Budaya: Brand juga dapat mengidentifikasi budaya organisasi atau produsen yang menghasilkan produk, misalnya kami bekerja untuk melayani setiap saat.
5. Kepribadian: Brand juga dapat menggambarkan kepribadian tertentu misalnya gambar matahari yang memberikan cahaya.
6. Pemakai: Brand juga digunakan untuk mengidentifikasi kelompok konsumen yang menggunakan produk tersebut.

Banyak definisi tentang brand dalam literatur marketing, tetapi yang perlu dipahami adalah bahwa dengan brand, konsumen akan dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelebihan dari produk yang dihasilkan dari brand tersebut, baik itu dari harga, kualitas, distribusi, spesifikasi produk, pelayanan dan sebagainya yang bisa membedakan dengan pesaing brand yang lain.

Melalui brand akan terbentuk atau terbangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Berkaitan dengan pendidikan khususnya Universitas yang mengelola ilmu pengetahuan dan mahasiswa, yang menghasilkan produk, modal intelektual berupa know how dan alumni, tentu metode mengelolanya tidak berbeda dengan mengelola barang-barang produk dan jasa hasil industri.

Jika Universitas dikelompokkan kedalam industri jasa, maka masing-masing Universitas juga memiliki keunggulan dan ciri-ciri ataupun segmentasi tersendiri dalam mengelola dan memasarkan pendidikannya, sebagai contoh:

1. Universitas Harvard di Amerika

Merupakan universitas yang terbaik di dunia. Universitas Harvard terkenal dengan sekolah dalam bidang bisnis, dalam bidang farmasi, dan dalam bidang kedokteran gigi yang merupakan terbaik dunia. Universitas Harvard membuat slogan yang menarik dan berkesan bagi konsumen, dengan bunyi kalimat:

- Leading dalam bidang Industri, Bisnis
- A Harvard Education Designed for you.

Kalimat tersebut mengajak konsumen jika ingin meningkatkan kemampuannya dalam bidang bisnis dan industri, datanglah ke Universitas Harvard, karena Pendidikan di Harvard di desain untuk anda.

Istilah atau slogan ini menjadi Brand Image bagi masyarakat ilmiah, jika ingin ahli dalam bidang industri dan bisnis datanglah ke Universitas Harvard

2. Universitas Cambridge di Inggris

Merupakan universitas terbaik dunia dalam mengelola jurusan:

- Engineering and Technology (3 top dunia)
- Life sciences and medicine (2 top dunia)
- Natural sciences (2 top dunia)
- Art and Humanities (2 top dunia)
- Social Science and Management (4 top dunia)

Dengan membuat kalimat slogan yang berbunyi,

- “ Dari universitas ini kami menerima pencerahan dan pengetahuan yang berharga “ - “ From here, light and sacred draughts”.

Kalimat tersebut menjadikan Brand Image bagi masyarakat ilmiah jika ingin pencerahan dan pengetahuan yang berharga datanglah ke Universitas Cambridge.

3. Universitas Nagoya di Jepang

Fokus pada universitas riset di bidang teknik otomotif, kimia dan ilmu sosial.

4. Universitas Technische di Berlin

Dikenal dengan program teknik dengan reputasi khusus di bidang teknik mesin dan teknik manajemen

5. Kelloggs Graduate School of Management, sekolah bisnis di Evanston Illinois, yang mengelola sekolah Bisnis dengan segmentasi atau bidang Marketing nomor wahid di dunia.

Dari contoh contoh Universitas terbaik dunia diatas dapat disimpulkan bahwa setiap Universitas dalam mengelola pendidikan dan pengajarannya selalu mempunyai segmen, cirri cirri dan keunggulan yang spesifik yang pada dasarnya adalah untuk menarik konsumen secara spesifik.

Bagaimana dengan Universitas Sumatera Utara? Berkaitan dengan brand yang dimiliki Universitas Sumatera Utara, jika diamati dari para alumninya, maka:

- Para alumni Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dikenal sebagai dokter yang cepat beradaptasi dalam menghadapi kasus

kesehatan dalam masyarakat, dan ahli dalam bidang kedokteran tropis.

- Fakultas Hukum dikenal dengan Hukum Agraria dan Hukum Adat.
- Fakultas Pertanian dikenal dengan jurusan perkebunan, dimana para alumninya banyak yang menjadi manajer dan direktur perkebunan.
- Fakultas Teknik dikenal dengan jurusan Teknik Industri berbasis proses kimia (jurusan yang pertama berdiri di Indonesia).
- Fakultas Ekonomi dikenal dengan jurusan Akuntansi,
- Fakultas Sastra dikenal dengan jurusan Etnomusikologi.

Berdasarkan pengalaman diatas dan sesuai potensi sumber daya yang dimiliki Universitas Sumatra Utara, dalam Rencana Strategi Jangka Panjang Universitas Sumatera Utara yang dikembangkan adalah TALENTA dengan tatanilai dengan slogan BINTANG.

Oleh karena itu sesuai dengan konsentrasi yang dimiliki, maka sudah saatnya Universitas Sumatera Utara membangun kepercayaan Talenta dalam rangka mempercepat memasuki 500 World Class University (Internasional).

2. Permasalahan

Ada enam indikator yang digunakan untuk memasuki 500 besar dunia yakni:

1. Academic reputation (40%)
Indikator yang mengidentifikasi seberapa besar Universitas dikenal oleh komunitas Akademik Global dengan menggunakan opini publik. Universitas perlu membangun reputasi yang positif dari masyarakat Akademik baik Nasional maupun Internasional.
2. Employee reputation (10%)
Indikator yang menguraikan peluang kerja, mitra kerja, serta reputasi dari para alumni dalam pasar kerja.
3. Faculty Student Ratio (20%)
Indikator yang menguraikan kualitas pengajaran yang dilakukan
4. Citation per Faculty (20%)
Indikator yang mengidentifikasi kualitas riset pada setiap fakultas yang dijadikan sebagai sitasi ataupun rujukan
5. International faculty (5%)
Indikator jumlah ketersediaan dosen Internasional
6. International Student Ratio (5%)
Indikator mahasiswa Internasional yang belajar pada Universitas tersebut.

Dengan menggunakan keenam indikator tersebut diatas, agar terjadi percepatan memasuki reputasi dunia dalam 500 besar Universitas, dimana pada saat ini ada sekitar 9000 jumlah Universitas di dunia tentu akan menghadapi persaingan yang sangat kompetitif, jika Universitas Sumatera Utara tidak mengembangkan keunggulan potensi yang dimilikinya.

Dalam menghadapi persaingan tersebut maka Universitas Sumatera Utara harus mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui Talenta yang akan menjadi segmentasi Brand Internasional bagi Universitas Sumatera Utara.

Yang menjadi permasalahannya adalah:

- Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Universitas Sumatera Utara dalam proses mempercepat masuk dalam 500 besar dunia melalui Brand Talenta Bintang Universitas Sumatera Utara ?
- Apa saja faktor dan langkah langkah yang dilakukan untuk mempercepat Universitas Sumatera Utara masuk ke dalam 500 besar kelas dunia?

3. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi adalah pendekatan, cara yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh organisasi.

Dari hasil analisis SWOT, sesuai dengan Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara potensi ataupun peluang yang dimiliki Universitas Sumatera Utara, untuk menjadi Universitas barometer global, direncanakan konsentrasi pengembangan Universitas Sumatera Utara adalah dalam bidang Talenta.

Dengan konsentrasi terdiri dari:

1. Tropical Science and Medicine
2. Agro Industry
3. Local Wisdom
4. Energy Sustainable
5. Natural Resources
6. Technology (Appropriate)
7. Arts

Ketujuh bidang konsentrasi tersebut disebut dengan slogan Brand Bintang, dimana Bintang maksudnya adalah menghasikan alumni yang:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bingkai kebhinekaan
2. Inovatif yang berintegritas
3. Tangguh dan Arif

Untuk melakukan percepatan memasuki dan dimasuki pasar global maka Universitas Sumatera Utara harus membuat strategi jitu dengan mengunggulkan daya saing kekuatan potensi yang dimiliki Universitas Sumatera Utara. Ada empat strategi yang perlu dilakukan Universitas Sumatera Utara:

1. Membangun Kepercayaan Brand Talenta Bintang
2. Menjadi sumber rujukan Modal Intelektual dalam bidang Talenta Bintang.
3. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia dalam bidang Talenta Bintang.
4. Melakukan kolaborasi untuk memperkuat konsentrasi bidang.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengeksekusi (mengoperasional) strategi di atas untuk masing-masing strateginya adalah sebagai berikut ini:

Strategi Membangun Kepercayaan Brand Talenta Bintang

1. Desain dengan menarik dan selengkap mungkin untuk alat identifikasi tentang ruang lingkup kegiatan dan potensi Talenta Bintang Universitas Sumatera Utara.

2. Tambahkan Talenta Bintang dalam logo Universitas Sumatera Utara.

Penambahan ini akan mendapat daya tarik tersendiri bagi yang membacanya, karena ada perbedaan perbedaan secara spesifik dengan Universitas lainnya.

3. Membangun situs web USU, Instagram, facebook, youtube Talenta Bintang.

Di era Industri 4.0 kegiatan Marketing dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara on line dan off line.

4. Membuat Blok untuk Branding

Yang berisikan tentang kegiatan pendidikan, pengajaran, layanan bantuan teknis, konsultasi, produk, yang berkaitan dengan segmentasi Talenta. Disertai dengan email newsletter, karena pernyataan ini sangat efektif sebagai penghubung antara pembaca dengan konten blok. Dari hasil studi menyimpulkan 70% pembaca mengenal Brand dan kegiatan organisasi adalah melalui blog bukan melalui iklan.

5. Webinar W.C.U. sekarang ini diarahkan pada bidang Talenta.

Untuk meningkatkan kepercayaan ini, kita dapat menggunakan influencer ataupun bekerja sama dengan endorsmen apabila kita ingin mempromosikan produk ataupun jasa yang dihasilkan Universitas Sumatera Utara Talenta Bintang. Produk-produk yang dihasilkan Inkubator Bisnis Universitas Sumatera Utara bisa dipromosikan sebagai Brand produk Talenta Bintang.

6. Biro Humas sebagai public relation dapat difungsikan untuk membangun kepercayaan masyarakat dunia tentang Talenta Bintang Universitas Sumatera Utara.

Radio Universitas Sumatera dapat dihidupkan kembali sebagai alat komunikasi internal dengan masyarakat tentang Talenta Bintang Universitas Sumatera Utara, Radio masih efektif digunakan untuk membantu promosi dari mulut ke mulut (word of mouth). Membangun Brand local Talenta Bintang menjadi Brand Internasional

Strategi Menjadikan Sumber Rujukan Internasional Talenta Bintang

Strategi ini menjadikan Universitas Sumatera Utara tempat rujukan, tempat belajar, tempat riset, dan sebagai reference ilmiah dalam mengembangkan bidang Talenta Bintang.

Sebagai rujukan ini sangat memungkinkan untuk dilakukan Universitas Sumatera Utara, jika menyadari kekuatan potensi internal yang dimiliki. Hal ini dapat dibuktikan misalnya, jurusan etnomusikologi, perkebunan, teknik industri yang pertama di Indonesia, konsep Pancasila, Puskesmasnya Suharto, perang gerilyanya Nasution dijadikan sebagai rujukan internasional.

Langkah langkah yang dilakukan untuk menjadi rujukan:

1. Membangun program studi S_1 , S_2 , S_3 dengan konsentrasi Talenta Bintang, sebagai berikut ini :

- Mengembangkan program S_2 Tropical Medicine dengan program S_3 Tropical Medicine
- Mengembangkan Program S_2 dan S_3 Agro Industri
- Mengembangkan Program S_2 dan S_3 Kearifan Lokal (Local Wisdom)
- Mengembangkan Program S_2 dan S_3 Energy
- Mengembangkan Program S_2 dan S_3 Sumber Daya Natrual
- Mengembangkan Program S_2 dan S_3 Teknologi Tepat Guna
- Mengembangkan Program S_2 dan S_3 Arts

2. Membangun Pusat Studi

Membangun pusat studi sesuai dengan pengembangan Talenta Bintang, dengan melakukan kerja sama antar Fakultas dan Departemen, Program Studi, Laboratorium seperti:

- Pusat Studi Obat Herbarium
Dapat dilakukan kerja sama antara Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Departemen Teknik Industri untuk mengembangkan produk obat obat Herbarium serta metode pengobatan Herbarium. Pelestarian bahan baku dapat dilakukan dengan kerja sama antara Fakultas Kehutanan, Fakultas Pertanian, dan Program Studi Lingkungan. Salah satu Universitas di Korea Selatan yaitu Kyung Hee University memperoleh pendapatan yang cukup signifikan dari pengembangan obat obatan dan praktek medis traditional.
- Pusat Studi Social Engineering
Dapat dilakukan dengan kerja sama antara Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Sospol, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian. Pusat studi ini perlu segera dilakukan, karena Revolusi Industri sudah bergerak dari Revolusi Industri 4.0 ke Revolusi Industri 5.0 yang memperhatikan kualitas manusia dan sosial. Dalam konsep Teknik Industri, Revolusi Industri 5.0 adalah pengembangan konsep ergonomics, keseimbangan antara manusia, metode dan teknologi sehingga tercipta Quality of Work Life. Pusat studi ini juga diharapkan dapat mengembangkan teknologi terapan.
- Pusat Studi Kearifan Lokal
Kerja sama antara fakultas juga dapat dilakukan misalnya: Fakultas hukum mengembangkan hukum perburuhan industri, pertanian, perkebunan, hukum adat dan hukum agraris. Selain itu, Fakultas sastra mengembangkan kembali brand etnomusikologi yang sudah dikenal sejak 30 tahun yang lalu.
- Pusat Studi Kelautan
Merupakan potensi bahari seperti Selat Melaka yang dimiliki Daerah Sumatera Utara. Pusat studi ini juga dapat dilakukan kerja sama

antar berbagai Fakultas. Dengan mengembangkan riset seperti, Hukum Lingkungan, Industri Perikanan, Wisata Bahari

- Pusat Studi Pertambangan

Kita memiliki potensi tambang yang tersebar di berbagai daerah-daerah, sebagai contoh tambang emas di Batang Toru yang dikelola oleh PMA.

- Pusat Studi Ketahanan Pangan

Daerah Sumatera Utara merupakan pusat lumbung beras di Indonesia, holtikultura, pembibitan holtikultura dengan skala export. Kegiatan ini harus dikembangkan kembali dengan dipelopori Talenta Universitas Sumatera agar tercipta ketahanan pangan di Indonesia yang merupakan Negara agraris.

- Pusat Studi Agro Industri

Pusat studi ini mengembangkan, hilirisasi dari sawit, karet, coklat, diversifikasi pangan, serta mengembangkan teknologi proses perkebunan, pertanian, perikanan, kehutanan.

Dan mengembangkan pusat pusat riset lain sesuai dengan kebutuhan pengembangan Talenta.

3. Membuat Road Map Riset

Setiap program studi S_1 , S_2 , S_3 dan pusat pusat studi membuat Road Map riset bidang Talenta, baik itu yang dilakukan secara personal maupun kerja sama antar Fakultas, Departemen dan Laboratorium. Dana Talenta yang tersedia saat ini agar digunakan untuk mengembangkan Road Map riset bidang Talenta Bintang. Perlu dibentuk Tim Work yang mengerjakan Road Map Riset dan Pengabdian Masyarakat Talenta secara berkesinambungan.

4. Membangun Kawasan Technopark Talenta Bintang

Sebagai langkah awal dapat disinergikan antara Inkubator Bisnis dengan Student Entrepreneurship, dan Pusat Studi yang relevan dengan Talenta Bintang

Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Talenta Bintang

Langkah langkah ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengembangkan karir pendidikan S_3 dosen dalam bidang Talenta

Departemen yang relevan dengan bidang Talenta agar membuat program rekutretmen dan pendidikan S_3 dosen sesuai dengan kebutuhan Talenta.

2. Mengembangkan tenaga bukan pendidik

Merekrut dan mengembangkan tenaga laboratorium sesuai dengan kebutuhan laboratorium bidang Talenta.

3. Membangun modal Intelektual Talenta Bintang

Modal Intelektual adalah Intangible asset, ataupun asset yang tidak berwujud yang dimiliki oleh organisasi berupa pengetahuan, keahlian, metode kerja, Brand, paten yang menjadi asset utama didalam menghadapi persaingan global dan pengembangan organisasi. Hasil riset menyimpulkan, kemampuan organisasi untuk menghadapi persaingan adalah sangat dipengaruhi modal intelektualnya, seperti yang dinyatakan

Industriawan Andrew Carnegie, ambillah semua mesin milik saya, tetapi tinggalkan orangnya, maka saya pasti akan mampu membangun kembali usahaku. Modal Intelektuallah yang akan meningkatkan nilai pasar (market Value) dari organisasi, terutama bagi Universitas yang berbasis ilmu pengetahuan. Modal Intelektual dalam organisasi dapat dibagi kedalam tiga kelompok yang terdiri dari:

- Modal Manusia

Modal ini merupakan modal kepandaian dan keahlian manusia (dosen) dalam organisasi yang dapat berinovasi menghasilkan produk jasa, berupa Know How, Education, Vocational Qualification, Kompetensi Kerja, Prosedur Kerja, Model Penyelesaian Masalah, Standard Kesehatan Kerja, Keragaman Budaya.

- Modal Kosumen dan Relasi

Modal ini merupakan modal jaringan, interaksi atau relasi dari organisasi sebagai akibat dari keunggulan yang dimiliki organisasi, serta kualitas jasa dan produk yang dihasilkan. Modal ini dapat berupa Brands, Pengalaman Konsumen, Konsumen yang Loyal, Kolaborasi (Join Ventures), Saluran Distribusi, Perjanjian Lisensi, Perjanjian Franchise.

- Modal Intelektual Organisasi

Modal intelektual organisasi adalah berupa ilmu pengetahuan yang sudah menjadi milik organisasi secara nyata. Modal ini pada dasarnya adalah hasil ciptaan manusia yang ada dalam organisasi. Modal ini dapat berupa Patens, Copyrights, Design Rights, Servis, Pilosopi Manajemen, Budaya Organisasi, Proses Manajemen, Sistim Informasi, Tim Tenaga Ahli, Strategi Perusahaan, Knowledge Management.

Strategi Kolaborasi

Untuk memperkuat kemampuan USU dalam bidang Talenta, agar dapat dipercaya dunia internasional, maka dapat dilakukan berkolaborasi dengan universitas yang telah memiliki reputasi internasional (masuk dalam 500 W.C.U.).

Berkolaborasi dengan Pusat Kajian Kelapa Sawit, Pusat Kajian Karet untuk mengembangkan Value Chain dan Supply Chain dari sawit. Karet dan coklat.

Kerja sama ini dilakukan dalam bidang riset, pengajaran, pengembangan laboratorium, untuk memperkuat dan mendapatkan ide-ide baru penembangan substansi bidang Talenta.

Kerja sama harus dilakukan secara konsisten dengan membuat ekspektasi dan rantai nilai yang jelas sampai USU mampu mandiri untuk mengembangkannya.

Di era digitalisasi saat ini sangat mungkin dan mudah untuk melakukan kolaborasi dengan Perguruan Tinggi bersekala Internasional.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam membangun kepercayaan terhadap Brand Talenta, kita harus:

1. Konsisten dalam melaksanakan kegiatan akademis Talenta di kampus, yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, bisnis, pemerintah. Brand Talenta Bintang yang dikembangkan harus dapat memahami kebutuhan masyarakat, user dan konsumen. Masyarakat Internasional mengenal Indonesia dengan Balinya. Universitas Sumatera Utara dikenal dengan Talenta Bintangnya.
2. Memaintain dan mengembangkan Kualitas.
Dengan menjaga kualitas akan semakin mempengaruhi kepercayaan masyarakat ilmiah dan bisnis untuk bekerja sama dengan Universitas Sumatera Utara, yang akhirnya menjadikan Universitas Sumatera Utara sebagai sumber rujukan.
3. Engagement
Membangun budaya engagement yang saling mendukung antar fakultas, departemen, masyarakat bisnis, masyarakat ilmiah, sehingga terjadi marketing dari mulut ke mulut (word to mouth) bahwa Universitas Sumatera Utara memiliki Talenta Bintang.
4. Membangun Value Chain dan Supply Chain dari Talenta Bintang Universitas Sumaterra Utara.

Daftar Pustaka

- Harmein, Nasution, 1983. *Mempelajari Pengukuran Brand Loyalty dengan Menggunakan Model Markov Peralihan Brand*. Bandung: ITB.
- Kotler, Philip dan Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua belas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Bontis, N. (2000). *Assesing Knowledge Assets: A Review of The Models Used to Measure Intellectual Capital*. Page 1-24.
- Cholil, Akmal Musyadat. 2018. *101 Personal Branding Ideas: Strategi Jitu Memenangkan Hati Konsumen*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kertajaya, Hermawan. 2018. *Citizen 4.0 Menjejakkan Prinsip-Prinsip Pemasaran Humanis di Era Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harmein, Nasution, *Pengelolaan Modal Manusia*, USU Press, 2015.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Ir. Harmein Nasution MSIE, IPU, dilahirkan di kota Pematang Siantar, sejak tahun 1979 menjadi dosen di Departemen Teknik Industri USU, pernah menjadi tenaga penyuluh lapangan Industri di Departemen Perindustrian, Sekertaris Departemen Teknik Industri USU, Ketua Departemen Teknik Industri UISU, AL Azhar dan ITM, Direktur Pusat Jasa Ketenagakerjaan USU, yang bergerak dibidang Rekrutmen, Assesment, Pelatihan dan kosultasi SDM, Anggota Tim Pembentuk PT. LATMI USU, Pusat Kajian Industri, Inkubator Bisnis Cikal USU, Ketua Komisi Perencanaan dan Pengembangan MWA USU,

Ketua Ikatan Sarjana Teknik dan Manajemen Inustri Wilayah Sumatera, Sekertaris dan Ketua Lembaga Penelitian USU, Reviewer Penelitian Kemenristek Dikti, Wakil Penanggung Jawab HAKI USU, Anggota Dewan Pakar Peneliti Transportasi Balitbang Dep. Perhubungan Jakarta, Anggota Dewan Pertimbangan PII Sumatera Utara, Ketua Dewan Riset Sumatera Utara.

Saat tulisan ini diterbitkan bertugas sebagai Ketua Dewan Pertimbangan Fakultas Teknik USU, Kordinator Bidang Industri, Energi dan Lingkungan Dewan Riset Sumatera Utara, Ketua Dewan Pakar HR.Community, Anggota Ergonomis Indonesia, Anggota Asosiasi Manajemen Indonesia.

Buku yang pernah diterbitkan, Pengantar Teknik Industri, Permodelan Sistem, Materi Pembinaan Kesejahteraan Pekerjaan di Perusahaan, Proses Pengelolaan SDM, Proses Pengelolaan SDM berdasarkan Kompetensi, Pengelolaan Modal Manusia (Human Capital), Mengorganiser Riset.

Pidato pengukuhan Guru Besar Penulis berjudul, Perguruan Tinggi sebagai penyedia Kapital Manusia (Human Capital).

Internasionalisasi Universitas Sumatera Utara menuju Top 500 QS World University Rank; Usulan Strategi

Himsar Ambarita

Fakultas Teknik

I. Pendahuluan

Pada saat ini program pendidikan tinggi di dunia, termasuk Indonesia sedang mengalami transformasi yang sangat cepat. Salah satu faktor pendorong internasionalisasi pendidikan tinggi adalah besarnya mobilitas mahasiswa antar negara saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Mahasiswa antar negara ini dikenal dengan mahasiswa internasional (*international student*) atau mahasiswa asing (*foreign student*). Mobilitas ini akan diikuti dengan pergerakan sejumlah modal dan memberikan kontribusi terhadap devisa sebuah negara. Dengan kata lain ada korelasi yang sangat jelas antara mobilitas mahasiswa internasional dengan sumber devisa dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh UNESCO [1] bahwa pada tahun 2017 ada sebanyak 5,3 juta mahasiswa internasional di seluruh dunia. Jumlah ini meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan data tahun 2000, dimana jumlah mahasiswa asing di seluruh dunia ada sebanyak 2 juta orang. Angka ini akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Secara tradisional negara yang banyak menjadi tujuan mahasiswa asing adalah USA dan UK. Faktor utama pendorongnya adalah adanya universitas-universitas terkemuka di kedua negara ini yang menjadi langganan pemeringkatan universitas kelas dunia (*World Class University*) yang umum menempati 10 besar seperti Harvard, Oxford, MIT dan Cambridge. Selain dari kedua negara tersebut ada beberapa negara yang sangat dominan sebagai tujuan dari pelajar internasional seperti Australia, Kanada, Selandia Baru, Belanda, Jerman, Perancis dan negara-negara lainnya. Tetapi sejak beberapa tahun terakhir telah terjadi kompetisi yang melibatkan beberapa universitas terbaik dari negara-negara Asia seperti China, Korea, Jepang, Singapura dan Taiwan. Negara-negara ini sudah mulai menunjukkan dominasinya dalam memperebutkan mahasiswa internasional di negaranya masing-masing. Berdasarkan hal ini, proses internasionalisasi pendidikan tinggi telah menjadi fokus pembangunan di beberapa negara. Untuk memberikan masukan pada perkembangan internasionalisasi pada pendidikan tinggi di Amerika Latin, Torres-Samuel dkk [2] melakukan analisis performansi universitas-universitas terbaik di Amerika Latin menurut Scimago, Webometric, QS dan ARWU Shanghai. Hasilnya menunjukkan ternyata setiap universitas top di Amerika Latin menunjukkan performansi yang berbeda-beda. Gide dkk [3] melakukan analisis terhadap pengaruh internasionalisasi pendidikan tinggi pada sistem pendidikan di China. Internasionalisasi pendidikan tinggi di China dimulai sejak masuknya China ke *World Trade Organization* (WTO). Hal ini

menyebabkan pendidikan tinggi di China harus melakukan terobosan baru agar dapat menghasilkan tenaga kerja yang inovatif agar mampu bersaing di tingkat global. Hal ini dilakukan oleh sistem pendidikan China dengan melakukan internasionalisasi sistem pendidikan tingginya. Program internasionalisasi pendidikan di China dibagi atas 3 jenis, yaitu program kerjasama (*Cooperative program*), program sekolah gabungan (*Joint Schools*) dan program universitas gabungan (*Joint universities*). Berbeda dengan China, proses internasionalisasi pendidikan tinggi di UK dan Australia menggunakan dua strategi. Pertama mengundang para mahasiswa asing dengan cara meningkatkan peringkat-peringkat universitas di negaranya sendiri dan Kedua melakukan ekspansi kampus sehingga menghasilkan pelajar internasional di rumahnya sendiri [4]. Sementara pemerintah Brazil telah menjadikan program internasionalisasi pendidikan menjadi prioritas pembangunan sejak tahun 2010 [5]. Negara Malaysia telah intens melakukan internasionalisasi pendidikan tingginya sejak akhir tahun 1990 an. Agar dapat bersaing di tingkat global, strategi yang digunakan pemerintah Malaysia dalam melakukan internasionalisasi pendidikan tingginya adalah dengan menaikkan kualitas akademik, dukungan pada pelajar internasional, dan membangun komunitas pelajar asing di Malaysia [6].

Latar belakang negara-negara tersebut melakukan internasionalisasi sistem pendidikan tingginya salah satunya adalah faktor ekonomi. Proses internasionalisasi pendidikan tinggi telah menjadi salah satu sumber devisa yang sangat besar bagi beberapa negara yang telah sukses melakukan internasionalisasi sistem pendidikan tingginya. Berdasarkan suatu laporan, kontribusi pelajar internasional bagi ekonomi USA nilainya sebesar 612 Triliun Rupiah yang mampu menyediakan sebanyak 458.290 pekerjaan selama tahun akademik 2018-2019 [7]. Kontribusi pelajar internasional bagi ekonomi UK pada tahun 2012 nilainya sampai 200 Triliun Rupiah dan negara ini menargetkan jumlah pelajar internasional sampai 90.000 mahasiswa dalam satu tahun [8]. Negara Australia mampu mendapatkan kontribusi 347,8 Triliun Rupiah selama tahun 2017 dan diperkirakan pertumbuhannya sekitar 13% per tahun [9]. Negara tetangga Malaysia sudah dan sedang mempersiapkan internasionalisasi pendidikan tingginya dan menargetkan untuk mendapatkan pelajar internasional sebanyak 250.000 orang pada tahun 2025. Pada kondisi saat ini sumber pelajar asing di Malaysia umumnya berasal dari Banglades, China, Indonesia, Nigeria, India dan Pakistan.

Berdasarkan pengalaman dan latar belakang beberapa negara yang disebut di atas dalam melakukan internasionalisasi pendidikan tingginya, dapat dikatakan ada dua motivasi untuk melakukan internasionalisasi pendidikan tingginya. Pertama sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas SDM agar dapat bersaing di tingkat global dan kedua memberi sumbangan kepada devisa negara dengan menarik pelajar asing untuk masuk dan belajar di negara tersebut. Menyadari hal ini maka banyak negara melakukan peningkatan kualitas pendidikan tingginya dengan proses internasionalisasi. Parameter terukur dari sebuah proses internasionalisasi adalah ranking universitas yang diakui di banyak negara di dunia. Pada saat ini ada beberapa

metodologi pemeringkatan yang dikenal cukup baik dan sering dijadikan acuan. Pertama adalah *Academic Ranking of World University* (ARWU) yang menetapkan 500 universitas terbaik dunia dengan menggunakan 4 parameter. Parameter pertama adalah kualitas pendidikan (memiliki bobot 10%) yang dinyatakan dengan jumlah alumni universitas tersebut yang mendapatkan hadiah Nobel dan *field medals*. Kedua adalah kualitas dosen (bobotnya 40%) setengahnya dinyatakan dengan jumlah staf yang mendapat hadiah Nobel dan *field medals* dan setengahnya lagi dinyatakan dengan jumlah staf yang mendapat sitasi tertinggi pada 21 kategori terbaik. Ketiga adalah luaran riset (bobotnya 40%) dinyatakan dengan jumlah publikasi pada *Nature* dan *Science*, dan Jurnal yang diindeks pada *Science Citation Index-expanded* dan *Social Science Citation Index*. Parameter keempat adalah *Performance per Capita* (bobotnya 10%). Biasanya dalam ARWU yang menjadi universitas terbaik adalah Harvard.

Pemeringkatan berikutnya yang juga diakui sangat baik adalah *Times Higher Education* (THE) *World University Rankings* yang digagas oleh *UK Times Higher Education*. Kriteria yang digunakan adalah pengajaran (bobotnya 30%), Riset: bobot, *income* dan reputasi (bobotnya 30%), Sitasi (bobotnya 30%), Inovasi (bobotnya 2,5%), dan staff internasional (bobotnya 7,5%). Pemeringkatan berikutnya yang cukup dikenal adalah *Quacquarelli Symonds* (QS) *World University Rank* (WUR), biasa disingkat dengan QS-WUR. Pemeringkatan QS-WUR menggunakan enam kriteria yaitu Reputasi Akademik (40%), Reputasi Lulusan (10%), Jumlah sitasi rata-rata (20%), Rasio Dosen dan mahasiswa (20%), Rasio pelajar internasional (5%), dan Rasio staff internasional (5%). Kemudian, pemeringkatan berikutnya adalah *Webometric (Ranking Web of Universities)* metode ini melakukan evaluasi terhadap kehadiran web dan aktivitas dari sebuah universitas.

Pada tulisan ini, proses internasionalisasi Universitas Sumatera Utara akan dianalisis berdasarkan salah satu metode ranking yang umum dikenal di dunia. Sebagai catatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Rencana Strategis 2020-2024. Pada Renstra ini terdapat sebuah target bahwa sebanyak 6 Perguruan Tinggi dari Indonesia harus masuk dalam jajaran 500 QS-WUR. Hal ini menunjukkan bahwa pemeringkatan yang akan digunakan dalam mengukur keberhasilan sebuah internasionalisasi adalah QS *World University Ranking* (QS-WUR). Sementara pada saat ini, USU baru saja memasuki periode kedua Renjana Jangka Panjang USU 2014-2039. Dokumen perencanaan tahap kedua ini disebut Rencana Strategis USU 2020-2024. Desain ideal USU pada Renstra 2020-2024 adalah USU menjadi universitas berstandar internasional berciri keunggulan lokal. Hal ini menunjukkan adanya kesinkronan antara desain ideal USU menjadi universitas berstandar internasional dengan target Kementerian yang menuntut lebih banyak lagi universitas dari Indonesia masuk dalam Top 500 QS-WUR. Sebagai informasi, sejak masuk dalam Kluster I pemeringkatan perguruan tinggi Indonesia, USU telah ditetapkan menjadi salah satu perguruan tinggi yang akan dibina untuk masuk dalam Top 500 QS-WUR pada tahun 2024. Proses menuju internasional ini dengan masuk ke dalam

Top 500 QS-WUR memerlukan strategi pengembangan yang tepat agar dapat diperoleh hasil yang sempurna. Hal inilah yang menjadi latar belakang tulisan ini. Tujuan dari tulisan ini adalah melakukan analisis strategi yang sebaiknya diterapkan berdasarkan kondisi eksisting USU saat ini niversitas Sumatera Utara jika dinilai berdasarkan parameter QS WUR. Kondisi saat ini akan dibandingkan dengan parameter yang dimiliki oleh beberapa universitas yang ada di Indonesia yang telah lebih dulu masuk pada Top 500 QS-WUR. Kemudian pada masing-masing parameter akan diajukan solusi pemikiran. Pemikiran ini diharapkan akan memberikan masukan kepada para pemangku kepentingan di Universitas Sumatera Utara untu melakukan percepatan pengembangan agar masuk dalam jajaran Top 500 QS-WUR.

II. Masalah yang dihadapi

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai ranking sebuah perguruan tinggi oleh QS ada 6. Pertama adalah *Academic Reputation* yang memiliki bobot terbesar yaitu 40%. Indikator ini dinilai dengan menggunakan survey akademik yang melibatkan lebih dari 80.000 akademisi di seluruh dunia. Survey ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa dikenalnya sebuah universitas di komunitas akademik global. Akademisi yang disurvei diminta memberikan nama, rincian kontak, jabatan, dan lembaga tempat mereka berpusat. Responden mengidentifikasi negara, wilayah, dan wilayah fakultas yang paling mereka kenal, dan hingga dua disiplin ilmu yang lebih sempit di mana mereka memiliki keahlian. Untuk masing-masing (hingga lima) bidang fakultas yang mereka identifikasi, responden diminta untuk mendaftar hingga 10 lembaga domestik dan 30 lembaga internasional yang menurut mereka sangat baik untuk penelitian di bidang yang diberikan. Metode survei ini diyakini akan memberikan indikator terukur dari reputasi akademik sebuah perguruan tinggi. Kedua adalah *Employer Reputation* yang memiliki bobot 10% merupakan indikator yang menggambarkan seberapa dikenalnya lulusan sebuah universitas oleh dunia kerja. Indikator ini juga dinilai dengan menggunakan survei kepada perusahaan yang menjadi tempat bekerja para lulusan. Survei reputasi ini memiliki metode yang sama dengan survei akademisi, tetapi tanpa pembagian asal fakultas lulusan. Perusahaan yang disurvei diminta untuk mengidentifikasi hingga 10 universitas domestik dan 30 universitas internasional yang mereka anggap sumber pekerja yang layak untuk direkrut lulusannya. Mereka juga diminta untuk mengidentifikasi disiplin ilmu yang mereka pilih untuk direkrut. Dengan memeriksa irisan dari dua pertanyaan ini, QS dapat menyimpulkan ukuran keunggulan dalam disiplin ilmu yang diberikan.

Indikator ketiga adalah *Faculty Student ratio* atau rasio antara dosen dan mahasiswa. Indikator ini digunakan sebagai parameter untuk mengukur kualitas pengajaran. Semakin besar perbandingan dosen dengan dengan mahasiswa dianggap dapat memberikan pengajaran yang lebih baik. QS mengakui bahwa sulit mengukur kualitas pengajaran dan tetap memberikan perdebatan. Meskipun demikian, QS tetap memutuskan bahwa rasio dosen dengan jumlah mahasiswa adalah cara yang paling efektif untuk mengukur

kualitas pengajaran. Dalam parameter ini dinilai sejauh mana sebuah universitas mampu memberi mahasiswa akses yang lebih baik atas sumber ilmu yaitu dosen dan tutor. Dengan kata lain semakin tinggi jumlah dosen yang tersedia untuk 100 mahasiswa maka akan mengurangi beban mengajar pada setiap dosen sehingga tersedia lebih banyak waktu untuk memberikan pelayanan dan akhirnya bermuara pada meningkatnya kualitas pengajaran pada universitas tersebut. Indikator keempat adalah kualitas penelitian yang dinyatakan dengan seberapa besar impact publikasi yang dihasilkan sebuah universitas. QS mengukur kualitas penelitian universitas menggunakan metrik kutipan (*Citation*) per dosen. Untuk menghitungnya, QS menjumlahkan total kutipan yang diterima oleh semua makalah yang diproduksi oleh sebuah universitas selama periode lima tahun dengan jumlah dosen pada institusi tersebut. Database yang digunakan adalah Scopus. Dengan fakta bahwa bidang yang berbeda memiliki pola penerbitan yang sangat berbeda, metode yang digunakan QS adalah menormalkan kutipan. Ini berarti bahwa kutipan yang diterima untuk sebuah makalah di Filsafat diukur secara berbeda dengan kutipan yang diterima untuk makalah tentang Anatomi dan Fisiologi. Hal ini untuk memastikan bahwa dalam mengevaluasi dampak penelitian suatu universitas, kedua kutipan dari bidang yang berbeda diberi bobot yang sama. QS menghitung masa publikasi lima tahun untuk makalah/artikel ilmiah. Dengan demikian periode kutipan yang diukur adalah enam tahun dengan fakta bahwa perlu waktu agar penelitian disebarluaskan secara efektif. Misalnya untuk pemeringkatan 2021 yang diterbitkan hasilnya pada tahun 2020 maka QS menghitung kutipan dari 2014-2019. Semua data kutipan bersumber dari database Scopus Elsevier, yang merupakan lumbung data jurnal akademik terbesar di dunia. Sebagai catatan pada tahun 2019, QS menilai 66 juta kutipan dari 13 juta artikel dengan mengeluarkan kutipan sendiri (*self-citation*).

Kriteria berikutnya yang dijadikan ukuran *World Class University* adalah jumlah staff dan mahasiswa asing yang tertarik menjadi pengajar dan menjadi pelajar pada sebuah universitas. Minat dosen asing menjadi staff pengajar dapat dipandang sebagai sebuah kekuatan sebuah universitas. Universitas level internasional tentunya akan memberikan daya tarik bagi dosen dan mahasiswa dari seluruh dunia, yang menunjukkan bahwa universitas tersebut memiliki merek internasional yang kuat. Ini menyiratkan pandangan yang sangat global khususnya untuk lembaga yang beroperasi di sektor pendidikan tinggi dalam hal internasionalisasi. Dengan adanya staf dan mahasiswa internasional maka tercipta lingkungan akademik multinasional dan sekaligus memfasilitasi pertukaran praktik yang baik dalam pengajaran dan pendidikan. Kedatangan staff dan mahasiswa internasional pada sebuah perguruan tinggi akan memberikan atmosfer yang berbeda secara akademik dan dapat menjadi sebuah motivasi tersendiri. Hal ini lah yang menjadi dasar bagi QS untuk memasukkan parameter ini pada pemeringkatannya.

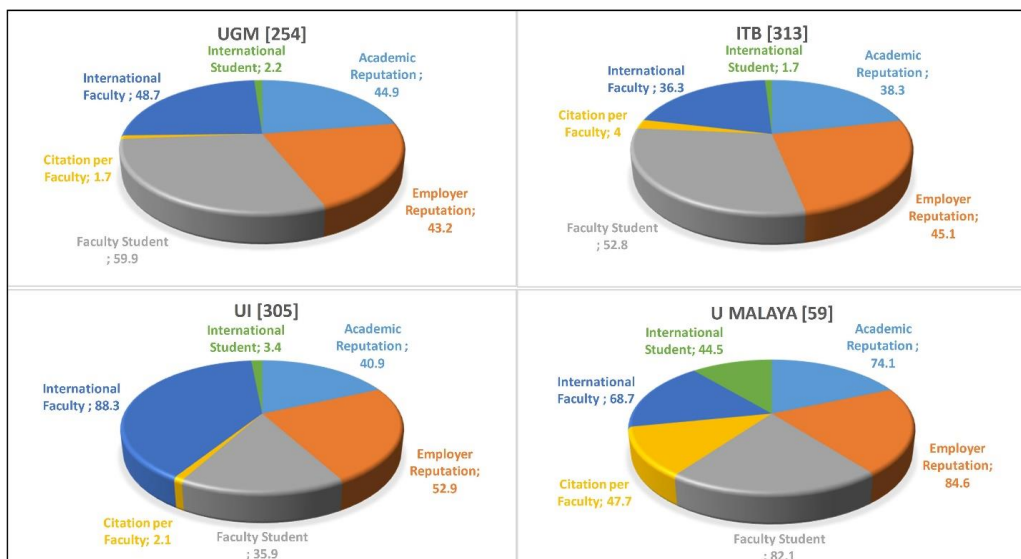
Berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan diatas, setiap tahun QS melakukan pemeringkatan. Pada tahun 2020 ini untuk peringkat tahun 2021, QS telah melakukan evaluasi terhadap lebih dari 5500 universitas

di seluruh dunia dan mengumumkan 1000 universitas terbaik. Pada tahun 2020 ini, universitas terbaik di dunia menurut QS adalah Massachusetts Institute of Technology (MIT) dengan nilai 100 atau *score* sempurna. Perguruan tinggi terbaik di Eropa adalah University of Oxford yang menempati urutan 5 dan terbaik di Asia adalah National University of Singapore yang berada di urutan 11. Sementara khusus untuk Indonesia, terdapat 3 universitas yang merupakan bagian dari Top 500 QS-WUR. Universitas terbaik di Indonesia menurut QS adalah UGM yang berada pada urutan 254 yang diikuti oleh UI pada urutan 305 dan Institut Teknologi Bandung di urutan 313. Selain dari 3 terbaik ini ada 5 universitas lagi dari Indonesia yang masuk dalam urutan antara 500 dan 1000 terbaik dunia. Secara total ada 8 universitas dari Indonesia yang masuk dalam jajaran Top 1000 QS-WUR. Peringkat seluruh universitas yang berasal dari Indonesia yang masuk dalam Top 1000 QS-WUR ditampilkan pada Gambar 1.

| | | | | |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------|-------------|
| =254 |  | Gadjah Mada University | More | Indonesia 1 |
| =305 |  | Universitas Indonesia | More | Indonesia 2 |
| 313 |  | Bandung Institute of Technology (ITB) | More | Indonesia 3 |
| 521-530 |  | Airlangga University | More | Indonesia 4 |
| 531-540 |  | Bogor Agricultural University | More | Indonesia 5 |
| 751-800 |  | Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) | More | Indonesia 6 |
| 801-1000 |  | Bina Nusantara University (BINUS) | More | Indonesia 7 |
| 801-1000 |  | Universitas Padjadjaran | More | Indonesia 8 |

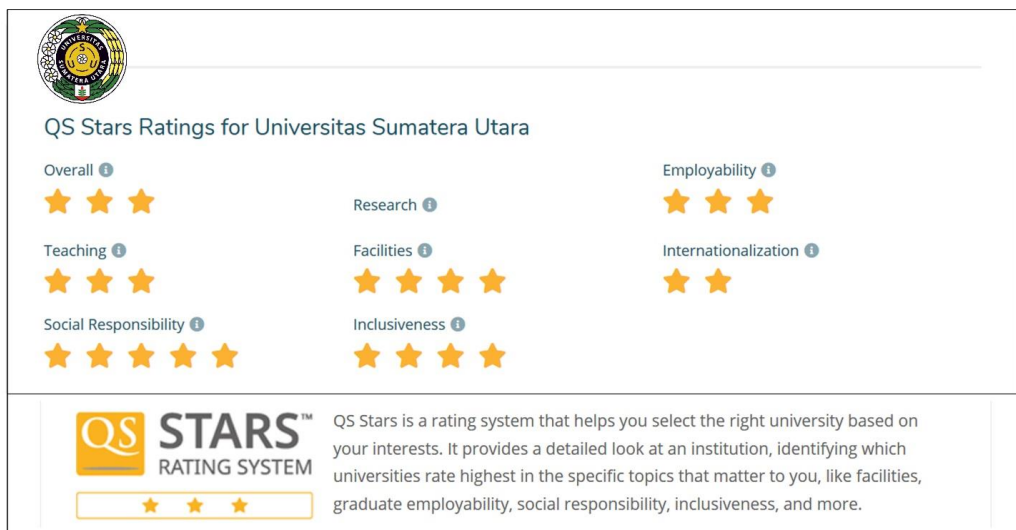
Gambar 1 Daftar universitas terbaik Indonesia yang ada di Top 1000 QS-WUR

Karakteristik nilai pada masing-masing indikator dari tiga universitas terbaik dari Indonesia yang ada di Top 500 QS-WUR ditampilkan pada Gambar 2. Untuk melakukan analisis perumusan masalah, karakteristik University of Malaya sebagai universitas dengan peringkat terbaik dari negara Malaysia yang berada pada urutan 59 dunia ditampilkan juga pada gambar tersebut. Pada gambar dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang dimiliki oleh UGM ada pada *Faculty Student ratio* dan *International Faculty* yang memiliki score masing-masing 59,9 dan 48,7. Kemudian reputasi akademik yang dimiliki UGM juga cukup baik. Sementara yang terendah adalah Citation per Faculty yang hanya memiliki score 1,7. Universitas Indonesia memiliki score tertinggi pada indikator International Faculty dengan score 88,3 yang diikuti dengan indikator employer reputation dengan score 52,9. Nilai Citation per Faculty juga cukup rendah hanya sekitar 2,1. ITB memiliki score tertinggi pada indikator Faculty Student ratio sebesar 52,8 dan diikuti dengan yang terendah adalah international student. Fakta ini menunjukkan bahwa UGM dan ITB memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu kuat pada Faculty Student ratio. Sementara UI memiliki keunggulan pada International Faculty staff yang nilainya hampir sempurna. Ketiga universitas ini menunjukkan nilai terendah yang hampir sama pada indikator Citation per Faculty dan International Student. Semuanya kurang dari 4. University of Malaya menunjukkan karakteristik yang berbeda. Nilai seluruh indikator hampir merata atau tidak ada yang tertinggal. Nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator Faculty Student ratio dan terendah international student tetapi nilainya sudah ada sebesar 44,5. Perbandingan ini menunjukkan bahwa universitas terbaik yang ada di Indonesia harus lebih fokus lagi mempercepat perkembangan masing-masing indikator ini khusus pada indikator Jumlah sitasi dan jumlah pelajar internasional.



Gambar 2 Karakteristik nilai indikator universitas terbaik dari Indonesia

Universitas Sumatera Utara telah melakukan usaha untuk merintis pengakuan internasional dengan mengikuti proses untuk masuk ranking QS sejak tahun 2018. Sejak saat itu proses perangkingan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. USU belum berhasil masuk ke dalam jajaran Top 1000 QS-WUR. Sampai saat ini hasil terbaik yang didapatkan oleh USU adalah mendapat 3 bintang QS seperti yang ditampilkan pada Gambar 3. Kekuatan yang dimiliki USU terletak pada Social responsibility, Facility dan Inclusiveness yang sudah mendapat bintang 5 dan bintang 4. Sementara yang terendah adalah bidang Riset yang tidak mendapat bintang sama sekali dan diikuti oleh internasionalisasi yang baru mencapai Bintang 2. Hal ini menjadi pusat perhatian pada usaha melakukan internasionalisasi di USU.



Gambar 3 QS Star Universitas Sumatera Utara Tahun 2020

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan karakteristik universitas terbaik Indonesia yang ada di Top 500 QS-WUR telah dapat diformulasikan beberapa permasalahan yang harus segera diselesaikan agar diperoleh percepatan USU masuk dalam Top 500 QS-WUR. Berikut adalah permasalahan yang harus segera diselesaikan:

- Reputasi Akademik USU di tingkat Internasional sangat rendah. Survey yang telah dilakukan QS terhadap akademisi internasional belum mengenal USU.
- Reputasi lulusan USU di dunia pemberi kerja tingkat nasional dan internasional masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survey yang belum menunjukkan reputasi para alumni USU di pekerjaannya.
- Kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh USU masih sangat rendah. Jurnal yang ditulis pada akademisi USU belum menunjukkan impact yang baik di dunia akademisi internasional karena belum menunjukkan jumlah sitasi yang banyak.

- d. Rasio dosen dan mahasiswa USU masih sangat rendah. Jumlah dosen terlalu sedikit atau jumlah mahasiswa masih terlalu banyak jika dibandingkan dengan dosen yang ada.
- e. Pelajar internasional yang mendaftar sebagai mahasiswa di USU masih sedikit.
- f. Dosen asing yang mengajar di USU sangat minim

III. Strategi Penyelesaian Masalah

Pada bagian ini akan dijabarkan secara ringkas pemikiran untuk menyelesaikan masalah-masalah ini agar diperoleh percepatan kenaikan nilai agar dapat USU dapat masuk ke dalam Top 500 QS-WUR di masa yang akan datang. Urutan penyelesaian masalah yang akan dijabarkan adalah berdasarkan urutan indikator yang telah dijabarkan pada permasalahan di bagian sebelumnya. Pada saat melakukan urutan penyelesaian masalah perlu dilakukan skala prioritas mana yang harus dilakukan terlebih dahulu.

a. Peningkatan Reputasi Akademik

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa reputasi USU di dunia akademisi internasional masih belum dikenal. Hal ini dibuktikan dengan survey QS. Sebagai perbandingan reputasi akademik UGM, UI, dan ITB masing-masing nilainya adalah 44,9, 40,9 dan 38,3. Nilai ini menunjukkan bahwa ketiga institusi ini sudah dikenal di dunia akademisi internasional. Meskipun sudah menunjukkan nilai yang menggembirakan, tetapi reputasi akademik ini masih jauh di bawah reputasi akademik yang dimiliki oleh University of Malaya yang sudah memiliki nilai sebesar 74,1. USU harus segera berbenah untuk meningkatkan reputasi akademiknya. Beberapa strategi penyelesaian masalah yang dapat dilakukan antara lain adalah:

- i. Meningkatkan branding USU dan membuka pengenalan USU ke dunia internasional melalui web yang lebih menarik dan semuanya harus memiliki konten yang menggunakan Bahasa internasional. Perlu dipertimbangkan tidak hanya menggunakan Bahasa Inggris, tetapi perlu menggunakan Bahasa internasional yang diakui PBB seperti Bahasa Arab, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok. Hal ini diharapkan akan lebih mudah memberikan informasi tentang USU ke dunia internasional dan akan membuat reputasinya meningkat.
- ii. Mengirimkan para dosen USU ke universitas terkemuka yang masuk dalam jajaran Top 500 QS-WUR untuk melakukan kegiatan visiting lecture yang tujuannya memperkenalkan USU dan sekaligus menjalin kemungkinan kerja sama riset.
- iii. Membuka seluas mungkin peluang bagi peneliti internasional yang ingin melakukan kunjungan ke USU. Setiap peneliti asing selesai melakukan kunjungan ke USU, maka Humas USU bekerja sama dengan kantor urusan internasional sebaiknya selalu mengirimkan apresiasi dan informasi tentang USU agar terjalin komunikasi yang berkesinambungan.

- iv. Meningkatkan kualitas dan jumlah konferensi internasional bereputasi yang ada di USU dan memfasilitasi kedatangan para pembicara kunci yang akan datang ke USU untuk menghadiri konferensi internasional.
- v. Mendukung keterlibatan para akademisi USU untuk menjadi anggota asosiasi keilmuan internasional.
- vi. Memfasilitasi para dosen USU yang akan menjadi pembicara kunci pada konferensi internasional di universitas bereputasi yang masuk pada jajaran universitas terbaik dunia.
- vii. Menyediakan list akademisi internasional yang potensial untuk dijadikan target survey oleh QS.

b. Reputasi lulusan USU

Kompetensi lulusan USU perlu ditingkatkan di tingkat nasional dan internasional. Sebagai perbandingan universitas terbaik di Indonesia yang ada di Top 500 QS-WUR memiliki nilai pada reputasi lulusan yang bervariasi. Yang tertinggi adalah UI dengan nilai 52,9, diikuti oleh UGM dan ITB dengan nilai masing-masing 43,2 dan 45,1. Nilai ini masih kalah dari UM yang memiliki nilai indikator reputasi lulusan sebesar 84,6. Berkaca dari nilai yang diperoleh tiga universitas terbaik dari Indonesia maka beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh USU untuk dapat meningkatkan reputasi lulusannya antara lain adalah:

- i. Meningkatkan kemampuan Bahasa asing para lulusan USU sebelum menamatkan kuliah di USU
- ii. Meningkatkan Soft Skill para lulusan USU
- iii. Meningkatkan jaringan para alumni dengan mengundang para alumni yang sudah dianggap berhasil untuk melakukan pembekalan berkelanjutan bagi lulusan
- iv. Mengaktifkan para mahasiswa untuk mengikuti berbagai kompetisi mahasiswa tingkat internasional
- v. Mengundang para CEO perusahaan terkemuka untuk memberikan kuliah tamu di USU yang difasilitasi oleh USU
- vi. Membangun database perusahaan terkemuka nasional dan internasional yang akan dijadikan potensial list untuk disurvei oleh QS

c. Rasio dosen dan mahasiswa.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa parameter ini digunakan untuk menunjukkan kualitas pengajaran. Artinya, semakin besar rasio dosen dengan mahasiswa menunjukkan kualitas pengajaran yang lebih baik. Universitas asal Indonesia yang masuk dalam Top 500 QS-WUR memiliki nilai yang sangat baik pada parameter ini. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan UGM memiliki jumlah dosen sebanyak 4798 dengan jumlah mahasiswa 39.477. Artinya pelayanan akademik di UGM dilayani oleh 12,15 dosen untuk 100 mahasiswa. Angka perbandingan ini setara dengan nilai 59,9 pada parameter Faculty student ratio. Sementara untuk UI dan ITB setiap 100 mahasiswa masing-masing dilayani oleh 9,3 dan 11,0 dosen. Angka ini masih kalah dari University of Malaya yaitu 14,3 dosen untuk setiap 100 mahasiswa.

Hal inilah yang membuat score UM pada indikator ini mengalahkan 3 universitas terbaik Indonesia. Sementara untuk USU saat ini, hanya 3,4 dosen yang melayani setiap 100 mahasiswa. Hal ini harus segera diperbaiki agar USU dapat meningkatkan nilai di indikator ini. Beberapa terobosan yang perlu dilakukan adalah membuat perangkat peraturan agar para dosen yang bertugas membantu pengajaran di USU yang berasal dari luar instansi USU seperti para dosen dari rumah sakit, para pembimbing kerja praktek, dll agar dapat didaftarkan sebagai dosen USU. Meskipun sistem dan statusnya bisa diperlakukan secara khusus. Selain dari pembenahan peraturan ini perlu juga diberlakukan pembuatan database dosen tamu agar segera dapat didaftarkan untuk menjadi dosen di USU dengan status khusus. Terobosan ini diharapkan akan menaikkan indikator ini. Agar dapat bersaing dengan UGM pada parameter ini, dengan jumlah mahasiswa yang tetap, maka USU membutuhkan tambahan dosen sebanyak 4200 orang dosen.

d. Jumlah Sitasi per dosen

Parameter ini dinilai dengan menggunakan database Scopus. Pada umumnya karya yang diterbitkan dalam jurnal internasional yang bereputasi akan sering disitasi untuk menjadi acuan. Ada dua indikator kunci yang sering dijadikan peneliti dalam melakukan sitasi yang pertama adalah mudahnya sebuah karya ditemukan oleh para peneliti untuk dijadikan referensi dan kedua adalah jenis karya ilmiah yang diterbitkan. Jenis karya ilmiah yang umumnya mendapat sitasi adalah jenis karya ilmiah yang merupakan artikel jenis review atau biasa disebut dengan artikel jenis *state of the art*. Fakta ini perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan nilai pada indikator ini. Berdasarkan bobot yang diberikan, indikator ini memiliki nilai 20%. Tetapi secara tidak langsung indikator ini juga menunjang reputasi akademik yang memiliki bobot 40%. Secara total diyakini kontribusi dari jumlah sitasi ini dalam pemeringkatan QS-WUR bisa dianggap sama dengan 60%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sitasi per dosen harus mendapat prioritas yang utama. Berdasarkan karakteristik nilai indikator ini pada universitas universitas terbaik dari Indonesia sangat lah rendah. Yang terbaik dari Indonesia adalah ITB dengan nilai 4,0. Kemudian diikuti oleh UGM dengan nilai masing-masing 2,1 dan 1,7. Sementara UM sudah memiliki nilai 47,7. Fakta ini menunjukkan karya ilmiah yang dihasilkan para peneliti di Indonesia belum menunjukkan dampak yang besar. Oleh karena itu perlu dirumuskan strategi penyelesaian masalah ini dengan segera. Beberapa strategi penyelesaian masalah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- i. Melakukan peremajaan dan penambahan laboratorium penelitian
Salah satu faktor kelemahan yang dirasakan oleh para peneliti di USU adalah kondisi peralatan laboratorium yang sangat ketinggalan. Perawatannya juga sangat minim dan bahkan beberapa peralatan tidak berfungsi. Diperlukan suatu usaha yang komprehensif untuk meremajakan dan menambah jumlah peralatan laboratorium yang ada. Hal ini diperlukan agar dapat mendukung penelitian yang lebih baik. Dipandang perlu untuk segera melakukan strategi ini agar penelitian

penelitian yang dilakukan dapat lebih cepat memberikan dampak secara internasional.

ii. Membuat pendanaan riset terbaru dan terdepan

Strategi penggunaan dan penyaluran dana penelitian yang dimiliki oleh USU (dikenal dengan dana TALENTA) perlu dirumuskan kembali. Pada saat ini dana penelitian TALENTA yang secara internal dimiliki oleh USU penggunaannya lebih meniru skim DRPM. Terdapat dua kelemahan pada sistem ini. Pertama hal ini membuat penelitian DRPM menjadi kurang menarik perhatian peneliti USU karena merasa lebih baik mengikuti skim penelitian TALENTA. Sebagai akibatnya, target dana penelitian DRPM USU yang juga dikelola sendiri karena status Lembaga Penelitian yang Mandiri tidak pernah dipenuhi. Kelemahan kedua, penelitian skim TALENTA menyediakan dana penelitian yang menjadi lebih ringan dan kurang memberikan impact yang berarti. Strategi yang seharusnya digunakan adalah mendorong seluruh peneliti untuk lebih fokus pada memperebutkan dana penelitian DRPM dan meningkatkan kualitas dan luaran penelitian TALENTA. Dengan kata lain sebaiknya dana TALENTA khusus untuk membiayai penelitian dengan luaran yang lebih kompetitif. Penelitian yang didanai dengan dana TALENTA sebaiknya adalah penelitian yang bersifat terbaru dan terdepan. Artinya dana TALENTA sebaiknya digunakan sebagai dana penelitian khusus dengan tingkat yang lebih ketat.

iii. Membangun Konsorsium Penelitian Internasional

Perlu dilakukan penelitian kolaborasi internasional dengan peneliti asing yang berasal dari perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 QS-WUR. Konsorsium ini perlu ditangani secara khusus dengan para perguruan tinggi yang memiliki MoU dengan USU. Perlu dilakukan fokus pada bidang-bidang tertentu dengan universitas tertentu. Seperti kolaborasi dengan Massachusetts Institute of Technology (MIT-USU), Harvard University-USU research collaborations, atau University of Oxford-USU research collaboration. Kolaborasi ini akan memberikan dampak yang sangat signifikan untuk peningkatan jumlah sitasi dan sekaligus reputasi akademik USU. Perlu disiapkan dana khusus untuk membangun konsorsium ini dan diperlukan usaha yang lebih.

iv. Melakukan Publikasi Internasional Bereputasi dan Berdampak

Strategi instentif yang dimiliki oleh USU saat ini adalah berpusat kepada jumlah dan belum kepada kualitas. Strategi ini perlu diubah agar USU segera mendapatkan karya ilmiah yang memiliki reputasi dan dampak yang besar. Parameter terukur dari dampak karya ilmiah adalah jumlah sitasi yang diperoleh. Agar penelitian dapat dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi maka perlu dilakukan penelitian yang fokus pada penelitian berkualitas dan berpengaruh. Hal ini dapat dilakukan dengan 4 hal berikut. Pertama fokus pada penelitian berpengaruh dan terkemuka. Salah satu strateginya adalah menggunakan Sumber Daya Alam Spesifik yang dimiliki Sumatera Utara. Kedua fokus pada publikasi berkualitas dan

berpengaruh tinggi. Ketiga memanfaatkan dana penelitian internasional, Kementerian, Pemda dan Industri. Keempat melakukan penelitian multidisiplin.

- v. Mempublikasikan kepakaran yang dimiliki oleh para Guru Besar USU
Sebagai seorang guru besar sudah pasti memiliki rekam jejak kepakaran yang sudah dirintis puluhan tahun. Kepakaran ini bisa disusun menjadi sebuah karya ilmiah baik dalam bentuk artikel jurnal ataupun dalam bentuk buku atau *chapter book*. Jika ingin disajikan dalam bentuk artikel jurnal maka kepakaran yang dimiliki oleh Guru Besar USU ini dapat ditulis dalam bentuk *state of the art* dan sebaiknya dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi. Strategi ini akan menaikkan reputasi USU dan juga menambah jumlah sitasi yang akan diperoleh USU. Untuk melakukan kegiatan ini perlu dikordinasikan oleh Lembaga Penelitian.

- vi. Melakukan promosi karya karya ilmiah dosen pada database internasional

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa jumlah sitasi per kapita adalah salah satu parameter yang sangat vital pada WCU. Program melakukan promosi kepakaran yang dimiliki oleh dosen USU ke dunia internasional perlu dilakukan. Beberapa cara yang dapat dilakukan seperti membuat page tersendiri tentang kepakaran dosen yang dimiliki beserta dengan daftar penelitian dan karya ilmiah yang diterbitkan. Kemudian mewajibkan dosen memiliki account pada beberapa database riset seperti Research Gate dan Impactio serta database lainnya. Data base ini sebaiknya dipromosikan secara reguler dan berkesinambungan.

e. Dosen Internasional

Salah satu karakteristik dari sebuah universitas yang memiliki reputasi internasional dan memiliki ranking yang baik pada WCU adalah banyaknya dosen asing yang mau bekerja pada sebuah universitas. Berdasarkan penelusuran karakteristik yang dilakukan pada universitas terbaik di Indonesia diperoleh fakta bahwa UI telah mampu mencapai nilai 88,3. Kemudian disusul oleh UGM dengan nilai 48,7 dan ITB dengan nilai 36,3. Sementara University of Malaya memiliki nilai 68,7 pada indikator ini. Karakteristik ketiga universitas terbaik yang dari Indonesia menunjukkan bahwa perguruan tinggi ini telah berhasil menarik minat dosen asing untuk mengajar di kampus kampus tersebut. Ketiga universitas tersebut mampu mendatangkan dosen asing yang cukup banyak untuk mengajar. Sebagai catatan, dari seluruh indikator, pada indikator inilah UI berhasil lebih baik dari University of Malaya. Artinya dosen asing yang dimiliki UI lebih banyak daripada University of Malaya. Nilai dari indikator ini menunjukkan bahwa UI, UGM dan ITB telah melakukan sebuah strategi yang mampu mendatangkan para dosen asing ini. Hal inilah yang menjadi catatan bagi USU untuk mampu

mendatangkan dosen asing untuk mengajar di USU. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

i. Meningkatkan fasilitas *guest house* yang dimiliki USU

Salah satu tantangan mendatangkan dosen asing adalah fasilitas perumahan yang harus memenuhi kriteria yang dituntut. Hal ini bukan berarti sama dengan kemewahan tetapi harus memenuhi standard keamanan. Berdasarkan hal ini maka USU perlu melakukan membangun *guest house* agar dosen dari luar negeri merasa betah untuk mengajar di Universitas Sumatera Utara.

ii. Menyiapkan perangkat peraturan untuk mendatangkan dosen asing

Salah satu tantangan yang harus dipenuhi dalam hal mendatangkan dosen asing ini adalah perangkat peraturan yang harus disiapkan. Peraturan ini harus mampu menjadi peraturan yang harus diikuti agar dapat mendatangkan dosen asing. Hal-hal yang perlu diatur antara lain pengurusan ijin tinggal, mekanisme pembayaran gaji, aturan mendatangkan keluarga, dan lainnya. Hal ini diperlukan agar dosen asing tersebut merasa betah dan tidak menjadi korban birokrasi yang tidak mendukung.

iii. Menyediakan insentif yang menarik bagi dosen asing

Perlu dipertimbangkan menyediakan insentif yang menarik agar dosen asing tertarik mengajar di Universitas Sumatera Utara. Seandainya diambil kondisi sebaliknya, seorang dosen USU diminta menjadi pengajar di suatu negara di luar negeri maka banyak hal yang harus dipertimbangkan atau bahkan dikorbankan. Pengorbanan ini mungkin bisa kita terima jika seandainya ada insentif yang diberikan yang nilainya bisa saja lebih besar dari pengorbanan yang harus dilakukan. Hal ini perlu dicatat dalam hal merumuskan sebuah perangkat penyediaan insentif agar dosen asing mau mengajar di Universitas Sumatera Utara.

iv. Merancang MoU untuk melakukan pertukaran dosen dengan universitas di luar negeri

Dengan semakin meningkatnya teknologi pembelajaran jarak jauh, maka hal ini sangat mungkin untuk dilakukan. Merancang sebuah MOU agar terjadi pertukaran dosen tanpa harus terjadi perpindahan tempat dosen tersebut. Misalnya USU dengan sebuah universitas di luar negeri merancang sebuah matakuliah yang dapat diajarkan oleh secara bersamaan dengan dosen asing. Hal ini akan memungkinkan dosen tersebut diklaim oleh USU menjadi dosen asing tanpa harus mendatangkan dosen tersebut ke Indonesia.

f. Pelajar Internasional

Parameter terakhir yang harus dipertimbangan untuk dilakukan untuk mempercepat proses internasionalisasi USU dan masuk ke dalam Top 500 QS-Ranking adalah menarik pelajar internasional untuk belajar di USU. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap tiga universitas terbaik dari Indonesia, nilai tertinggi untuk parameter ini didapatkan oleh

UI dengan nilai 3,4 kemudian disusul oleh UGM dan ITB dengan nilai masing-masing 2,2 dan 1,7. Nilai universitas terbaik Indonesia ini masih jauh lebih rendah dibandingkan nilai yang didapat oleh Universitas of Malaya yaitu 44,5. Fakta ini menunjukkan bahwa universitas-universitas dari Indonesia belum mampu menarik pelajar internasional dengan jumlah yang cukup signifikan. Hal ini harus menjadi perhatian termasuk bagi Universitas Sumatera Utara yang akan menuju Top 500-QS. Berikut beberapa strategi yang harus dilakukan:

i. Menyediakan paket beasiswa bagi mahasiswa asing

Salah satu strategi yang umum digunakan oleh sebuah universitas dalam mendatangkan mahasiswa asing adalah dengan memberikan beasiswa. Memberikan beasiswa terutama bagi mahasiswa pascasarjana, selain mampu menambah nilai pada indikator jumlah mahasiswa asing juga akan memberikan dampak tidak langsung pada jumlah sitasi dan reputasi akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa asing pascasarjana ini bisa dituntut untuk lebih fokus pada penelitian dan menghasilkan publikasi internasional yang bereputasi. Publikasi ini akhirnya akan menaikkan reputasi dan juga jumlah sitasi bagi Universitas Sumatera Utara.

ii. Menyediakan peraturan penerimaan mahasiswa asing

Pada saat ini di USU sudah terdapat peraturan penerimaan mahasiswa asing. Tetapi mahasiswa asing yang datang ke USU masih terpusat pada bidang ilmu-ilmu kedokteran dan masih terbatas pada mahasiswa strata 1. Sebagai catatan, pada saat ini USU telah menjadi pasar yang menjanjikan bagi mahasiswa asing yang berasal dari Malaysia yang khusus datang untuk menjadi mahasiswa bidang kedokteran. Sebagai akibatnya peraturan yang ada masih terfokus pada dukungan mahasiswa asing strata 1 ini. Agar diperoleh nilai yang lebih optimum, maka perlu dibangun perangkat peraturan untuk mengakomodasi mahasiswa internasional dari berbagai negara dan menyebar pada seluruh fakultas. Secara khusus yang perlu diperbanyak untuk mendatangkan adalah mahasiswa pascasarjana.

iii. Menyiapkan Kurikulum dalam Bahasa Inggris

Salah satu masalah yang harus segera dicari penyelesaiannya adalah kurikulum yang ditawarkan di USU masih seluruhnya dalam Bahasa Indonesia. Dengan kata lain belum tersedia program pendidikan yang ditawarkan dalam Bahasa asing atau paling tidak program Bi-lingual. Hal ini harus segera diselesaikan dan mulai menyusun kurikulum dalam Bahasa Inggris. Hal ini diyakini akan mampu menarik minat mahasiswa asing untuk menuntut ilmu di USU.

IV. Kesimpulan dan Saran

Internasionalisasi sebuah perguruan tinggi sudah menjadi tuntutan dari sebuah negara termasuk Indonesia. Alat ukur yang dijadikan kriteria Internasionalisasi pendidikan tinggi saat ini sangat beragam, tetapi salah satu yang umum digunakan adalah QS-WUR. Setiap tahun QS mengeluarkan

daftar 1000 universitas terbaik di dunia versi QS-WUR. Keberhasilan internasionalisasi sebuah perguruan tinggi dinyatakan sukses jika masuk dalam Top 500 QS-WUR. Pada tahun 2020 terdapat 3 universitas dari Indonesia yang masuk jajaran Top 500 QS-WUR ini. Peringkat terbaik diperoleh oleh UGM yang berada pada posisi 254 dengan nilai 37,4, yang diikuti oleh Universitas Indonesia pada posisi 305 dengan nilai 34 dan yang ketiga adalah ITB pada posisi 313 dengan nilai 33,3. Kemendikbud telah menargetkan 6 universitas dari Indonesia sebaiknya masuk Top 500 QS-WUR tahun 2024 nanti. Secara khusus, USU telah menjadi salah satu PTN binaan yang akan dipersiapkan Indonesia untuk masuk ke dalam Top 500 QS-WUR pada tahun 2024 nanti. Pada tulisan ini telah disusun serangkaian strategi yang sebaiknya dilakukan oleh USU selama dalam binaan ini yang diyakini akan mampu membawa USU masuk pada Top 500 QS-WUR pada akhir tahun 2024 nanti. Setelah melakukan analisis dan evaluasi diri target pencapaian nilai setiap indikator pada setiap tahunnya ditampilkan pada Tabel 1. Seandainya seluruh program percepatan tersebut dilakukan dengan baik maka diyakini pada akhir tahun 2024 akan diperoleh total nilai sebesar 23,92. Perolehan nilai ini diyakini akan mampu membawa USU masuk dalam jajaran Top 500 QS-WUR.

Tabel 4. Target Skor dan Peringkat USU dalam QS WUR 2019-2024

| No | Indikator WUR | Baseline | | Target Skor | | |
|--------------------|-----------------------------|----------|---------|-------------|---------|---------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | Academic Reputation | NA | 12.5 | 15.6 | 19.5 | 24.4 |
| 2 | Employer Reputation | NA | 6.3 | 7.8 | 9.8 | 12.2 |
| 3 | Faculty/Student Ratio | 10 | 20.3 | 27.3 | 36.9 | 49.8 |
| 4 | Citation per Faculty | 3.3 | 4.9 | 6.9 | 9.6 | 13.4 |
| 5 | International Faculty | 0 | 1.3 | 1.6 | 2.0 | 2.4 |
| 6 | International Student Ratio | 1.2 | 1.6 | 2.0 | 2.5 | 3.2 |
| Total Score | | | 10.80 | 14.05 | 18.32 | 23.92 |
| Rank | | | 801-900 | 601-650 | 501-550 | 450-500 |

Pada tulisan ini diberikan saran kepada para pimpinan USU agar segera menyusun program kerja yang fokus pada usaha internasionalisasi USU dengan membawa USU masuk ke dalam Top 500 QS-WUR pada akhir tahun 2024 nanti.

Daftar Pustaka

1. "Education : Outbound internationally mobile students by host region". *data.uis.unesco.org*. Diakses 4 Maret 2020.
2. M.T. Samuel, C.L. Vasquez, M.L. Cardozo, N. Bucci, A. Vilorio dan D. Cabrera, "Clustering of Top 50 Latin American Universities in SIR, QS, ARWU, and Webometric", *Procedia Computer Science* 160 (2019) 467 – 472
3. E. Gide, M. Wu, dan X Wang, "The influence of internationalization of higher education: A China's study", *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2 (2010) 5675 – 5681.
4. P. Bennel dan T. Pearce, "The internationalization of higher education: exporting education to developing and transitional economies" *International Journal of Education Development* 23 (2003) 215 – 232
5. I. Cristina de Araujo, A. Sevilla-Pavon, J. d A. Amorim, S.F. do Amaral, "The internationalization of higher education in Brazil: analysis of a Spanish-Brazilian Scientific cooperation project in CAL", *Procedia Social and Behavioral Sciences* 46 (2012) 3172 – 3175.
6. M I Abd Aziz dan D. Abdullah, "Towards sustainability in Malaysian international education management", *Procedia Social and Behavioral Sciences* 40 (2012) 424 – 428.
7. NAFSA International Student Economic Value Tool (<https://www.nafsa.org/isev/reports/state>)
8. World University Ranking (<https://www.theguardian.com/higher-education-network/blog/2013/sep/10/university-rankings-influence-government-policy>)
9. ICEF Monitor (<https://monitor.icef.com/2018/04/australias-international-education-exports-grew-22-2017/>)
10. ICEF Monitor (<https://monitor.icef.com/2016/08/malaysia-competing-greater-share-international-students/>)

Biodata Penulis



Prof. Dr. Eng. Ir. Himsar Ambarita, S.T., M.T., lahir di Simalungun 10 Juni 1972 anak pertama dari 7 bersaudara dari pasangan suami istri Bonar S. Ambarita dan Ruslina Saragih. Pendidikan SD dan SMP diselesaikan di Kabupaten Simalungun dan SMA di Kota Pematangsiantar. Beliau menyelesaikan S1 di Teknik Mesin USU pada tahun 1997, S2 di Teknik Mesin ITB tahun 2001, dan S3 dari Muroran Institute of Technology Jepang pada tahun 2007. Sejak tahun 2000, Penulis bertugas sebagai staff pengajar di Fakultas Teknik USU dengan matakuliah yang diasuh antara lain

Matematika Teknik, Termodinamika Teknik, Perpindahan Panas, Metode Perhitungan Dinamika Fluida (CFD), Energi Surya dan Alat Penukar Kalor, Penulisan Karya Ilmiah di Program S1, S2, dan S3 Teknik Mesin USU. Jabatan yang pernah diembannya adalah Wakil Kepala Kantor Urusan Internasional USU dan saat ini masih menjabat sebagai Ketua Program Studi S2 dan S3 Teknik Mesin USU, ketua Tim Afirmasi Publikasi Ilmiah USU serta ketua Talenta Publisher USU. Penulis juga termasuk pendiri dan pembimbing pertama Tim Horas USU yang telah menyabet beberapa penghargaan tertinggi di level nasional dan internasional. Bersama Tim Horas USU penghargaan yang diraih antara lain Juara I Nasional Kontes Mobil Hemat Energi kategori Motor Bakar berbahan bakar Gasoline Tahun 2012, Medali Emas (Juara I) Kompetisi Mobil Hemat Energi Tingkat Asia Pasifik Tahun 2014 di Manila untuk Kategori Urban Konsep Etanol, dan beberapa medali Perak dan Perunggu pada jenis Lomba yang sama. Sebagai Peneliti, Penulis kerap melakukan kerjasama baik tingkat nasional dan internasional. Kersama yang dilakukan antara lain dengan Kementerian ESDM, Bappenas, PT. PLN, Pertamina, UNDP Indonesia, UNIDO, Energy Centre for the Netherlands (ECN), Muroran Institute of Technology, FH-Joanneum, Polytechnic University of Hauts-de-France, dan institusi lainnya. Beliau juga aktif mempublikasikan tulisan ilmiah pada jurnal nasional dan internasional bereputasi serta buku. Saat ini sudah ada 127 judul karya ilmiah beliau yang terindeks di Scopus dengan jumlah sitasi 597 (h-indeks = 14). Buku yang diterbitkannya ada dua, yaitu Perpindahan Panas dan Massa serta buku Termodinamika Teknik. Memiliki dua Paten yang terdaftar di Jepang dan masih aktif melakukan presentasi karya-karya penelitiannya pada konferensi tingkat nasional dan internasional baik sebagai presenter maupun sebagai Keynote speaker.

Mewujudkan Program Internasionalisasi di Universitas Sumatera Utara

Johannes Tarigan
Fakultas Teknik

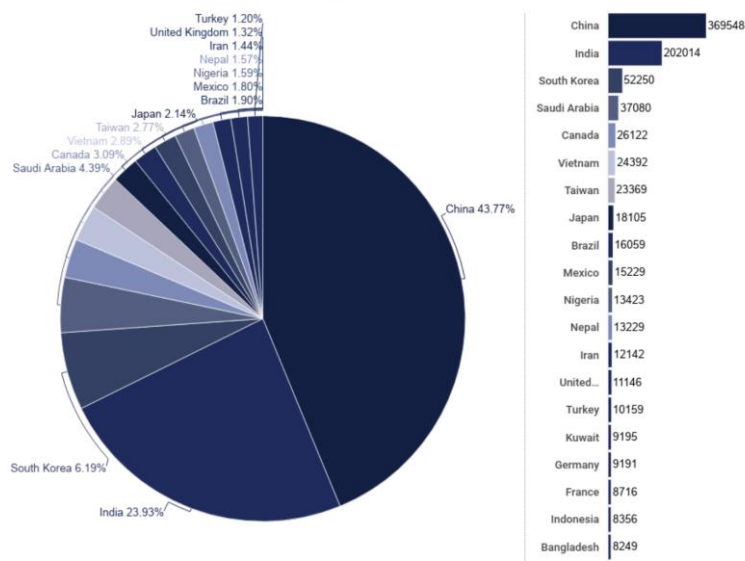
I. Pendahuluan

Internasionalisasi dan globalisasi adalah suatu yang erat hubungannya karena internasionalisasi didahului terlebih dulu oleh globalisasi. Sedangkan definisi globalisasi secara umum adalah proses mendunia yang tidak mengenal batas dan wilayah negara ataupun territorial. Arti globalisasi bisa diartikan sebagai proses mendunia atau internasionalisasi. Di era digital ini kemajuan teknologi yang pesat seperti sekarang, proses globalisasi semakin berkembang dengan cepat pula. Adanya internet membuat komunikasi dan koneksi global menjadi lebih mudah dan cepat. Globalisasi seakan mampu mencakup semua orang. Berdasarkan [1] diutarakan bagaimana globalisasi dan internasionalisasi didalam Pendidikan Tinggi yang terjadi di Inggris dimana mahasiswa asing yang datang dari seluruh dunia ke Inggris dari benua Afrika dan dari negara lainnya didunia. Dalam buku tersebut dikatakan Universitas adalah penghasil pengetahuan dan memiliki tanggung jawab sosial, budaya, ideologis, politik dan ekonomi kepada masyarakat. Strategi kunci untuk menanggapi pengaruh globalisasi yang diadopsi oleh universitas di seluruh dunia adalah internasionalisasi, yang secara umum dipahami sebagai integrasi dimensi internasional atau antarbudaya ke dalam misi tri darma perguruan tinggi untuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Ditatanan dunia yang paling banyak mahasiswa asingnya diurutan pertama adalah USA, kemudian urutan ke dua Inggris, ke tiga Perancis, ke empat Australia, ke lima Jerman, ke enam Rusia, ke tujuh Jepang, ke delapan Kanada, sedangkan negara-negara lainnya sedikit [2].

Melihat dari globalisasi dan internationalisasi di dunia, bagaimanakah Indonesia dan terutama Universitas Sumatera Utara menyikapinya agar tidak jauh ketinggalan, dibandingkan dengan didunia, Eropah, Asia atau Asean.

Dari data yang ada jika dibanding 5 negara dengan Indonesia, yakni Inggris, Jerman, USA, Australia dan Malaysia, maka Indonesia jauh tertinggal. Inggris misalnya tahun 2019 mempunyai mahasiswa asing sebanyak 496.570 orang, Jerman mempunyai mahasiswa asing 282.002 orang, USA sampai 1.095.299 mahasiswa, Australia sebanyak 420.501, Malaysia sekitar 200.000. Sedangkan Indonesia hanya 1700 orang, dimana di USU diantaranya ada 335 orang [3]. Khusus mahasiswa Internasional di USA dapat dilihat di Gambar 1, dimana mahasiswa yang berasal dari negara China yang belajar di USA mendominasi sekitar 43,77%, diurutan kedua mahasiswa dari India 23,93% dan yang ketiga dari Korea Selatan sebesar 6,19%.



Gambar 1: Mahasiswa asing yang belajar di USA berdasarkan asal negara pada tahun 2018-2019 [4].

Melihat data tersebut di atas maka Internasionalisasi Universitas di Indonesia, terutama Universitas Sumatera Utara (USU) jauh tertinggal, untuk itu perlu strategi dan perencanaan bagaimana membuat program Internasional di kampus USU kita tercinta.

Untuk melihat bagaimana perkembangan mahasiswa asing dalam rangka internasionalisasi marilah kita lihat terlebih dahulu peraturan-peraturan yang ada di Indonesia tentang persyaratan mahasiswa asing di Indonesia. Adapun persyaratan bagi warga negara asing [5] untuk menjadi calon mahasiswa pada perguruan tinggi berdasarkan peraturan tersebut adalah

1. Memenuhi persyaratan akademik untuk mengikuti Pendidikan tinggi di Indonesia.
2. Memiliki sumber pembiayaan untuk menjamin kelangsungan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi
3. Diterima oleh perguruan tinggi sebagai mahasiswa
4. Memiliki izin belajar dari Sekretariat Jenderal
5. Memiliki visa atau izin tinggal di Indonesia mematuhi peraturan perundang-undangan di Indonesia dan ketentuan perguruan tinggi yang dituju.

II. Masalah Internasionalisasi

Adapun permasalahan dalam internasionalisasi di Universitas Sumatera Utara adalah :

1. Universitas Sumatera Utara belum siap sepenuhnya menerima mahasiswa Internasional.
2. Kurikulum pada Program studi khusus internasional belum ada.

3. Kerja sama internasional untuk menyelenggarakan program internasional masih sebatas wacana saja, kebanyakan masih personal.
4. Sumber daya manusia belum optimal tersedia.
5. Bea Siswa untuk mahasiswa internasional belum tersedia.
6. Peraturan tentang mahasiswa Internasional belum lengkap
7. Sarana dan Prasarana yang masih perlu dibenahi
8. Dan lain-lain

III. Strategi Pemecahan Masalah

Melihat kondisi Indonesia saat ini program Internasionalisasi sudah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2007 [5], sudah 13 tahun yang lalu. Namun PTN yang sudah melaksanakan program Internasional masih beberapa, antara lain UGM, UI, ITB, IPB, UNPAD dan ITS.

Dilihat di website Universitas di Indonesia tentang mahasiswa Internasional informasi masih terbatas. Ada beberapa Universitas di Indonesia yang telah menerima mahasiswa asing seperti Universitas Gajah Mada dan jika dilihat web sitenya [6] sudah ada aplikasi untuk melamar mahasiswa asing. Keputusan menerima mahasiswa asing telah dituangkan dalam surat keputusan Rektor nomor 829/UN1.P/SK/HUKOR/2018 tentang penetapan uang kuliah tunggal program International dan mahasiswa asing Program Sarjana dan profesi UGM. Untuk program S_1 dibuka untuk tujuh fakultas yakni fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas MIPA, Fakultas Kedokteran, Fakultas Sosial Politik dan Fakultas Biologi. Sedang untuk Program Master untuk Internasional adalah Fakultas Hukum. Pada Maret 2020 mahasiswa International yang diterima di UGM ada 120 orang yakni yang berasal dari Kolombia, Kamboja, Belanda, Perancis, Australia dan Jerman. Selanjutnya Universitas Indonesia [7] telah menerima mahasiswa asing untuk 15 program studi, yakni Teknik Sipil, Teknik Metalurgi dan Material, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Psikologi, Manajemen, Komunikasi, Kedokteran, Ilmu Komputer, Ilmu Ekonomi, Arsitektur dan Akutansi untuk S_1 dan Magister Ilmu Manajemen, Magister Ilmu Ekonomi untuk S_2 . Di website UI jelas informasi mengenai mahasiswa International. IPB Bogor telah menerima mahasiswa International dengan daya tampung 25 orang pertahun di tiga prodi yakni Kedokteran Hewan, Teknologi Pangan dan Teknologi Industri Pertanian [8]. Selanjutnya yang telah menerima mahasiswa Internasional adalah ITB Bandung, dimana telah menerima di tujuh program studi yakni; Pharmaceutical Science&Technology, Clinical & Community Pharmacy, Environmental Engineering, Chemical Engineering, Mechanical Engineering, Aerospace Engineering, Management [9]. Kemudian Unpad telah menerima mahasiswa asing tingkat S_1 di tujuh program studi yakni, Accounting, Economics, Management, Islamic Economics, Digital Business, Pharmacy dan Geological Engineering. Selanjutnya program Internasional di Airlangga yakni Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Psikologi [10]. ITS

Surabaya telah menerima mahasiswa International di 20 program studi S₁. Walaupun pada tahun 2020/2021 ada menutup program Studi Internasional karena Covid-19 [11].

Di Universitas Sumatera Utara memang ada program International untuk S₁ program studi Kedokteran dan Kedokteran Gigi, namun masih terbatas khusus untuk warga negara Malaysia, dan pelaksanaan perkuliahan masih bersatu dengan program regular.

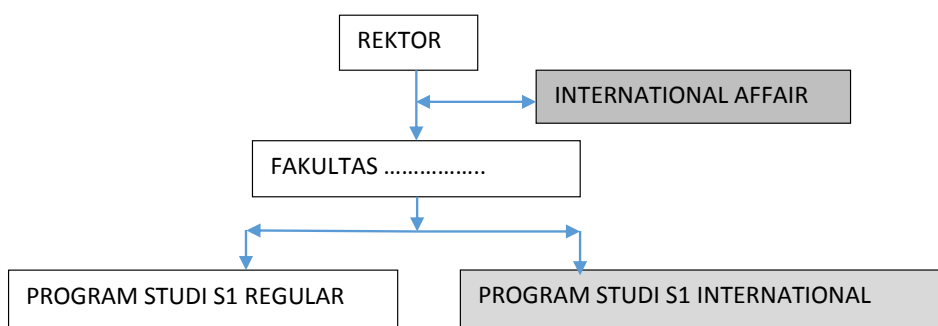
Untuk program Internationalisasi USU ke depan, USU sudah harus siap membuka program studi baru khusus International yang kelasnya berbeda dengan yang regular. Program studi tersebut tidak disatukan dengan program regular yang ada sekarang, melainkan membuat program studi yang terpisah. Untuk membuka program studi khusus International S₁ perlu dikaji peminatan bidang studi berdasarkan daya saing, SDM dosen di prodi, penelitian dosen di prodi dalam bentuk *feasibility study* yang komprehensif agar nanti jangan setelah dibuka tidak ada mahasiswa asing yang mendaftar. Berdasarkan kekuatan sumber daya alam daerah Sumatera Utara, program studi yang menarik untuk dibuka adalah seperti program studi Tanaman Sawit, di bawah Fakultas Pertanian. Sawit merupakan tanaman yang terbaik yang dapat tumbuh di dunia, dilihat dari segi produksi tanaman dan kesuburan tanah. Program studi Tanaman Karet dapat di bawah Fakultas Pertanian. Karet adalah tanaman yang populer di Sumatera Utara karena didukung oleh perkebunan yang ada, baik perkebunan negara dan swasta. Pengalaman yang menarik adalah bahwa para ilmuwan manca negara sangat senang kalau dibawa ke kebun sawit dan karet, bahkan mereka rela menginap ditengah kebun sawit dan karet, jika dibawa keliling kebun tersebut. Bisa jadi kalau program studi Tanaman Sawit dan Tanaman Karet dibuka bisa akan sangat menarik mahasiswa asing.

Menurut kami sebaiknya program studi yang dibuka bukan yang sudah ada di Universitas lain di Indonesia karena secara daya saing dikhawatirkan akan sepi peminat. Kita tidak ingin misalnya yang mendaftar di kelas International adalah hanya orang Indonesia, karena memang dari awal dicanangkan untuk mahasiswa asing.

Program studi Arsitektur Tradisional (Sumatera Utara punya rumah adat tradisional Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Nias, Melayu) dapat dibuka di Fakultas Teknik karena yang punya ciri khas unik di daerah Sumatera Utara. Program studi Teknik Lingkungan daerah tropis dapat dibuka di Fakultas Teknik karena Sumut punya Danau Toba dan Bukit Barisan. Khusus program studi Teknik Lingkungan tropis ini sangat menarik bagi orang Eropah, karena secara iklim Indonesia punya ciri khas hujan tropis yang sangat beda dengan hujan di sub tropis seperti di Eropah, sehingga waktu kunjungan ke TU Berlin pada tahun 2009, para professor disana ingin membuat seminar di USU dengan topik Teknik Lingkungan tropis. USU dan TU Berlin sudah mencanangkan program tersebut terhalang karena Covid 19 yang tiba-tiba ada. Program Studi Mitigasi dan Kebencanaan dapat dibuka di Fakultas Teknik, karena Sumut di daerah Gempa dan Vulkanologi. Program studi Sastra Batak, program studi Etnomusikologi dapat dibuka di

Fakultas Ilmu Budaya, karena daerah Sumut punya kultur dan etnik yang unik. Program studi menarik lainnya boleh yang dirasakan punya potensi sudah tentu boleh dibuka. Dan sebaiknya punya Ketua Prodi sendiri, Administrasi sendiri, dan Dosen sendiri.

Secara organisasi USU dapat menambah bagian *Internasional Affair* mungkin setingkat wakil rektor yang tugasnya untuk mengurus mahasiswa Internasional, agar fokus. Karena urusan untuk mengurus mahasiswa internasional itu sedikit komplek, mulai dari syarat masuk, izin belajar, visa, hubungan Internasional, bea siswa, akomodasi, sekolah bahasa, perbedaan budaya, kemampuan Bahasa Indonesia, masalah asuransi kesehatan, dll. Pada tingkat prodi ditambah ketua program studi untuk kelas Internasional di fakultas masing-masing. Ketua prodi seharusnya diberi wewenang lebih dari prodi ada yang sekarang dalam mengurus SDM, keuangan, hubungan Internasional, mengeksekusi kebijakan, rekrutmen dosen (tidak harus pegawai negeri), rekrutmen pegawai yang mempunyai kemampuan IT dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, dll. Adapun bagan organisasi yang ditambah adalah Wakil Rektor di bidang International Affair dan Ketua Program Studi S₁ Internasional seperti Gambar 2.



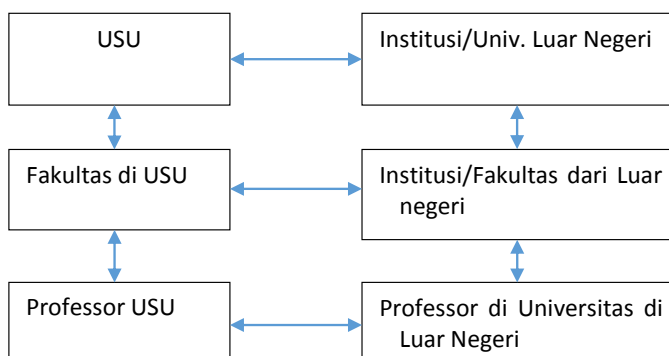
Gambar 2: penambahan organisasi International setingkat wakil Rektor dan Penambahan Ketua Program Studi S₁ Internasional setingkat Ketua Program Studi.

Dengan ditambah dua organisasi dapat mempercepat akselerasi program Internasional di USU dimasa yang akan datang.

Kemudian kurikulum program studi S₁ program Internasional disusun lebih menarik dengan masa studi lebih singkat waktunya dari S₁ yakni selama 3 tahun (seperti program Bachelor diluar negeri), karena beberapa mata kuliah MKDU bisa dihilangkan seperti PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Karena pelajaran tersebut tidak akan ada gunanya bagi mahasiswa Internasional. Kelas Internasional dilaksanakan dengan Bahasa pengantar Bahasa Inggris. Dosennya dipilih dari yang memang berkemampuan Bahasa Inggris yang baik dan mempunyai reputasi Internasional. Dosen yang mengajar harus bersedia full time sesuai jam kerja yang berlaku dan bersedia sesuai jam kerja berkonsultasi dengan mahasiswa Internasional.

Penyelenggaraan kelas Internasional dapat dilaksanakan dengan kerja sama Internasional dengan Universitas yang ada diluar negeri, atau institusi yang ada diluar negeri. Tentu kerja sama ini harus menguntungkan bagi semua pihak yang mengadakan kerja sama. Kerja sama bisa dimungkin dengan program *dual degree*. Kolaborasi antara sesama professor tentu harus didukung dan difasilitasi oleh Universitas, karena itu dibutuhkan dalam mendukung anggaran dalam rangka kerja sama.

Umumnya kerja sama Internasional itu akan lebih dapat terjalin antar guru besar USU dengan guru besar di universitas di luar negeri. Skema kolaborasi dapat dilihat di Gambar 3.



Gambar 3: Kolaborasi USU dengan Institusi/Universitas Luar Negeri

Dalam hal sumber daya manusia menjadi sangat menentukan menarik atau tidaknya program Internasional di USU. Professor yang populer akan menjadi daya tarik mahasiswa asing datang ke USU. Untuk itu secara perlahan USU harusnya mulai memfasilitasi untuk mendukung dosen-dosen muda yang punya potensi untuk menjadi professor-professor yang populer agar institusi USU dapat dikenal di masyarakat luas maupun dimasyarakat ilmiah. Atau doktor-doktor baru tamatan luar negeri dari Universitas yang bereputasi yang punya potensi dapat direkrut menjadi dosen. Untuk sementara boleh direkrut professor dari luar negeri dua atau tiga orang perprogram studi.

Hal-hal yang menarik bagi mahasiswa Internasional adalah ketersediaan beasiswa. Nah ini kendala yang sangat besar bagi USU. Jika dimungkinkan Kementerian Pendidikan dapat memfasilitasi beasiswa untuk mahasiswa asing seperti yang dilakukan oleh negara-negara lain. PemprovSU dapat memberi bantuan beasiswa. Sampai saat ini Indonesia belum pernah mendirikan institusi yang bisa memberikan beasiswa ke mahasiswa asing. Jika dimungkinkan USU yang memberikan beasiswa terlebih dahulu, jika program internasional sudah jalan dan mempunyai mahasiswa, Universitas dapat menghubungi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah atau Swasta untuk pengadaan beasiswa di tahun-tahun yang akan datang.

Dinegara-negara yang sudah ada program Internasional, seperti Inggris ada khusus instansi yang menangani informasi mengenai mahasiswa

asing yakni *Internatioanal Education Service* dan dapat diakses melalui internet [11]. Dalam website tersebut dapat dilihat bagaimana services for student recruitment and institutional partnerships/syarat pendaftaran dan kerjasama insitusi, *Examination services*/pelayanan ujian, *English language learning services*/pelayanan bahasa. Dalam website dapat dilihat informasi untuk belajar di Inggris dari setiap negara dengan informasi yang jelas, kapan mendaftar dan kapan tutup pendaftaran serta formulir pendaftaran secara *on line*. Khusus untuk bea siswa tersedia yakni *Chevening Scholarship* [12] di website dicatumkan bagaimana cara melawar bea siswa, waktu dan dokumen yang diperlukan, jumlah dana yang disediakan. Masing-masing Universitas seperti University College Birmingham [13], masing-masing menawarkan informasi tentang studi di Universitasnya masing-masing beserta kemungkinan dapat bea siswa.

Di Jerman International Program yang menawarkan bea siswa untuk orang mahasiswa Master atau Ph. D untuk melanjutkan di Universitas-universitas yang ada Jerman. Untuk tahun 2020 ini saja ditawarkan 63 bidang studi dari 210 bidang studi yang ada di Jerman [14] Kantor DAAD tidak hanya di Jerman melainkan dibanyak negara di dunia termasuk kantornya ada di Jakarta Indonesia.

Peraturan akademis untuk mahasiswa Internasional harus dilengkapi, bagaimana ketentuan-ketentuan yang dibuat, persyaratan perkuliahan seperti *off line*, *on line*. Peraturan ujian, tim teaching. Cara belajar sebaiknya dilakukan kombinasi *off line* dan *on line*. Persyaratkan skripsi, persyaratan kerja praktek. Kemungkinan dual degree.

Khusus sarana dan prasarana, ini wajib diperbaiki, ruang kuliah yang nyaman, ruang seminar yang nyaman, kantor kelas Internasional yang representatif. Ruangan untuk professor dari luar dan dalam negeri tersedia, nyaman, lengkap. Ruang praktikum perlu diperbaiki total. Sehingga kelihatan bertaraf Internasional. Ruang perpustakaan dan ruang baca mahasiswa Internasional harus tersedia. Kantin tempat makan, sarana toilet, harus berstandar internasional, dimana makanannya harus bersih dan sehat untuk mahasiswa/i Internasional.

Yang tak kalah pentingnya ada *guest house* yang berstandart internasional untuk tempat menginap professor dari manca negara, hostel yang berstandart internasional untuk mahasiswa Internasional. Professor dan tamu-tamu internasional USU bisa nginap di *guest house*, mahasiswa Internasional bisa nginap di hostel, dimana bisa dibooking melalui internet atau aplikasi. Pengalaman kami sewaktu post doctoral di RWTH Aachen dan kunjungan ke NTUST Taipe Taiwan, *guest house* dan hostelnnya bersih dan bagus.

Yang tak kalah pentingnya adalah perangkat Internet. Jika dilihat Website Universitas top dunia maka pengelolaan Internet sangat update dan desainnya menarik sehingga mahasiswa asing menjadi tertarik untuk mendaftar.

Dari segi luas kampus USU mempunyai lahan yang cukup, dimana dengan tiga lokasi seperti sekarang yakni, Kampus Dr Masyur, Kampus Kuala Bekala dan Kampus Tambunan sangat cukup untuk pengembangan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Dibandingkan dengan negara-negara yang sudah duluan membuat program Internasional tentu Indonesia masih jauh ketinggalan. Dan jika dilihat dari Universitas di Indonesia USU sudah memulai dengan menerima mahasiswa Internasional dari Malaysia, dimana diterimanya mahasiswa Internasional dari Malaysia dikarenakan mereka butuh, bukan karena khusus dibuat oleh USU, makanya mahasiswa Malaysianya masih gabung kuliah dengan mahasiswa Indonesia didalam satu kelas. Tapi ini menunjukkan sudah adanya potensi pasar untuk mahasiswa asing belajar di USU.

Melihat daya saing USU dengan Universitas yang ada di Indonesia seperti UGM, UI, IPB, ITB, ITS, UNPAD kelihatan USU punya daya saing baik dari Sumber Daya, potensi Daerah dan fasilitas kampus. Disarankan membuka program studi yang spesifik untuk kelas Internasional seperti program Studi Tanaman Sawit, Tanaman Karet, Arsitektur Tradisional, Teknik Lingkungan Tropis, Bahasa Batak, Etnomusikologi Batak, Mitigasi dan Bencana dll.

Oleh karena itu dalam renstra USU kedepan, sudah boleh dicanangkan kelas Internasional dengan membuat studi khusus yakni program studi yang dibuka, kerja sama Internasional, merubah manajemen pengelolaan, mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana, bea siswa Internasional, program IT yang bagus, dll.

Daftar Pustaka

- [1] Felix Maringe and Nick Fosskett, Globalization and Internationalization in Higher Education Theoretical, Strategic and Management Perspectives, Continuum International Publishing Group , London, New York, 2010.
- [2] Yin Cheong Cheng, Alan Chi Keung Cheung, Shun Wing Ng, 2016 Internationalization of Higher Education the Case of Hongkong, Springer.
- [3] <https://en.wikipedia.org>
- [4] <https://educationdata.org>
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 tentang persyaratan dan prosedur bagi warga negara asing untuk menjadi mahasiswa pada perguruan tinggi di Indonesia
- [6] www.ugm.ac.id, Universitas Gadjah Mada
- [7] www.ui.ac.id, Universitas Indonesia
- [8] www.ipb.ac.id, Institut Pertanian Bogor
- [9] www.itb.ac.id, Institut Teknologi Bandung
- [10] www.unpad.ac.id, Universitas Padjadjaran Bandung
- [11] www.britishcouncil.id, International Education Services
- [12] www.chevening.org, Chevening Scholarship
- [13] www.birmingham.ac.uk, International scholarships-University of Birmingham.
- [14] www.daad.id, Deustcher Akademischer Austauschdienst

Biodata Penulis



Prof. Dr.-Ing. Ir. Johannes Tarigan adalah Guru Besar Departemen Teknik Sipil Universitas Sumatera Utara, Lahir di Kabanjahe, 24 Desember 1956.

Memperoleh Gelar Insinyur pada tahun 1980 di Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Medan. Kemudian pada tahun 1982 memperoleh beasiswa DAAD ke University of Wuppertal Jerman dan mendapat gelar Dr.-Ing, di Teknik Sipil bidang Dinamika Struktur pada tahun 1988, dengan nilai Magna Cum Laud. Mata kuliah yang diajarkan adalah Analisa struktur, Metode Elemen Hingga, Dinamika Struktur, Pelat dan Cangkang, Beton

Pracetak/Beton Prategang. Organisasi profesi: sebagai anggota Himpunan.

Riwayat pekerjaan, sejak 2007 mendapat gelar Guru Besar bidang Analisa Struktur. Banyak melakukan penelitian dibidang retrofit konstruksi, bangunan tahan gempa. Pada tahun 2008 post doctoral ke TU Aachen, Jerman dengan penelitian pengaruh dinding bata terhadap kekakuan struktur dalam menahan gaya gempa. Sejak 2010 sd sekarang sebagai anggota Dewan Riset Daerah Provinsi Sumatera Utara. Pengalaman desain, bangunan bertingkat konstruksi beton dan bangunan berbentuk panjang, serta desain jembatan. Banyak melakukan pemeriksaan Gedung-gedung yang perlu diperkuat strukturnya. Pengalaman jmenDESAIN reservoir air minum, perpipaan, water treatment plan, jembatan pipa, presettling tank, filter. Dari 2008-2016 pernah menjabat Ketua Departemen Teknik Sipil USU, dan kemudian dari 2016 -2021 dipercaya menjabat Wakil Dekan I, bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Teknik USU.

Internasionalisasi USU Melalui *Short Course* (Kursus Singkat) Dosen Prodi Sastra Arab USU Ke Mesir

Pujiati

Fakultas Ilmu Budaya

I. Pendahuluan

Internasionalisasi USU adalah suatu kalimat kebahasaan yang menggambarkan semangat membangun USU dari peringkat lokal ke nasional dan ke internasional. Segenap perjuangan civitas akademik USU di bawah kepemimpinan bapak Rektor USU, Prof. Dr. Runtung Sitepu, SH, M.Hum telah memperoleh akreditasi A pada BAN PT tahun 2018. Perjuangan USU untuk mendapat pengakuan dunia internasional atau antarbangsa merupakan suatu usaha perjuangan yang sistematis dengan design yang baik, efektif dan sinergitas antara semua komponen civitas akademika. Istilah ini sering dipertukarkan dengan globalisasi, istilah internasional kadangkala lebih banyak merujuk pada urusan politik dibanding ekonomi atau perdagangan. Sementara globalisasi lebih merujuk pada tidak adanya lagi batas-batas negara dalam hubungan perdagangan, investasi, budaya populer, dan lainnya. Oleh itu Prodi Sastra Arab harus menjejakkan bumi dan berupaya untuk mewujudkan visi USU ini dalam upaya internasional USU.

Bahasa Arab sebagai bahasa PBB merupakan bahasa komunikasi percakapan dunia internasional. Ini sudah diakui PBB sejak tahun 1973 menjadi bahasa resmi komunikasi internasional sehingga kini. Negara-negara pengguna bahasa Arab didunia ini lebih kurang 20 negara di Timur Tengah dan Jazirah Arab. Dari segi jumlah, banyaknya penutur bahasa Arab menjadikan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memutuskan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi PBB pada 18 Desember 1973. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi yang keenam berdampingan dengan 5 bahasa PBB lainnya yaitu Bahasa Inggris, Tionghoa, Perancis, Rusia, dan Spanyol. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 400.000.000 umat manusia (Ghazzawi, 1992; Yoesef, 2014). Bahasa ini di gunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Seorang Profesor Linguistik, Hilary Wise (1987), dari University Of London mengungkapkan, *“As the language of the Koran the holy book of Islam, it is thought as a second language in Muslim States throughout the world.”* Bahasa Arab akhir-akhir ini merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Barat. Di Amerika, misalnya, menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, karena hampir semua perguruan tinggi memasukkan semua mata kuliah bahasa Arab tersebut. Malahan Harvard University dan Goergetown University, sebuah University Catholic, sebagai perguruan tinggi swasta yang paling terpadang di dunia, keduanya mempunyai pusat studi bahasa Arab yang kurang lebih merupakan *Center For Contemporary Arab Studies*.

II. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah internasionalisasi sebagai berikut :

1. Mengapa USU perlu internasionalisasi?
2. Apa peran Bahasa Arab di dunia internasional ?
3. Mengapa Prodi Sastra Arab USU berkontribusi dalam internasionalisasi USU melalui shortcourse pengiriman dosen ke Mesir?

III. Strategi Pemecahan Masalah

A. Perubahan dan Peningkatan internasionalisasi USU

Strategi pertama adalah melalui perubahan dan peningkatan internasionalisasi USU di masa depan secara bersama-sama antara semua Prodi yang ada di USU dengan dukungan Dekan dan Rektor. Dukungan Dekan FIB USU dan Rektor USU Prof. Dr. Runtung Sitepu, S.H., M.Hum sangat luar biasa dengan memberikan keizinan, dukungan baik moril dan materil menjadi semangat bagi dosen-dosen USU yang berangkat mewakili Sumatera, semoga jasa baik Pak Rektor USU menjadi kesuksesan USU dan berkah serta kesehatan buat pribadi bapak Rektor USU beserta keluarga, aamiin, karena tanpa keizinan Rektor dan dukungan tersebut tidak akan terlaksana pengiriman dosen Sastra Arab USU ke forum internasionalisasi di Mesir mulai tanggal 8 Januari-12 Februari di Ghiza, Mesir.

Internasionalisasi dalam bidang pendidikan bukan sesuatu yang baru di era Globalisasi dan kemudian memasuki era Revolusi Industri 4.0 bahkan telah menjadi sebuah fase yang dihadapi perguruan tinggi baik nasional maupun luar negeri dalam peningkatan kualitas lembaga maupun lulusan. Kolaborasi dan kemitraan internasionalisasi merupakan salah satu aspek dalam berbagai akreditasi dan sertifikasi pendidikan pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga ilmiah diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya membantu Pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi, yang dapat bersaing secara global dan yang menghasilkan karya ilmiah yang penuh inovasi dan teknologi tepat guna (Mali, 2020:1).

Internasionalisasi sebuah universitas adalah aktivitas dari perguruan tinggi yang dimana dalam prosesnya mencapai sebuah tujuan, fungsi atau penyampaian pendidikan yang terintegrasi dengan komponen internasional. Fenomena ini cerminan dari kecenderungan perguruan tinggi (PT) secara global. Globalisasi pendidikan tinggi merupakan pilihan yang sulit dihindari oleh seluruh perguruan tinggi di Dunia bahkan Indonesia. Karena itu merupakan bagian dari proses perkembangan global yang terus-menerus dengan respon dunia yang selalu cepat mengikuti perkembangan tersebut berupa dukungan pemerintah setiap negara dan juga pihak swasta dalam rangka mewujudkan pertukaran budaya, pengembangan ilmu pengetahuan, dan mempromosikan persahabatan antar negara, hingga mendapat keuntungan ekonomi.

Dalam era revolusi industri 4.0, dunia akademik semakin mengglobal di masa mendatang. Perguruan tinggi dituntut untuk memperkuat inovasi, jejaring dan kolaborasi institusi dalam negeri dan luar negeri. Oleh karena itu

tidak mengherankan bahwa diskursus internasionalisasi PT ini akan terus berlangsung terutama di negara-negara berkembang. Di era digital ini pertumbuhan Perguruan Tinggi di dunia sangat pesat, di Indonesia sendiri saat ini berdasarkan data data Kemeristek Dikti 2018 bahwa jumlah perguruan tinggi mencapai 4.498 dengan 25.548 program studi. Pertumbuhan jumlah yang begitu cepat ini berdampak pada eksistensi perguruan tinggi sehingga mengharuskan perguruan tinggi melakukan ekspansi untuk terus diakui keberadaannya terutama dalam menyajikan kualitas yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja bagi para lulusannya (Pusat Data Dikti, 2018).

Tabel 1. Prioritas Kebijakan dan Strategi untuk Internasionalisasi Pendidikan Tinggi di Dunia

| | Dunia | Afrika | Asia Pasifik | Eropa | Amerika Latin Dan Karibian | Timur Tengah | Amerika Utara |
|----------------------------------------------------------------|-------|--------|--------------|-------|----------------------------|--------------|---------------|
| Peluang mobilitas keluar untuk siswa (belajar, magang dll) | 44% | 29% | 40% | 49% | 45% | 18% | 43% |
| Pertukaran siswa internasional dan menarik siswa internasional | 43% | 27% | 50% | 45% | 29% | 35% | 42% |
| Kolaborasi penelitian internasional | 40% | 46% | 52% | 41% | 35% | 32% | 23% |
| Memperkuat konten kurikulum internasional / antarbudaya | 31% | 29% | 33% | 30% | 27% | 25% | 40% |
| Program gelar ganda | 30% | 24% | 27% | 35% | 27% | 30% | 17% |
| Opsi mobilitas keluar untuk fakultas / staf | 29% | 24% | 24% | 35% | 33% | 18% | 14% |
| Proyek pengembangan dan pengembangan kapasitas internasional | 17% | 27% | 14% | 17% | 13% | 22% | 18% |
| Menjadi penyelenggara Program Beasiswa internasional | 17% | 22% | 18% | 13% | 23% | 20% | 16% |
| Internasionalisasi Perguruan | 15% | 10% | 15% | 17% | 11% | - | 18% |

| | Dunia | Afrika | Asia Pasifik | Eropa | Amerika Latin Dan Karibian | Timur Tengah | Amerika Utara |
|----------------------------------------------------------------------|-------|--------|--------------|-------|----------------------------|--------------|---------------|
| Tinggi sendiri Pengajaran bahasa asing sebagai bagian dari Kurikulum | 14% | 7% | 6% | 17% | 15% | 5% | 9% |

Kebijakan tersebut untuk meningkatkan kesiapan SDM baik dosen dan mahasiswa, internasionalisasi kurikulum, meningkatkan profil internasional lembaga, memacu penelitian dan pengabdian masyarakat, memperkuat publikasi ilmiah. Internasionalisasi Universitas atau Pendidikan Tinggi mesti dilakukan oleh berbagai kampus di Indonesia. Penyebab semakin berkembangnya internasionalisasi perguruan tinggi dikategorikan menjadi dua yaitu: faktor permintaan dan penawaran (Knight, 2006, 2008). Tenaga kerja global dengan kualifikasi internasional membuat pengguna jasa pendidikan mencari institusi yang memiliki akses global dan berkualitas untuk menjawab tantangan dan peluang tuntutan pasar global.

Peningkatan kuantitas dan kualitas perguruan tinggi akan berdampak pada timbulnya daya saing antar perguruan tinggi. Semua perguruan tinggi berlomba-lomba menawarkan produk unggulannya baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam konsep *World Class University*, perkembangan jumlah mahasiswa asing yang menempuh studi di perguruan tinggi merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kesiapan dan mencerminkan kemampuan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program internasionalisasi untuk menghadapi persaingan global pendidikan tinggi (<https://ristekdikti.go.id/2017>).

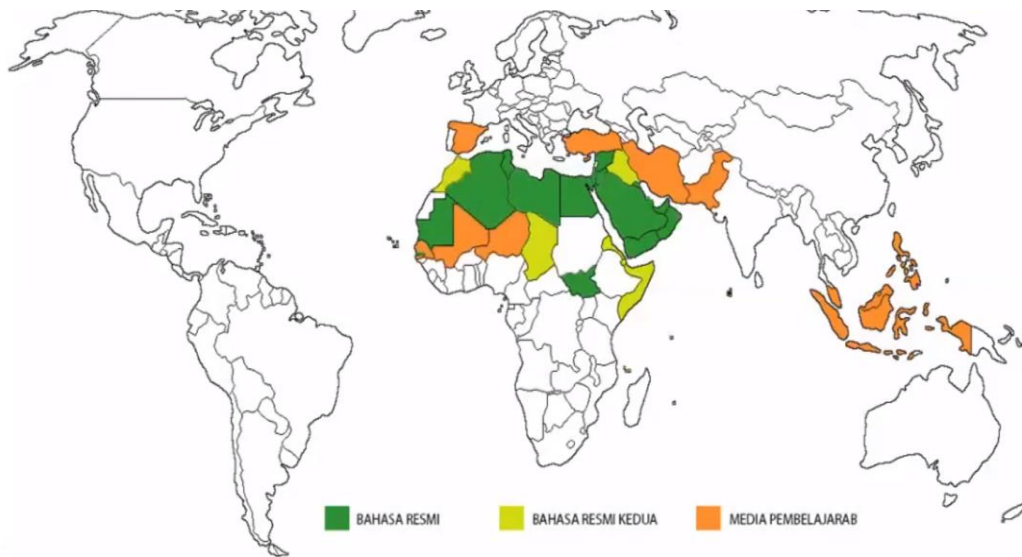
B. Responsif Terhadap Peran Bahasa Arab Di Dunia Internasional

Strategi yang kedua responsif terhadap peran bahasa Arab di dunia internasional antara lain sebagai bahasa diplomatik, bahasa PBB sebagai bukti bahasa komunikasi internasional. Pernyataan tersebut merupakan bagian penting yang bersumberkan asasnya dari literasi (membaca dan menulis). Literasi bagi umat Islam menempati posisi penting dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan. Literasi menjadi jembatan penghubung antara ajaran Islam (wahyu Al-Qur'an) dengan peradaban-peradaban (terutama khazanah intelektual). Alquran menjadi sumber inspirasi kecerdasan dan kemuliaan manusia di muka bumi ini dengan mewajibkan budaya baca (*iqra'*) dan budaya tulis (*alqalam*) yang tertuang dalam *kalamullah*. Kodifikasi mushaf Al-Qur'an di awal kehadiran Islam sangat berkorelasi positif bagi pengembangan ajaran Islam dan peradaban global (Sirojuddin, 1992).

Bahasa Arab baik secara lisan dan tulisan merupakan bagian dari peradaban dan kebudayaan Arab yang sudah berkembang dan maju. Di sisi lain, ada pendapat yang menyebutkan bahwa kebudayaan sesuatu yang

bersifat ideal yang dapat berupa cita-cita, rencana atau bahkan keinginan; sedangkan peradaban adalah apa yang dapat dilakukan dari apa yang telah dicita-citakan. Menurut Koentjaraningrat (1974:20) bahwa kebudayaan terdiri dari tiga wujud, yaitu wujud ideal, wujud kelakuan dan wujud benda. Adapun wujud ketiga (wujud benda) wujud peradaban, merupakan bagian dari kebudayaan. Suatu hal yang membedakan antara kebudayaan dan peradaban sebenarnya terletak pada kemajuan dan kesempurnaan wujud tertentu yang telah dicapai seseorang atau masyarakat. Kebudayaan masyarakat yang satu terlihat lebih maju dan sempurna daripada kebudayaan masyarakat yang lain. Bila aspek-aspek yang melekat kepada kebudayaan berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, maka disebut dengan peradaban (*civilization*). Merujuk kepada pengertian tersebut, tentunya kata *al-hadarah* yang berarti kemajuan kemudian dapat juga diidentikkan dengan peradaban, bukan kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan dibedakan menjadi kebudayaan yang bernilai rendah, yaitu kebudayaan itu sendiri dan yang kedua adalah kebudayaan yang bernilai tinggi, disebut dengan peradaban (Sulaiman, 2014: 35).

Mengapa Bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi internasional ? Apa saja Faktor-faktor yang mendorong penyebaran internasionalisasi bahasa Arab? Bahasa Arab lahir dari rumpun Semit mulai dari zaman nabi nuh. Penggunaan Bahasa Arab meluas didunia internasional karena digunakan oleh berbagai Negara Timur Tengah dan Negara Arab yang dimulai dari zaman Rasulullah, Zaman Khulafaur Rasyidin, Khlaifah Umayyah, Khalifah Abbasiyah, Fatimiyyah dst sebagai perluasan dakwah Islam keberbagai penjuru belahan dunia termasuk benua Asia, Afrika, Eropah dan Indonesia di Asia Tenggara . Bahasa Arab dapat menjadi bahasa komunikasi dunia, bahasa komunikasi intrapersonal, bahasa sosial dan komunikasi publik. Dimana bahasa Arab digunakan dalam hubungan Internasional di Negara-negara Arab dan Timur Tengah. Bahasa Arab juga digunakan sebagai suatu studi mengenai interaksi antar negara yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan bahasa diplomasi antar Negara. Bahasa diplomasi di Negara-negara pengguna bahasa Arab secara resmi Melalui aktifitas yang ditempuh oleh suatu negara dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya dengan cara-cara damai. Saat ini bahasa Arab menjadi salah satu dari 10 besar bahasa dunia. Bahasa Arab digunakan oleh 422 juta (5,4%) baik Arab maupun non Arab dari total penduduk dunia 7,8 Milyar (Sumber : Amri, 2020)




Gambar 1. Peta Sebaran Penggunaan Bahasa Arab di Dunia Internasional

Catatan Warna hijau menunjukkan bahwa bahasa Arab digunakan secara resmi oleh Negara tersebut, sedangkan warna hijau muda menunjukkan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa kedua, sedangkan warna oren menunjukkan bahwa bahasa Arab hanya digunakan sebagai bahasa media pembelajaran seperti di Indonesia digunakan di pendidikan pesantren, madrasah, IAIN/UIN dan termasuk sastra dan bahasa Arab di Universitas negeri seperti Universitas Sumatera Utara (USU) dsb.

Bahasa Arab dalam diplomasi internasional

Mengapa bahasa Arab berperanan dalam diplomasi internasional ? Hal ini disebabkan sebagai berikut : **a.** Bahasa Arab sebagai **bahasa resmi liga Arab** yang beranggotakan 22 negara dan telah didirikan pada 22 Maret 1945 **b.** Bahasa resmi Organisasi Kerjasama Islam, yang beranggotakan 57 negara dan didirikan pada 25 September 1969 **b.** Sejak tahun 1973 bahasa Arab dikukuhkan secara resmi sebagai salah satu dari 6 bahasa resmi di lingkungan PBB. Bahasa arab menjadi **bahasa resmi PBB** karena alasan menjadi salah satu bahasa yang paling banyak penuturnya digunakan kurang lebih oleh 26 negara. Argumen kedua, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi antar pemerintah, penyampaian pidato dan surat menyurat diplomatic, pembicaraan dan perdebatan di forum-forum PBB bersama bahasa asing lainnya. Indonesia memiliki hubungan diplomatik dan kekonsuleran terhadap 25 negara Arab dan Timur Tengah; ada 27 kantor KBRI dan KJRI di negara-negara Arab dan Timur Tengah yang terletak di benua Asia dan Afrika.



| No | Negara | Perwakilan RI |
|----|----------|---------------------|
| 1 | Aljazair | KBRI Alger |
| 2 | Bahrain | KBRI Manama |
| 3 | Lebanon | KBRI Beirut |
| 4 | Chad | KBRI Yaounde* |
| 5 | Comoro | KBRI Dar Es Sallam* |
| 6 | Djibouti | KBRI Addis Ababa* |
| 7 | Eritrea | KBRI Khortum* |
| 8 | Gambia | KBRI Dakar* |
| 9 | Irak | KBRI Baghdad |

| No | Negara | Perwakilan RI |
|----|------------|----------------|
| 10 | Kuwait | KBRI Kuwait |
| 11 | Libya | KBRI Tripoli |
| 12 | Mauritania | KBRI Rabat* |
| 13 | Maroko | KBRI Rabat |
| 14 | Mesir | KBRI Cairo |
| 15 | Oman | KBRI Muscat |
| 16 | Palestina | KBRI Amman* |
| 17 | UAE | KBRI Abu Dhabi |
| | | KJRI Dubai |

| No | Negara | Perwakilan RI |
|----|--------------|---------------|
| 18 | Qatar | KBRI Dhoha |
| 19 | Saudi Arabia | KBRI Riyadh |
| | | KJRI Jeddah |
| 20 | Somalia | KBRI Nairobi* |
| 21 | Sudan | KBRI Khortum |
| 22 | Suriah | KBRI Damaskus |
| 23 | Tunisia | KBRI Tunis |
| 24 | Yaman | KBRI Sana'a |
| 25 | Yordania | KBRI Amman |

** Perwakilan non residence / dirangkap perwakilan RI di negara lain*

Gambar 2 . Indonesia Memiliki Hubungan Diplomatik Dan Kekonsuleran Pada 25 Negara Timur Tengah Dan Afrika Berbahasa Arab Secara Resmi Di 27 Kantor KBRI/KJRI (Sumber : Amri, 2020)

Adapun Faktor-faktor pendorong penyebaran internasionalisasi bahasa Arab sebagai berikut : **a.Ekspansi suku Arab** kepelbagai belahan dunia termasuk Negara Indonesia dan mayoritas Arab yang ada di Indonesia berasal dari Hadramaut (Yaman). **b.Perkembangan kemajuan peradaban Islam** (kekhalifahan Islam 8-13 M) **c. Kemajuan Sastra Arab Modern** : 1. Kahlil Gobran, Sastrawan Lebanon (1883-1991) 2. Naguib Mahfouz, Sastrawan Mesir (1911-2006) peraih nobel Sastra 1988 3.Perkemangan sosial politik dan keamanan serta daya Tarik Timur Tengah

C. Prodi Sastra Arab USU Berkontribusi Dalam Peningkatan Program internasionalisasi USU melalui shortcouse pengiriman dosen USU ke Mesir

Strategi yang ketiga adalah respons dan perubahan prodi Sastra Arab USU untuk menunjang dan berkontribusi dalam meningkatkan program internasionalisasi USU. Prodi Sastra Arab USU berdiri sejak tahun 1980 dan dalam perintisannya dan perjalanannya serta kemajuan telah menjalin kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi dalam negeri dan Luar Negeri khususnya Timur Tengah. Ini perlu dilanjutkan lagi dan dikembangkan secara optimal dalam upaya membantu perintisannya pengakuan internasional USU ke dunia internasional. Ini didukung lagi dengan akreditasi Prodi Sastra Arab USU yang telah memperoleh akreditasi A pada BAN PT yaitu pada tahun 1999 dan 2015 dan telah menadapat akreditasi ISO pada tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan peringkat B. Ini merupakan bukti pengakuan internasional yang perlu dilanjutkan dan ditingkatkan.

USU akan ketinggalan jika tidak berperan dengan memberdayakan Prodi yang berkaitan dengan sains dan teknologi dan khususnya yang berbahasa

asing seperti Sastra Arab, Sastra Jepang, Sastra Inggris dan Sastra Mandarin dan Prodi-prodi lainnya yang ada di USU, karena untuk mencapai peringkat unggul setiap Prodi minimal harus melakukan kerjasama internasional dengan Universitas asing di Luar Negeri.

Akreditasi unggul membutuhkan kerjasama internasional antar Prodi termasuk Prodi Sastra Arab salah satunya dengan KBRI Mesir dan Lembaga/ma'had Alquran di Ghiza Mesir. Cpaain dalam publikasi ilmiah internasional baik bereputasi dan scopus, serta kerjasama riset dan pengabdian serta pertukaran dosen tamu internasional dan mahasiswa asing maka dibutuhkan perjuangan panjang oleh Prodi Sastra Arab FIB USU, bersama-sama dukungan Dekan Fakultas ilmu Budaya dan Rektor USU untuk mewujudkannya baik dukungan materil dan moril dan dokumen resmi. Prodi Sastra Arab sejak berdirinya sudah melakukan kerjasama dengan berbagai universitas Asing seperti Arab Saudi, Mesir, Aljazair dan telah mengirim 3 mahasiswa Sastra Arab belajar di Universitas Babilonia Irak dan menerima dosen tamu dari Assiut Mesir dan Aljazair pada tahun 2013 yang lalu.

Pentingnya internasionalisasi USU melalui kegiatan short course Mesir dapat meningkatkan kompetensi dosen USU secara internasional belajar di Mesir dengan para dosen nativespeaker Mesir dan belajar bersama dengan dosen-dosen Indonesia yang berjumlah 18 orang tergabung pada ADPISI (Asosisasi dosen Pendidikan Agama Islam). Materi short course tersebut yaitul : 1. Dengar dan bicara 2. Keistimewaan Bahasa Arab 3. Pengaruh Alquran di dalam bahasa Arab 4. Mettode penelitian bahasa Arab, 5.Praktek Bahasa Arab 6. Memperbaiki bacaan Alquran, 7. Nurul Bayan, 8. Psikologi pendidikan modern, 9. Perbankan Islam 10. Seminar internasional dan tour setiap Jumat ke kawasan wisata internasional :. Tou ke Piramid. Makmal Bahasa Arab, Museum Mesir, Sungai Nil, Mesjid dan Kampus Al Azhar, kota Iskandariyah, Pameran Buku Internasional di Kairo, Masjid Amru bin Ash, Mkam Imam syafii, Maqam Imam Al Husin, Maqam Imam Al Bushairi, Maqam Ibnu Hajar Al Asqalani, Istana Raja Faruq, kota AlFayyyum dll.

Selanjutnya diharapkan MOU kerjasama tridharma Perguruan Tinggi USU .dengan Mesir dan aplikasi bahasa Arab melalui media IT sebagai inovasi pembelajaran mendengar, membaca, menulis dan percakapan bahasa Arab yang berguna untuk internasionalisasi USU di dunia. Selama masa Pandemi Covid 19 pada tahun 2020 ini pembelajaran bahasa Arab di USU dengan menggunakan perkuliahan daring/on line, UTS dan UAS on line serta meja hijau on line baik S1 di Sastra Arab FIB USU dan S2 Linguistik FIB USU. Pendayagunaan teknologi komunikasi dapat membantu secara lebih berkualitas di era revolusi industri 4.0. sesuai dengan perkembangan zaman. Media IT belajar diperkualihiaan dengan akses internet melalui komputer, youtube dll akan lebih menarik dan efektif dan kaya dengan gambar-gambar yang menarik sehingga menambah khazanah media pembelajaran yang lebih hidup dibandingkan belajar percakapan bahasa arab secara konvensional. Selanjutnya pentingnya peningkatan keilmuan bagi para dosen S.arab USU berkaitan dengan kebutuhan akreditasi prodi dan USU dalam kegiatan internasional dengan pengiriman dosen mengikuti *short course* di Mesir serta

Kebutuhan utama peningkatan (*upgrade*) Sumber Daya Manusia berkaitan kompetensi dosen Sastra Arab USU dalam kemahiran mendengar dan berbicara bahasa arab (istimak wal kalam *via learning*) melalui penutur asli Timur Tengah (*native speaker*) di Mesir sangat dibutuhkan di era revolusi digital 4.0. Melalui kegiatan tersebut terwujudlah percakapan bahasa Arab komunikasi internasional dan bahasa komunikasi umat Islam dikalangan dosen-dosen dari Indonesia sebagai peserta short course dan para pengajar dari Mesir yang dikelola oleh KBRI Mesir di Kairo. Kegiatan tersebut berlangsung di Ghiza Mesir dari tanggal 8 Januari-8 Februari 2020.

Disamping itu program tersebut dapat berkontribusi meningkatkan inovasi pembelajaran bahasa dan Sastra Arab di Sastra Arab bagi para dosen USU dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar di kelas dengan adanya saling komunikasi budaya dan lintas budaya anantara dua negara Indonesia dan Mesir dalam meningkatkan wawasan para dosen di Indonesia, khususnya Universitas Sumatera Utara.

Upaya Prodi dalam mendukung internasionalisasi USU dapat berkontribusi sebagai berikut :

1. **Peningkatan Kapasitas Bahasa Arab.** Bahasa Arab sudah memiliki kapasitas yang layak sebagai sistem alat komunikasi bangsa Arab dan masyarakat Islam seduania dan se Indonesia. Sebagai sistem alat komunikasi, kelayakan itu dapat dirunut pada subsistem pembentuk sistem itu. Dengan demikian, kapasitas yang layak itu tersebar pada komponen-komponen pembentuk sistem, yakni komponen fonologis Arab, komponen gramatikal Arab, komponen kosakata Arab dan istilah Arab yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam rangka penguatan sistem, ada perangkat bantu yang berlaku sebagai pedoman. Perangkat bantu itu adalah ketentuan tertulis sebagai rujukan. Rujukan tertulis itu adalah *Tata Bahasa Baku Bahasa Arab dan kamus terjemahan, Pedoman Linguistik Arab, Pedoman Umum Pembentukan Istilah serapan Bahasa Arab*, dan *buku-buku ilmiah lainnya, jurnal, tafsir dsb*. Sebagai perangkat bantu, ketentuan tertulis itu sebenarnya merupakan representasi kaidah yang dikuasai oleh pengguna bahasa Arab berkompentensi layak.
2. **Pemberdayaan Kompetensi Dosen Sastra Arab.** Dalam rangka pemberdayaan kompetensi dosen Bahasa Arab, sejumlah perangkat kebijakan legal formal perlu diwujud dalam berbagai bentuk regulasi 3 tahun sekali. Terwujudnya perangkat kebijakan itu sebenarnya sudah merupakan langkah konkret dalam pemberdayaan kompetensi dosen Sastra Arab USU
3. **Pemartabatan Bahasa Arab.** Di pendidikan tinggi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2012, bahasa Arab termasuk Prodi penting di Universitas Negeri se Indonesia dan Khususnya Universitas yang berbasiskan agama Islam seperti UIN ataupun STAI baik negeri ataupun swasta. Dalam dunia pendidikan sudah ada upaya pemartabatan Arab. Pertama, terkait dengan kedudukannya sebagai bahasa asing, bahasa Arab menjadi bahasa pengantar di lembaga pendidikan, sebagai bahasa kedua atau ketiga. Bahasa Arab sebagai

bahasa pengembangan kebudayaan nasional dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Proporsi jam pelajaran di sekolah pesantren, sekolah agama dalam Kurikulum 2013 dinaikkan dua kali lipat. Pemartabatan ini dapat dibuktikan dengan adanya perlombaan Debat Bahasa Arab dan Fahmil Quran dan Syarhil Alquran yang berlangsung pada setiap tahun acara MTQ baik tingkat Lokal, nasional dan internasional dikalangan para mahasiswa, masyarakat Umum dan umamat Islam.

- 4. Peningkatan SDM Dosen melalui Program short course Mesir.** Tujuan short course Mesir yaitu : 1. Meningkatkan kompetensi dosen Sastra Arab dalam kemahiran mengajar melalui Short Course tersebut. 2. Memenuhi kebutuhan akreditasi prodi Sastra Arab dan USU kepada dunia Timur Tengah dan kerjasama dunia pendidikan secara internasional. 3. Meningkatkan inovasi pembelajaran bahasa dan Sastra Arab di Sastra Arab bagi para dosen di Sastra Arab USU. 4. Menambah pengetahuan tetang kebudayaan Arab secara langsung. 5. Menjalin kerjasama antar insitusi Sastra Arab FIB USU dan Ma'had alqur'an dan al lughah di Mesir berkaitan tridharma Perguruan Tinggi dan berguna bagi Prodi, USU dan negara Indonesia. 6. Mengunjungi beberapa universitas di Mesir yang telah mengadakan MOU dengan USU. Materi / Program yaitu : 1. Daurah Ilmu Al-Qur'an dan Bahasa Arab 2. Seminar Internasional 3. Studi Banding Moderasi Islam ke Beberapa Institusi di Mesir 4. Riset dan Penulisan Karya Ilmiah Tentang Moderasi Islam. **Peserta shortcoure adalah** Seluruh dosen yang lulus seleksi. Adapun pesertanya dari USU 4 Orang Dosen Prodi Sastra Arab FIB USU yaitu: 1. Prof. Pujiati M.Soc.Sc Ph.D, 2. Dr. Rahimah M. Ag, 3. Dr. Nursukma Suri M.Ag 4. Dra. Kacar Ginting M. Ag. Peserta lainnya dari Universitas di luar USU yaitu; H. Syarif Hidayatullah, SAg. MAg., MA (Universtas Gadjah Mada), Drs. H. Abdul Malik Usman, MSI (Universitas Gadjah Mada), Dr Djoko Riyanto M.Ag (ITENAS Bandung), N. Fathurrohman, M.Pd.I (Universitas Singaperbangsa Karawang), Lilis Karyawati, M.Ag (Universitas Singaperbangsa Karawang), Dr. Ani Nur Aeni, M.Pd (Universitas Pendidikan Indonesia), Siti Noor Aini, S.Th.I, M.Ag. M.A (STIPRAM Yogyakarta), Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA (Universitas Muhammadiyah Makassar), Dr. Emawati, M.Ag (IAIN Palangkaraya), Dr. Mardan Umar, M.Pd (Universitas Negeri Manado), Dr. Adri Lundeto, M.Pd (IAIN Manado). Kegiatan short course Daurah Mesir 2020 tersebut di bawah naungan ADPISI yang bekerjasama dengan KBRI Mesir. ADPISI adalah Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia yang berdiri pada tahun 2005, dengan misi utama "Menjadi Organisasi Profesi dosen-dosen PAI pada Perguruan Tinggi Umum yang unggul dan berkontribusi terhadap pengembangan PAI yang rahmatan lil alamin". ADPISI merupakan wadah organisasi bagi seluruh Dosen PAI yang mengajar di PTU baik negeri maupun swasta. VISI Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI) adalah Menjadi Organisasi Profesi dosen-dosen PAI pada Perguruan Tinggi Umum yang unggul dan berkontribusi terhadap pengembangan PAI yang rahmatan lil alamin. Program Kerja DPP ADPISI periode 2017-2022 meliputi beragam kegiatan,

mulai dari workshop, bimbingan teknis, seminar, konferensi internasional, pendataan dosen, pelatihan, pemilihan dosen PAI berprestasi, dan lain sebagainya. Ketua ADPISI Periode 2017-2022 yaitu Prof. Dr.Syahidin.M.Pd.I dari Universitas Pendidikan Islam (UPI) Bandung.

Hubungan Indonesia dengan **Mesir** adalah **hubungan** bilateral luar negeri antara Republik Arab **Mesir** dan Republik **Indonesia**. Kedua negara tersebut adalah negara mayoritas Muslim dengan minoritas non-Muslim yang signifikan. **Mesir** adalah salah satu negara pertama yang mengakui kedaulatan **Indonesia** pada 1945. Indonesia dan Mesir memiliki hubungan diplomatik yang terbilang sangat dekat. Kedua negara ini telah menjalin hubungan sejak awal-awal kemerdekaan Indonesia, yaitu pada tanggal 10 Juni 1947. Selain itu, Mesir merupakan negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor sejarah seperti ini dapat membuat hubungan diantara Indonesia dan Mesir tetap bertahan, sekalipun banyak dinamika dan perubahan yang terjadi pada kedua negara tersebut. Selain menjaga hubungan persahabatan yang baik, Indonesia dan Mesir juga mengadakan perjanjian-perjanjian yang saling mengikat. Tentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang jelas. Mengingat bahwa suatu negara memerlukan bantuan dari negara lain, sehingga mereka mengadakan suatu hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Indonesia dan Mesir telah melakukan berbagai perjanjian mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta pendidikan.

Dari segi politik, Indonesia dan Mesir memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memerjuangkan hak negara-negara berkembang dan sangat menentang kolonialisme. Dari sektor pendidikan dan sosial-budaya, Indonesia dan Mesir telah banyak melakukan pertukaran pelajar. Ada sekitar 3.000 pelajar Indonesia yang mendapat beasiswa untuk belajar di universitas-universitas Mesir. Begitupun dengan kerjasama ekonomi Indonesia-Mesir yang menguntungkan. Mesir merupakan jembatan bagi Indonesia untuk meningkatkan hubungan ekonomi dengan negara-negara Afrika lainnya.

IV. Kesimpulan dan Saran

Eksistensi USU dalam mewujudkan internasionalisasi di Timur Tengah dengan peningkatan kompetensi kemahiran berbahasa Arab langsung di Mesir dengan native speaker di makhad Alquran yang dikelola dibawah Atase Pendidikan Budaya di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kairo, Mesir.

Visi USU dalam merintis pengakuan internasional salah satunya dapat diupayakan melalui semua prodi yang ada di USU dan salah satunya dalah melalui PRODI Sastra Arab USU yang telah berdiri sejak tahun 1980 sehingga kini dan telah memperoleh akreditasi A pada BAN PT yaitu pada tahun 1999 dan 2015 dan 2020. PRODI Sastra Arab telah memperoleh sertifikasi ISO pada tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan peringkat B (Silver) . Ini merupakan bukti pengakuan internasional yang perlu dilanjutkan dan ditingkatkan.

Pentingnya internasionalisasi USU dalam meningkatkan peran universitas dalam berkolaborasi ilmiah dan riset yang berguna untuk pemeringkatan USU ke tahap unggul dimasa depan. Bahasa arab sebagai bahasa komunikasi internasional, diplomasi dsb menjadi media pembelajaran dan lahan diplomasi kebahasaan yang strategis untuk dikembangkan dalam komunikasi internasional dan jejaring gkopal. Pentingnya peran Prodi s,arab FIB USU dengan dukungan USU mengirimkan dosen untuk mengikuti kegiatan ilmiah bahasa arab di Negara Timur Tengah dan Negara Arab dalam bentuk short course, seminar, publikasi bersama, riset bersama dan pertukaran mahasiswa dsb.

Sebagai saran semoga kegiatan ini dapat dilanjutkan dan USU berkenan memberi bantuan moral dan materil bagi dosen dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang berguna dalam membangun dan meningkatkan internasionalisasi USU dengan lembaga-lelabaga di luar negeri baik universitas, KBRI dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Amri, Iwan S. 2020. webinar internasional Sastra Arab FIB UNPAD, Dubes RI di Pakistan, 6 Juli 2020
- Egrom-Polak, E.; Hudson, R. (2010). Internationalization of Higher Education: Global trends, regional perspectives (IAU 3rd Global Survey report). Paris: IAU.
- Ghazzawi, S. 1992. *The Arabic Language in the Classroom*, 2nd.Edn. Washington DC : Goergetown University.
- Knight, J. (2006). Internationalization of higher education: New directions, new challenges (IAU 2nd Global Survey report). Paris: IAU.
- (2008). Higher Education in Turmoil: The Changing World of Internationalization. Rotterdam: Sense.
- Koentjaraningrat, 1974. *Kebudayaan Mentalitet Pembangunan*. Cetakan 1. Jakarta : Gramedia
- Mali, Matheus Gratiano. 2020. *Internasionalisasi Kampus Sebagai Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan, volume 2 nomor 1, Maret 2020
- Sulaiman, Rusydi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2018). Statistik Pendidikan Tinggi Higher Educational Statistical Year Book

Biodata Penulis



Prof. Pujiati, M.Soc. Sc., Ph.D. adalah Guru Besar tetap bidang Ilmu Telaah Pranata Sosial Masyarakat Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara. S1 Sastra Arab USU lulus pada tahun 1986. S2 di Universiti Sains Malaysia Pulau Pinang tamat tahun 1996. S3 di Universiti Sains Malaysia Pulau Pinang tamat tahun 2007.

Diterima PNS sebagai staf pengajar Sastra Arab USU di Fakultas Sastra/FIB Universitas Sumatera Utara sejak tahun 1988 sampai dengan sekarang dan menjadi guru besar USU terhitung mulai tanggal 1 Desember 2016 yang ditetapkan oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia.

Peneliti Hibah Bersaing DIKTI untuk tahun 2009 dan 2010, Mengikuti *Program Academic Recharging* (PAR - B) DIKTI dalam penulisan buku selama 3 bulan di Nanyang Technological University, Singapore pada tahun 2009. Kemudian memperoleh Hibah DIKTI Program IBIK pengabdian Masyarakat pada tahun 2011. Pembicara pada *the 16 th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* 2016 atas biaya Kementerian Agama Republik Indonesia yang dihadiri oleh berbagai peneliti kajian Islam baik dari Timur Tengah, Amerika, Eropah, Australia, Asia dan Asia Tenggara pada tanggal 1-4 November di IAIN Raden Intan Lampung. Ketua Prodi Sastra Arab pada tahun 2011-2015 dan PRODI Sastra Arab USU dengan tim borang kali kedua memperoleh dan mempertahankan akreditasi A pada BAN PT tahun 2015-2020, memperoleh sertifikat internasional ISO pada tahun 2016, melaksanakan tugas-tugas edukatif di FIB USU baik strata S1, S2 dan S3; Sastra Arab USU (S1), Linguistik (S2 dan S3), Ilmu Sejarah (S2), Sosiologi (S2) Fisip USU, dan Antropologi Sosial (S2) UNIMED serta tugas-tugas penelitian dan Pengabdian masyarakat. Penghargaan yang diterima antara lain; Dosen Teladan II USU pada tahun 1997, Dosen Teladan II pada tahun 2008, Ketua Prodi berprestasi II Tingkat USU pada tahun 2015 serta memperoleh kehormatan Satyalancana Karya Satya X tahun dari Presiden RI pada tahun 1999. Sekarang ini sebagai reviewer penelitian USU sejak tahun 2017 dan peneliti DRPM DIKTI untuk skema PTUPT tahun 2018, serta pengurus UMM USU tahun 2019 sampai sekarang dan sekretaris Dewan Guru Besar komisi B sejak tahun 2019-sekarang. Peserta short course Mesir selama sebulan 8 Januari 2020 – 8 Februari 2020.

Peran Seorang Guru Besar untuk Program Internasionalisasi

Robert Sibarani
Fakultas Ilmu Budaya

1. Pendahuluan

Peran seorang guru besar sangat dibutuhkan dalam implementasi program internasionalisasi sebuah perguruan tinggi. Peran seorang guru besar untuk program itu memiliki dua dampak kompetensi, yakni (1) memperlihatkan sepak terjang internasional seorang guru besar dan (2) membawa perguruan tingginya ke dunia internasional.

Dampak kompetensi pertama sangat penting karena, bukan saja seorang guru besar, seorang lulusan S3 (doktor) pun, dituntut untuk mendapat pengakuan internasional sesuai dengan level 9 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kompetensi seorang guru besar, baik itu kompetensi bidang keilmuannya, kompetensi bahasa asingnya maupun kompetensi jaringan akademiknya akan tertantang dan terukur melalui program internasionalisasi tersebut. Keuntungan dampak kompetensi pertama ini, sang guru besar akan sering diundang untuk memberikan kuliah sebagai *visiting professor*, penguji luar disertasi, dan pembimbingan mahasiswa asing.

Dampak kompetensi kedua juga sangat penting karena akan memperlihatkan partisipasi sebuah perguruan tinggi masuk dalam kancah percaturan akademik secara internasional. Perangkingan sebuah perguruan tinggi membutuhkan program internasionalisasi. Di samping itu, para mahasiswa asing di belahan dunia ini hanya dapat mengenal dan mendaftar ke perguruan tinggi dalam negeri seperti Universitas Sumatera Utara apabila perguruan tinggi kita ikut aktif berpartisipasi dalam program internasionalisasi.

Atas alasan itu, peran ratusan Guru Besar Universitas Sumatera Utara (USU) sangat penting untuk program internasionalisasi. Apabila satu kali saja setiap guru besar USU menjadi *visiting professor* ke luar negeri per tahun, maka ratusanlah jumlah *visiting professor* dari USU per tahun. Apabila setiap guru besar mampu membawa seorang mahasiswa asing datang kuliah, baik program *credit transfer* maupun kuliah regular di USU, maka ratusanlah mahasiswa asing kuliah di USU. Apabila satu orang guru besar USU mengirim mahasiswanya ke perguruan tinggi di luar negeri, maka ratusanlah mahasiswa kita yang mendapat pendidikan di luar negeri baik program *credit transfer* maupun kuliah regular di perguruan tinggi di luar negeri.

2. Masalah Internasionalisasi

Apa yang dimaksud dengan internasionalisasi dalam konteks perguruan tinggi? Internasionalisasi perguruan tinggi merupakan proses program perguruan tinggi yang dengan sistematis dan terencana membuat tujuan, fungsi atau rencana strategis perguruan tinggi itu pada program

tridarma dan pengelolaanya secara terintegrasi dengan komponen internasional. Program tridarma mencakup pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pengajaran harus dikemas dengan pengembangan dan inovasi kurikulum yang berlaku internasional, pertukaran dosen dan mahasiswa baik ke maupun dari luar negeri terutama negara maju, pengembangan program studi bertaraf internasional, ketersediaan fasilitas dan teknologi pembelajaran berstandar internasional serta publikasi, penelitian, dan pengabdian masyarakat bersama dengan pihak luar negeri.

Sebagai suatu proses memasuki dunia global tanpa batas, internasionalisasi perguruan tinggi merupakan upaya sistematis dan terencana untuk “memberangkatkan” sebuah perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Sumatera Utara *goes international* dengan kemampuan mempersiapkan dan menciptakan kualitas bertaraf internasional dan mendapat pengakuan internasional. Upaya sistematis mengimplikasikan segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu program dengan teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang utuh, menyeluruh, terpadu, dan berdasarkan aturan. Upaya terencana mengimplikasikan segala usaha yang sengaja, bertahap, dan terkendali untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dengan upaya yang sistematis dan terencana untuk berproses dalam internasionalisasi, sebuah perguruan tinggi seperti Universitas Sumatera Utara akan mendapatkan hasilnya lebih cepat. Sebagaimana yang disinggung sebelumnya, hasilnya adalah pengajaran harus yang dikemas dengan kurikulum bertaraf internasional, bertumbuhnya jumlah pertukaran dosen dan mahasiswa ke dan dari luar negeri terutama negara maju, pengembangan program studi bertaraf internasional, ketersediaan fasilitas dan teknologi pembelajaran berstandar internasional, serta publikasi, penelitian, dan pengabdian masyarakat bersama dengan pihak luar negeri. Semoga Rencana Strategis USU telah dirancang dengan upaya sistematis dan terencana program internasionalisasi. Dengan hasil itu USU nantinya akan mendapat pengakuan internasional dan akan menguntungkan untuk USU secara khusus dan untuk bangsa ini secara umum.

Program internasionalisasi bagi perguruan tinggi menjadi sangat penting karena pasar kerja global membutuhkan lulusan bertaraf internasional dan karena perguruan tinggi dalam negeri membutuhkan input mahasiswa dari luar negeri. Di satu sisi, perguruan tinggi dalam negeri menghasilkan lulusan bertaraf internasional ke pasar global, tetapi di sisi lain perguruan tinggi dalam negeri membutuhkan “pasar” mahasiswa dari luar negeri. Program internasionalisasi akan menghasilkan produk lulusan berkualitas dan sekaligus membutuhkan bertambahnya kuantitas mahasiswa asing.

Dengan demikian, ada tiga manfaat Internasionalisasi Perguruan Tinggi di Indonesia. Manfaat pertama adalah peningkatan kualitas perguruan tinggi yang meliputi kualitas sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas yang bertaraf kelas dunia. Manfaat pertama ini merupakan kebanggaan bagi semua komponen seperti sivitas akademika, mahasiswa, alumni, dan bangsa.

Manfaat kedua adalah peningkatan kualitas lulusan dan daya saing di pasar global. Hal ini akan berpengaruh pada posisi Indonesia pada indeks daya saing global. Pada tahun 2017, mungkin sudah bergeser sekarang, Indonesia berada di posisi 36 dari 137 negara pada *Global Competitiveness Index 2017*. Menurut *Global Innovation Index 2017* yang dirilis *World Intellectual Property Organization* (WPO), Indonesia berada di peringkat 70 dari 120 negara untuk kategori *knowledge and technology output*. Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara Asean lainnya seperti *Singapore, Malaysia, Vietnam dan Thailand*. Dengan program internasionalisasi, yakni perguruan tinggi dalam negeri secara sistematis dan terencana merancang program internasionalisasi tersebut, posisi Indonesia akan dapat lebih cepat naik menyamai bahkan melebihi negara-negara Asean. Program internasionalisasi ini merupakan momen penting perguruan tinggi dalam negeri seperti Universitas Sumatera Utara untuk berbenah diri dan berpacu dalam meningkatkan kualitasnya menjadi universitas kelas dunia, yang menciptakan lulusan kelas dunia dengan daya saing global.

Manfaat ketiga berkenaan dengan kontribusi ekonomi. Apabila ada seorang mahasiswa asing di sebuah perguruan tinggi dalam negeri seperti Universitas Sumatera Utara, mahasiswa tersebut akan berkontribusi ekonomi ke perguruan tinggi itu dari segi pembiayaan kuliah, ke wilayah sekitar dari segi perbelanjaan sehari-hari, dan ke wilayah destinasi wisata karena mahasiswa asing pasti berwisata selama dia kuliah. Bisa kita bayangkan seberapa banyak kontribusi ekonomi yang masuk apabila ada ratusan mahasiswa asing di perguruan tinggi negeri.

Meskipun program internasionalisasi begitu bermanfaat untuk sebuah perguruan tinggi, lulusan, dan masyarakat, program internasionalisasi hingga sekarang belum memperlihatkan kemajuan yang signifikan terutama di Universitas Sumatera Utara. Salah satu permasalahannya adalah partisipasi para guru besar belum terlihat secara terencana dalam program internasionalisasi padahal para guru besar itu semuanya bergelar doktor. Partisipasi para guru besar sangat penting untuk menyukseskan program internasionalisasi di Universitas Sumatera Utara.

3. Strategi Pemecahan Masalah

Pemmasalahan yang secara eksplisit disebutkan sebelumnya membutuhkan strategi, yang memungkinkan dapat memecahkan masalah tersebut. Tulisan ini bukan berasal dari hasil penelitian, melainkan dari *best practice* yang penulis lakukan sekitar lima tahun belakangan ini. Ada tiga *best practices* strategi pemecahan masalah yang diuraikan, yaitu *lesson learned*, dukungan universitas, dan penciptaan program untuk ternasionalisasi.

1. Lesson learned tentang Program Internasionalisasi

Lesson learned atau **lesson learnt** merupakan pengalaman empiris yang disaring dari berbagai kegiatan untuk dapat dipertimbangkan sebagai pelajaran untuk dilaksanakan pada masa mendatang. Pengalaman empiris itu pada gilirannya menjadi sebuah pengetahuan. Sebuah *lesson learned*

merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman empiris untuk memahami persoalan yang sebenarnya. Pengalaman empiris itu mungkin bersifat positif dalam misi yang sukses atau bersifat negatif dalam keadaan yang gagal. Namun, baik positif maupun negatif, pengalaman empiris itu menjadi pelajaran berharga untuk memahami suatu persoalan. Pelajaran itu pasti signifikan karena memiliki dampak nyata untuk dilaksanakan, sah karena benar secara faktual dan teknis, dan dapat diterapkan karena sesuai dengan proses atau desain yang mampu mengurangi potensi kegagalan dan meningkatkan potensi keberhasilan. Akhirnya, dapat dipahami bahwa *Lesson learned is the best practice crystallized from empirical activities. As a professor, what is the lesson learned best practiced for the internationalization program?* Inilah pertanyaan yang perlu dipikirkan, dirancang, dan direalisasikan ke depan bagi para guru besar di Universitas Sumatera Utara yang kita cintai ini.

Berdasarkan pengertian *lesson learned* tersebut, tulisan ini akan menguraikan *lesson learned* yang dilakukan penulis tentang program internasionalisasi selama 5 tahun terakhir. Ada beberapa program nyata yang dilakukan penulis tentang program internasionalisasi, yakni penandatanganan Kerja Sama '*Memorandum of Understanding*', Profesor tamu '*Visiting Professor*', Pertukaran Mahasiswa '*Student Exchanges*', Publikasi Bersama '*Cooperative Publication*', dan Penguji Luar Disertasi '*External Examiner*'. Program yang penulis lakukan belum merupakan program yang sistematis dan terencana dari USU sehingga belum mendapat dukungan finansial yang serius dari USU. Program-program itu pada hakikatnya saling berkaitan dan dapat dikerjakan secara simultan sebagaimana yang digambarkan berikut ini.

1) Penandatanganan Kerja Sama (MoU)

Ada dua Penandatanganan Kerja Sama (MoU) dengan perguruan tinggi di Eropa yang penulis usahakan mulai dari penajakan hingga penandatanganan. Penandatanganan kerja sama dilakukan antara dengan *University of Cologne*, Jerman, pada tahun 2019 di Kohn sebagaimana yang terlihat berikut ini.

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING

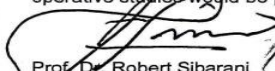
In order to strengthen the collaboration and cooperation and to promote friendly bilateral ties between

*Post-Graduate School, University of Sumatera Utara (USU), Indonesia
and
Faculty of Arts and Humanities
together with the Indonesian Section of the Department of Oriental Studies
(Orientalisches Seminar)
and the Institute of South and Southeast Asian Studies,
University of Cologne, Germany*


the following is agreed upon:

- joint cultural and religious studies including fieldwork, analysis, publication, and dissemination of data;
- exchange of academic staff members of both institutes and exchange of research results;
- common supervision of PhD candidates and support with necessary facilities of both institutes;
- intensification of international student exchange and visits between the two institutes. Each exchange student will be responsible for his/her own room and board and transportation to and from the host institution. Each exchange student will also be responsible for his/her health insurance. A social contribution of currently ca. 250 EUR has to be paid at Cologne each semester which includes a fee for student sports, insurance against accidents on campus and free transportation in and around Cologne.

Each organization will be responsible for its own financial plans and work programmes, but we agree to co-operate to the extent possible, and to undertake joint studies, in Indonesia and/or Germany, using conjoint funding when awarded by donors. Results from co-operative studies would be published and acknowledged accordingly.


Prof. Dr. Robert Sibarani
Director of the Graduate School
Universitas Sumatera Utara




Prof. Dr. Monika Schausten
Dean, Faculty of Arts and Humanities, University of Cologne

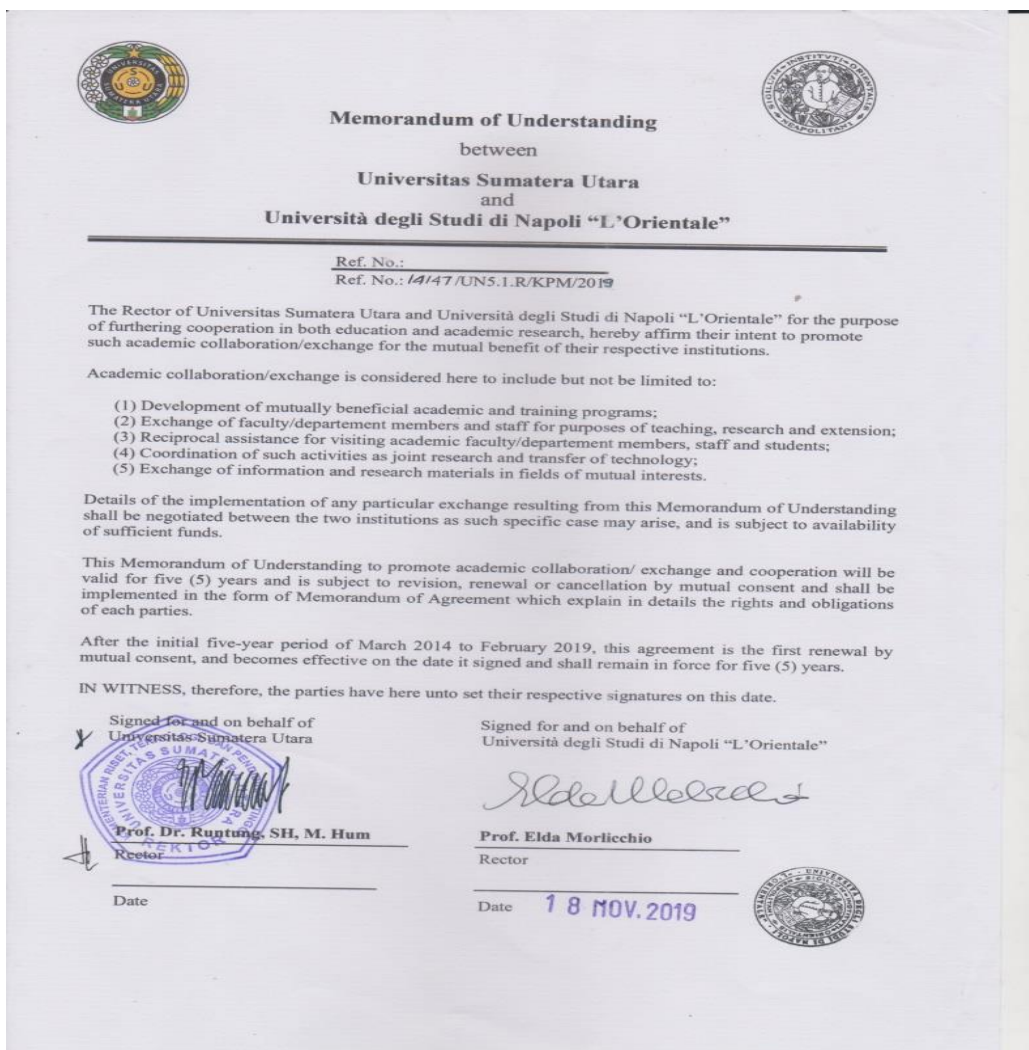



Prof. Dr. Edwin P. Wieringa
Department of Oriental Studies and Institute of South and Southeast Asian Studies,
University of Cologne



Gambar 1 Kerjasama yang dilakukan dengan *University of Cologne*, Jerman

Penandatanganan Kerja Sama berikutnya adalah penandatanganan perpanjangan kerja sama yang dilakukan tahun 2019 dengan University of Naples L'Orientale, Itali. Penandatanganan sebelumnya dilakukan pada tahun 2015 pada periode kepemimpinan Rektor USU sebelumnya.



Gambar 2 MoU dengan University of Naples L'Orientale, Itali

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* ini kemudian ditindaklanjuti dengan penandatanganan *Memorandum of Agreement* (MoA) setelah melihat progress kerja sama yang dilakukan selama ini.



MEMORANDUM OF AGREEMENT
BETWEEN
DEPARTMENT ASIA AFRICA AND MEDITERRANEAN
UNIVERSITA' DEGLI STUDI DI NAPOLI L'ORIENTALE
AND
SCHOOL OF POST-GRADUATE
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Ref. No.:
Ref. No.: 2986A/ UNES-2 2 / SPB /2019

Recognizing the mutual interest and benefits in strengthening technical cooperation within a framework of friendship and in pursuance of their desire to cooperate in defined areas, Department Asia Africa And Mediterranean, Università Degli Studi di Napoli L'Orientale and School of Post-Graduate, Universitas Sumatera Utara (USU) (hereinafter referred to as the 'parties') have reached the following understanding:

1. Both parties agree to pursue on this forms of cooperation:
 - (1) Development of mutually beneficial academic and training programs;
 - (2) Exchange of faculty and staff for purposes of teaching, research and extension;
 - (3) Reciprocal assistance for visiting academic faculty, staff and students;
 - (4) Coordination of such activities as joint research and transfer of technology;
 - (5) Exchange of information and research materials in fields of mutual interests.
2. This Memorandum of Agreement will come into effect on the day on which signed by both parties. It will continue for a period of 4 (four) years, thereafter this Memorandum of Agreement may be extended for a further period by agreement between both parties.


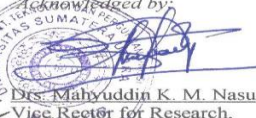
Department Asia Africa And Mediterranean
Università Degli Studi di Napoli L'Orientale


Prof. Dr. Michele Bernardini
Director
Date: 05 DEC 2019


School of Post-Graduate
Universitas Sumatera Utara
Prof. Dr. Robert Sibarani, MS
Director
Date: 05 DEC 2019



Prof. Dr. Antonia Soriente
Coordinator of the Program
Date: 05 DEC 2019


Acknowledged by:

Drs. Mahyuddin K. M. Nasution, M.IT., Ph.D
Vice Rector for Research,
Community Service and Cooperation
Date: 05 DEC 2019

Gambar 5 MoA dengan University of Naples L'Orientale, Itali

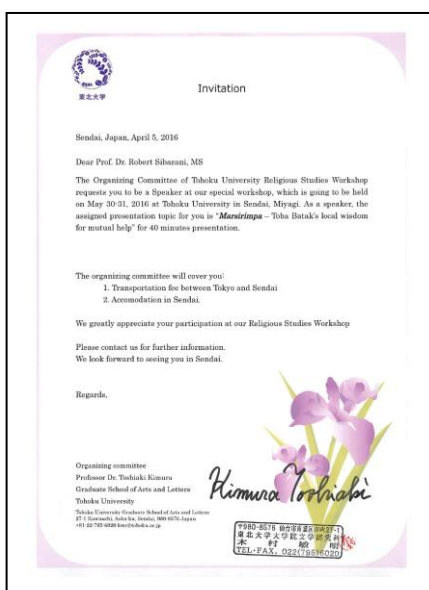
Sebagai pelajaran penting, perlu dijelaskan bahwa saya berkoordinasi dengan Kantor Urusan Internasional (KUI) Universitas Sumatera Utara dalam urusan administrasi pendandatangan kerja sama yang dilakukan tersebut. Penandatanganan kerja sama tersebut merupakan dasar melaksanakan kerja sama antara kedua perguruan tinggi. Namun, saya sampaikan bahwa kerja sama dengan University of Naples L'Orientale telah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan hampir tujuh tahun belakangan sebagaimana yang akan diuraikan di bagian berikutnya. Akan tetapi tindak lanjut dengan University of Cologne, Jerman masih perlu dikembangkan ke depan.

Pendandatanganan kerja sama tersebut sama sekali tidak menggunakan dana dari universitas, masih mengandalkan jaringan pribadi melalui kerja sama dengan guru besar yang ada di universitas tersebut. Dengan demikian, peran seorang guru besar memang sangat dibutuhkan untuk merealisasikan penandatanganan naskah kerja sama tersebut.

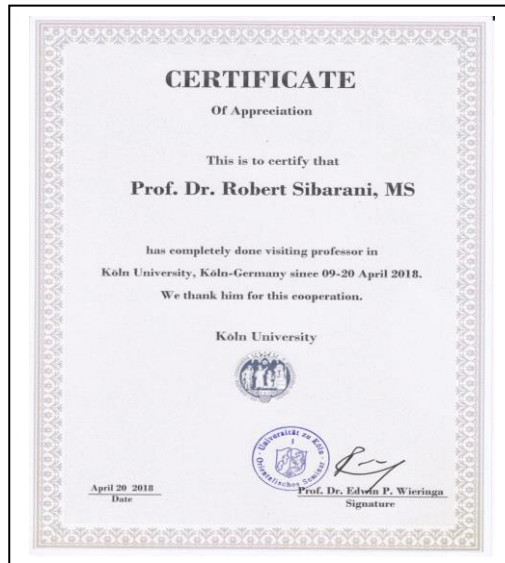
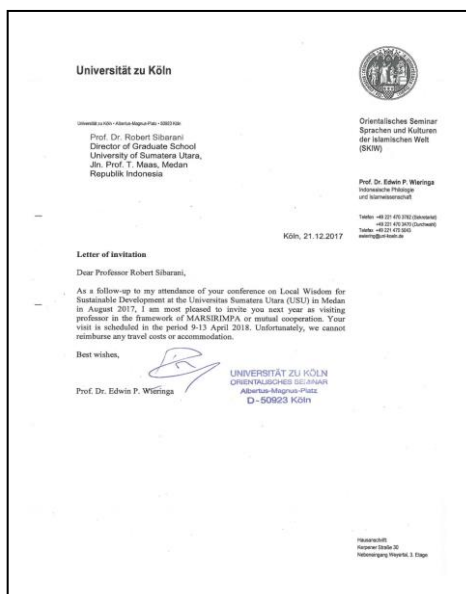
2) Visiting Professor

Visiting Professor adalah kunjungan seorang guru besar untuk memberikan kuliah di sebuah universitas di luar negeri. Kegiatan ini merupakan pengakuan perguruan tinggi di luar negeri kepada keahlian seorang guru besar di dalam negeri. Pada umumnya, kegiatan *visiting professor* dimulai dari surat undangan (*letter of invitation*) dari perguruan tinggi di luar negeri dan pelaksanaan mengajar yang dibuktikan oleh sertifikat ataupun surat keterangan dari perguruan tinggi di luar negeri tersebut. *Visiting professor* mungkin diberikan mata kuliah pada satu kelas selama satu semester atau lebih kepada seorang guru besar yang berkunjung atau dirancang dalam bentuk workshop sebagai kuliah umum dengan memberikan kuliah tentang penelitian atau keahlian guru besar yang berkunjung. Pengaturannya sangat tergantung pada perguruan tinggi yang mengundang. Itulah sebabnya, sertifikat atau surat keterangan kadang-kadang disebut *visiting professor* atau *speaker*, namun substansinya sama.

Kegiatan *visiting professor* yang penulis lakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



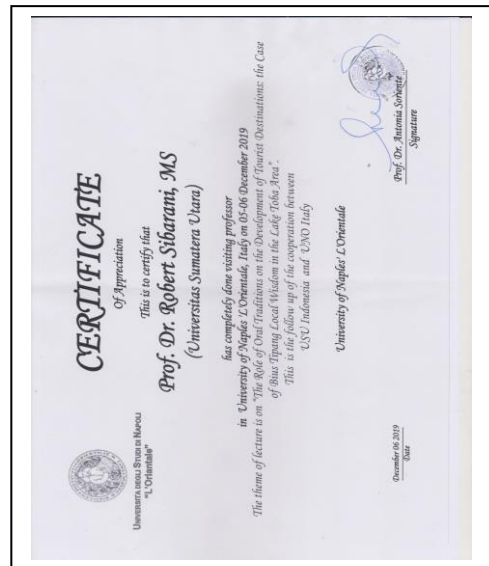
Visiting professor di Tohoku University, Sendai, Jepang tahun 2016



Visiting professor di University of Cologne, Köln, Jerman tahun 2018



Visiting professor di University of Naples L'Orientale, Napoli, Italy Tahun 2018



Visiting professor di University of Naples L'Orientale, Napoli, Italy Tahun 2019



Visiting professor di University of Hamburg, Hamburg, Jerman Tahun 2019

Gambar 6 Kegiatan *visiting professor* yang penulis lakukan

Di samping dukungan dana untuk *visiting professor*, USU perlu mengadakan program *sabbatical leave* 'cuti sabbatikal' untuk para professor

sehingga bisa lebih terprogram dan terfokus untuk melaksanakan kegiatan *visiting professor* dan memperkenalkan USU ke dunia internasional.

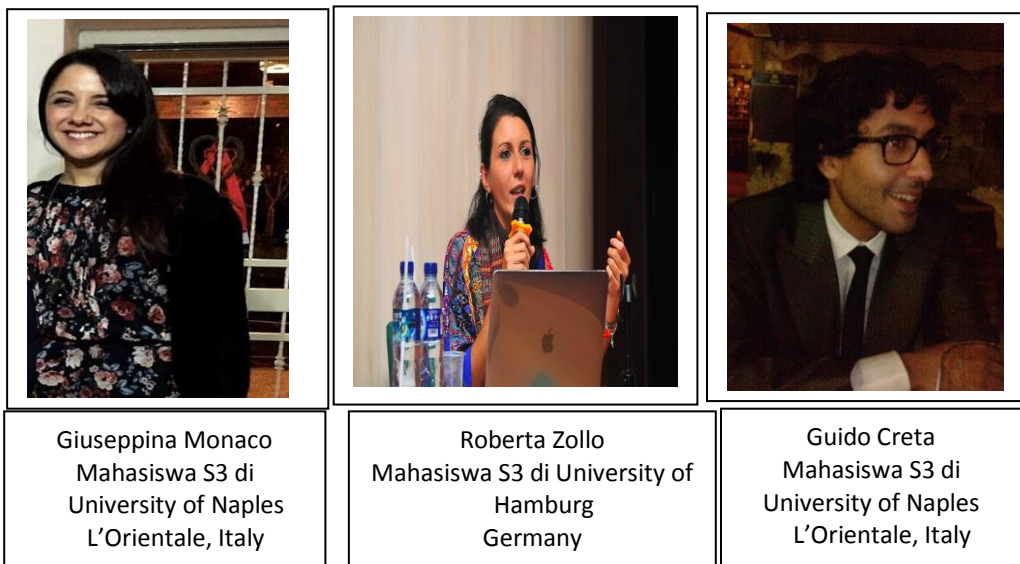
3) Pertukaran Mahasiswa

Pertukaran mahasiswa (*student exchanges*) merupakan hal yang penting dalam program internasionalisasi. Pertukaran mahasiswa dapat diklasifikasi dalam dua pertukaran, yakni mahasiswa asing datang kuliah ke perguruan tinggi negeri seperti Universitas Sumatera Utara atau mahasiswa dari perguruan tinggi negeri kuliah ke perguruan tinggi luar negeri.

Apabila mahasiswa asing datang kuliah ke perguruan tinggi negeri seperti Universitas Sumatera Utara, ada beberapa indeksikalitas kebanggaan bagi perguruan tinggi negeri tersebut. Indeksikalitas kebanggaan utama adalah bahwa perguruan tinggi negeri itu telah dikenal dan diakui kualitasnya. Indeksikalitas kebanggaan ini yang harus kita rebut dengan peran serta setiap guru besar di USU yang tercinta ini. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, mahasiswa asing ini pun secara tidak langsung berkontribusi ekonomis baik ke perguruan tinggi dalam negeri tempat mahasiswa asing kuliah maupun ke wilayah tempat tinggalnya. Semakin banyak mahasiswa asing ke USU, maka semakin tersiarlah kualitas USU dan semakin berkontribusi ekonomi baik ke USU maupun ke wilayah tempat mahasiswa asing tersebut.

Kita juga perlu mendorong para mahasiswa kita dari perguruan tinggi negeri untuk berangkat ke luar negeri untuk menambah wawasan mereka. Peran guru besar untuk memfasilitasi, membantu, dan mengirimkan mahasiswanya kuliah minimal satu semester ke perguruan tinggi di luar negeri sangat diperlukan. Jika setengah dari guru besar di USU saja dapat mengirimkan mahasiswa bimbingannya kuliah ke luar negeri, betapa banyaknya mahasiswa kita yang dapat menambah wawasannya di luar negeri. Tugas para guru besar adalah memilih mahasiswa yang bisa berbahasa Inggris, membantu mencari beasiswa, dan memfasilitasi mereka ke kolega professor di luar negeri terutama untuk administrasi persyaratan kuliah dan tinggal di luar negeri.

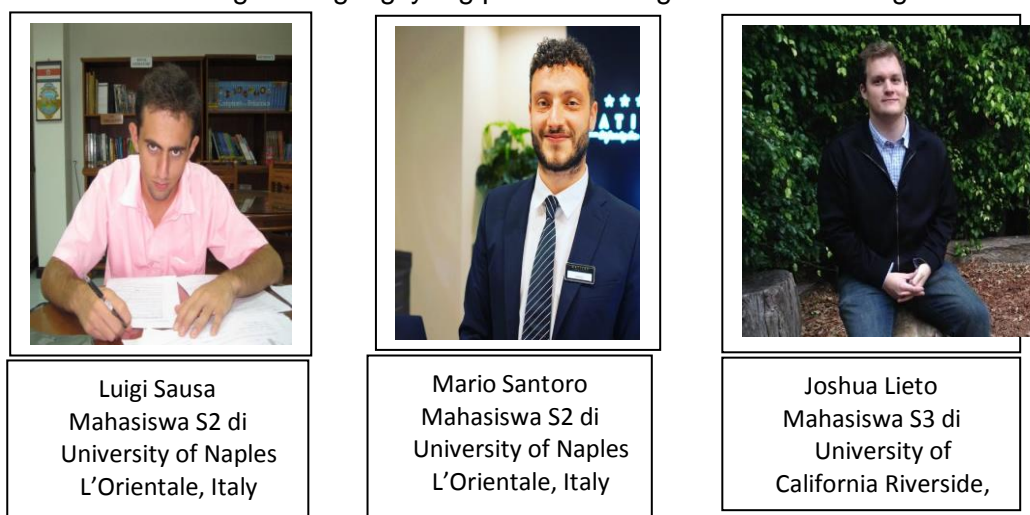
Berikut ini mahasiswa asing yang pernah kuliah *credit transfer* di USU dengan biaya negaranya, yang menjadi mahasiswa penulis dan hingga saat ini masih tetap berhubungan.



Gambar 7 Mahasiswa asing yang pernah kuliah *credit transfer* di USU

Mereka bertiga telah datang ke USU mengikuti kuliah beberapa semester dengan bimbingan penulis sejak mengikuti program S2 di University of Naples L'Orientale, Italy. Mereka juga secara periodik datang ke USU dan mengambil topik disertasi tentang Sumatera Utara.

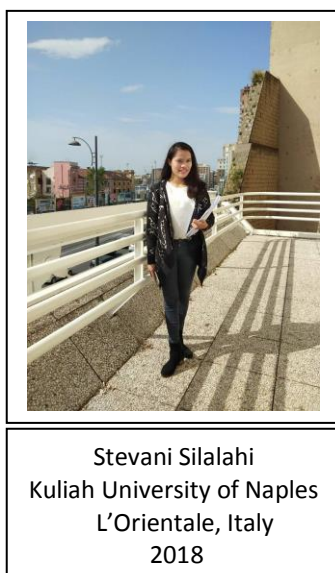
Beriku ini ada tiga orang lagi yang pernah datang ke USU belakangan ini.



Gambar 8 Mahasiswa asing yang datang ke USU belakangan

Berikut ini satu orang mahasiswa bimbingan saya dari FIB USU yang mengikuti kuliah satu semester di University of Naples L'Orientale, Italy pada 25 Februari-26 Juni 2018 dengan beasiswa Erasmus Plus. Beasiswa ini dicari

langsung oleh penulis sebagai pembimbing dan mengirimkannya ke universitas tersebut dengan kerja sama yang telah terjalin sebelumnya. Selama di Italy, dia mengambil *credit transfer* sambil kursus bahasa Italy.



Gambar 9 Mahasiswa USU yang kuliah 1 semseter di University of Naples L'Orientale, Italy

4) Publikasi Bersama

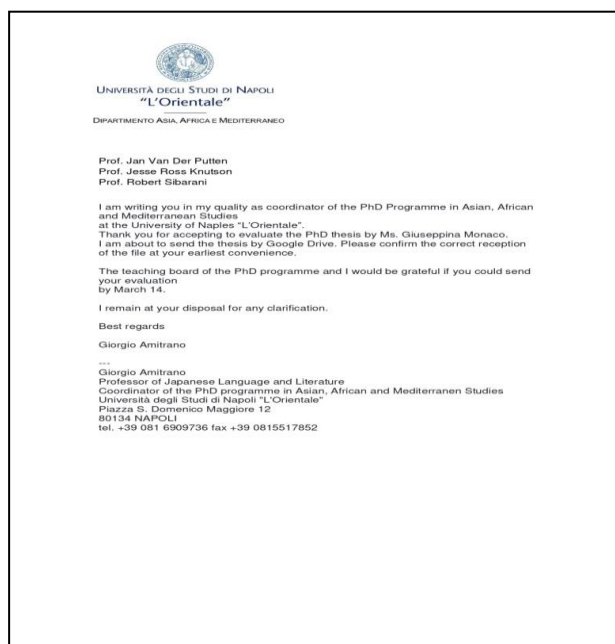
Publikasi bersama sangat penting antara guru besar perguruan tinggi dalam negeri seperti USU dengan profesor atau dosen luar negeri dalam program internasionalisasi. Publikasi bersama yang diharapkan adalah publikasi di jurnal atau prosiding internasional bereputasi khususnya yang terindeks Scopus.

Namun, bidang humaniora kurang begitu mengejar jurnal atau prosiding terindeks Scopus di negara-negara Eropa, Amerika, dan Jepang sehingga penulis masih mengalami keterbatasan untuk bidang publikasi bersama ini. Kami masih terbatas mulai melakukan publikasi bersama di prosiding terindeks Scopus. Hal ini perlu dipacu pada waktu mendatang. Penulis bersama calon doktor Giuseppina Monaco dari University of Naples L'Orientale dan Roberta Zollo dari University of Hamburg telah menulis karya bersama tentang pernaknakan yang akan dipublikasi di prosiding terindeks Scopus.

5) Penguji Luar Disertasi

Keikutsertaan seorang guru besar dari perguruan tinggi dalam negeri sebagai penguji luar disertasi merupakan pengakuan perguruan tinggi luar negeri itu kepada seorang guru besar dalam negeri. Hal itu tentunya merupakan kebanggaan apalagi penguji dari negara besar.

Berikut ini tanda keikutsertaan penulis menjadi penguji luar disertasi di University of Naples L'Orientale.



Gambar 10 Tanda keikutsertaan penulis menjadi penguji luar disertasi di University of Naples L'Orientale

Kelima *lesson learned* tersebut, yakni (1) penandatanganan Kerja Sama '*Memorandum of Understanding*', (2) Profesor Tamu '*Visiting Professor*', (3) Pertukaran Mahasiswa '*Student Exchanges*', (4) Publikasi Bersama '*Cooperative Publication*', dan (5) Penguji Luar Disertasi '*External Examiner*' dapat menjadi *best practices* yang dapat diterapkan sebagai strategi untuk memecahkan masalah partisipasi Guru Besar dalam mempercepat program internasionalisasi. Apabila program seperti itu didukung oleh USU dengan program dan pendanaan yang jelas, program internasionalisasi akan cepat meningkat di USU. Dengan demikian, dukungan perguruan tinggi sangat dibutuhkan sebagai strategi pemecahan masalah program internasionalisasi dengan melibatkan guru besar di perguruan tinggi itu.

2. Dukungan Perguruan Tinggi

Program internasionalisasi sangat perlu mendapat dukungan perguruan tinggi karena program itu hanya berhasil apabila diprogramkan secara sistematis dan terencana. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, upaya sistematis untuk internasionalisasi ditandai oleh usaha menguraikan dan merumuskan program internasionalisasi dengan teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang utuh, menyeluruh, terpadu, dan berdasarkan aturan yang berlaku untuk menjalankan program internasionalisasi tersebut. Upaya terencana untuk internasionalisasi ditandai

oleh usaha yang sengaja, bertahap, dan terkendali untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari program internasionalisasi.

Perencanaan dan penganggaran merupakan kata kunci untuk dukungan sistematis dan terencana sebuah perguruan tinggi untuk program internasionalisasi. Namun, implementasi perencanaan dan penganggaran harus dilandasi oleh *good will* “kemauan baik” pimpinan universitas, yang dalam hal ini rektor universitas itu. Ketika kemauan itu ada di tangan Rektor USU, misalnya, dengan perencanaan dan penganggaran yang jelas, para guru besar ini akan bisa bergerak untuk melakukan program internasionalisasi ke seluruh dunia agar USU mendunia. Semoga hal itu terealisasi dalam lima tahun mendatang karena Renstra USU membuat program internasionalisasi di lima tahun mendatang.

Berdasarkan *lesson learned* yang penulis lakukan, sangat yakin bahwa USU memiliki sumber daya manusia yang memadai dan berdaya saing untuk melakukan lebih banyak program internasionalisasi tersebut. Sebagai salah satu universitas PTN BH, USU memiliki 144 orang guru besar sebagai sumber daya manusia yang dapat berperan serta untuk menyukseskan program internasionalisasi. Jika 50 % saja yang berhasil, maka 72 program internasionalisasi dapat dihasilkan oleh guru besar USU.

Inventarisasi dan klasifikasi sumber daya manusia yang dapat melakukan program internasionalisasi perlu dilakukan oleh manajemen USU. Mulai dari kelompok mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen magister, dosen doktor, dan guru besar perlu diinventarisasi dan diklasifikasi untuk berperan serta dalam melakukan program internasionalisasi. Program yang terencana seperti itu dengan ketersediaan dana dan kesiapan regulasi merupakan strategi pemecahan masalah internasionalisasi dengan dukungan perguruan tinggi.

3. Penciptaan Program untuk Internasionalisasi

Mengajak dan mendatangkan mahasiswa asing untuk kuliah di USU perlu perenungan yang mendalam untuk menjawab pertanyaan, “Mempelajari apakah orang asing terutama dari negara-negara maju datang kuliah ke USU di Provinsi Sumatera Utara?” Pertanyaan ini perlu dijawab agar USU dapat memprioritaskan program-program studi yang memungkinkan diminati calon mahasiswa asing. Apakah program studi kedokteran, kedokteran gigi, teknik sipil, teknik kimia, ilmu komputer, dan bidang-bidang eksakta lainnya yang akan “diburu” para calon mahasiswa asing untuk datang kuliah ke USU? Jika kita berpikir positif dan berhati jernih, saya yakin kita menjawabnya dengan “tidak” serta sepakat mengatakan bahwa program-program studi yang akan diminati calon mahasiswa asing adalah program-program studi yang berhubungan dengan budaya dan kearifan lokal di Sumatera Utara karena itu yang tidak ada di luar negeri terutama di negara-negara maju. Dengan demikian, apabila USU hendak “memikat” calon mahasiswa asing, program-program studi Sastra Batak, Sastra Melayu, Etnomusikologi, Sastra Indonesia, Antropologi, Hukum Adat, dan bidang-bidang eksakta yang berkenaan dengan kearifan lokal yang sangat perlu mendapat perhatian. Program studi itulah

yang dikembangkan di universitas yang maju di Indonesia sehingga mereka memiliki mahasiswa asing. Perenungan dan penetapan program studi yang akan “dijual” ke dunia internasional merupakan langkah awal dalam penciptaan program untuk internasionalisasi.

Langkah berikutnya adalah komitmen universitas untuk berfokus pada pengembangan program-program studi yang berkenaan dengan tradisi budaya dan kearifan lokal tersebut. Hal itu sangat dibutuhkan agar komponen-komponen pendidikan seperti kurikulum, sistem pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kualitas pelayanan dapat memenuhi standard internasional. Komitmen universitas ini perlu karena ini bukan hanya menyangkut dana, melainkan juga program-program yang terurkur dengan sumber daya manusia yang bermutu untuk mewujudkan komponen itu berstandard internasional.

Pengemasan program merupakan langkah berikutnya, baik pengemasan program studi maupun pengemasan program-program yang ditawarkan oleh program studi untuk menarik minat mahasiswa asing. Pengemasannya tentu dengan narasi bahasa Inggris yang deskriptif, pembuatan brosur yang informatif, dan rekaman audio-visual yang provokatif, dan tema-tema yang persuasif. Dengan penerapan revolusi industri 4.0 yang terampil, pengemasan ini akan mencapai sasarnya.

Program-program yang dikemas dengan baik inilah juga yang akan dibawa para guru besar USU ke luar negeri ketika mengadakan *visiting professor*. Topik-topik yang dikuliahkan tentu bukan hanya bidang ilmunya saja, melainkan “jualan” USU yang akan ditawarkan ke luar negeri. Ibarat kata pepatah “sambil menyelam minum air” atau “sekali mengayuh, dua tiga pulau terlampaui”, para guru besar yang akan melakukan *visiting professor*, yang nota bene dibiayai universitas, mereka mengajarkan bidang ilmunya sambil mereka mempromosikan program internasionalisasi USU.

Lalu bagaimana kesiapan USU menerima mahasiswa yang tidak tahu bahasa Indonesia sementara mahasiswa asing tidak memiliki waktu belajar bahasa Indonesia dulu sebelum mengikuti kuliah di USU? USU tentu harus mempersiapkan jenis program perkuliahan yang dapat diambil oleh mahasiswa asing tanpa perlu kuliah tatap muka. Dalam rangka menyambut program internasionalisasi tersebut, USU telah mempersiapkan Program Doktor (S3) Jalur Riset, yang telah disahkan oleh Senat Akademik dan sedang menunggu Surat Keputusan Rektor USU. Kemungkinan besar tahun ini akan mulai menerima mahasiswa baru. Para guru besar yang memenuhi persyaratan, karena kualitas program ini setingkat di atas program reguler, akan dapat menjaring mahasiswa asing untuk menjadi bimbingannya.

Sekali lagi, jika 50 % saja guru besar berhasil mendatangkan mahasiswa asing dalam Program Doktor Jalur Riset, sudah ada 72 orang mahasiswa asing yang kuliah di USU karena peran serta Guru Besar USU dan sejumlah itu pula Guru Besar USU yang menjadi promotor untuk mahasiswa asing. Bisa kita bayangkan betetapa berkibarnya nama USU dan guru besarnya jika itu dapat berlangsung dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan dan Saran

Akhir tulisan ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang perlu dilakukan USU dalam rangka mengikutsertakan guru besar dalam rangka mewujudkan program internasionalisasi.

1. Perlu mempersiapkan dan mendorong para Guru Besar USU untuk melaksanakan penandatanganan Kerja Sama, Profesor Tamu, Pertukaran Mahasiswa, Publikasi Bersama, dan Penguji Luar Disertasi.
2. Perlu mengalokasikan dana dan mendanai semua Guru Besar USU untuk melakukan kegiatan-kegiatan internasionalisasi tersebut ke luar negeri untuk mendanai transportasi, akomodasi, uang saku, dan penghargaan khusus bagi yang berhasil melakukannya setiap tahun.
3. Perlu mempersiapkan *sabbatical leave* 'cuti sabbatikal' kepada setiap Guru Besar USU. *Sabbatical leave* adalah kebijakan cuti dengan meninggalkan tugas akademik dan administratif bagi seorang dosen dalam kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset, publikasi, dan tugas akademik di tempat lain, tetapi dengan tetap mendapatkan gaji dan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja. Cuti seperti ini perlu diterapkan untuk Guru Besar USU yang melakukan program internasionalisasi.
4. Perlu mendorong dan memfasilitasi para Guru Besar USU untuk mencari calon mahasiswa program doktor (S3) dari luar negeri untuk menjadi mahasiswa di USU terutama melalui Program Doktor Jalur Riset (*Ph.D by Research*) yang telah diproses USU dan direncanakan menerima mahasiswa baru tahun ini.

Semoga program internasionalisasi USU dengan melibatkan Guru Besar USU secara sistematis dan terencana dapat diwujudkan sebagai program Dewan Guru Besar, Universitas Sumatera Utara.

DaftarPustaka

1. Toffler, Alfin. 1973. *Future Shock*. London: Pan Book Ltd.
2. Bantock, GH. 1998. *Freedom and Austerity in Educational Globalization*. London: Faber Ltd.
3. Bleiklie, Ivar, et al. ed. 2017. *Managing Universities*. Switzerland: Global Higher Education.
4. Sallis, Edward. 2001. *Total Quality Management in Education*. New York: Prenhall Limited.

Biodata Penulis



Prof. Dr. Robert Sibarani, MS yang lahir di Kabupaten Toba, dahulu Tapanuli Utara, tanggal 12 Februari 1964 ini menjadi Guru Besar dalam bidang antropolinguistik terhitung mulai 01-10-2001 dengan SK Mendiknas No. 21676/A2.III.1/ KP/2001 tanggal 29 September 2001.

Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya USU ini menyelesaikan S3 (doktor) di Universitas Padjadjaran Bandung pada tanggal 27 Januari 1994 dan mengikuti post-doktor di Universität Hamburg pada Februari-November 1994.

Pada bulan Oktober-Desember 2011 dia mengikuti PAR (*Program of Academic Recharging*) di Universiteit Leiden, Belanda, pada bulan Desember 2013-Maret 2014, dia juga mengikuti SAME (*Scheme for Academic Mobility Exchange*) (SAME) di University of Naples L'Orientale, Italy. Pengalaman struktural yang pernah diembannya adalah Rektor Universitas Tapanuli 1995-1999, Kapuslit Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Penelitian USU 2000-2005, Rektor Universitas Darma Agung 2002-2011, Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat USU 2005-2011, Direktur Sekolah Pascasarjana USU 2016-2021.

Beberapa kali melakukan *visiting professor* seperti ke University of Munster Jerman 1996, Tohoku University Jepang (2016), University of Cologne Jerman (2018), University of Naples L'Orientale Italy (2018 & 2019), dan University of Hamburg Jerman (2019). Beberapa naskah kerja sama telah ditandatangani dengan universitas luar negeri dan telah ditindaklanjuti dengan program bersama. Dengan alasan tersebut, tulisan ini dipilih dengan judul "Peran Seorang Guru Besar untuk Program Internasionalisasi".

Dia juga telah mempublikasikan puluhan buku dan puluhan artikel di jurnal internasional bereputasi yang diindeks oleh Scopus, Thomson Reuters, dan Copernicus.

Internasionalisasi Pendidikan Kedokteran

Sarma Nursani Lumbanraja
Fakultas Kedokteran

1. Pendahuluan

Meningkatnya status pendidikan dan akademik serta peringkat universitas menjadi universitas kelas dunia yang diterima secara internasional telah menjadi tujuan banyak universitas dengan administrator yang lebih tinggi di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir. Trend seperti ini telah dipercepat dan dimungkinkan oleh pertumbuhan dan perkembangan ekonomi global yang cepat. Upaya-upaya yang tidak terhidarkan seperti itu melibatkan evolusi progresif dari strategi sukses yang berhubungan dengan isu mengenai keunggulan akademik dan pendidikan, pendanaan, kesesuaian fasilitas pendukung, kualifikasi staf akademik, dan kompetensi lulusan.

Universitas berstandar internasional dan sistem pendidikan yang lebih tinggi telah menjadi satu dari banyak tren kebijakan yang diteliti dalam 20 tahun terakhir. Selama bertahun-tahun, pemberitahuan telah dibuat untuk studi lokal tentang perubahan tata kelola dan praktik pendidikan tinggi dalam kaitannya dengan globalisasi dan internasionalisasi. Meskipun demikian, konsepsi perubahan kebijakan nasional atau yang berpusat pada negara bagian dalam pendidikan tinggi sebagian besar mendominasi literatur.

Pemberitahuan penting untuk memahami internasionalisasi sebagai pertukaran multi-level telah dibuat oleh peneliti internasionalisasi dan kebijakan pendidikan tinggi, namun hanya sedikit diketahui tentang bagaimana dinamika tersebut dapat bekerja dalam praktik didalam suatu institusi. Dimana studi kelembagaan yang relevan dilakukan, mereka selalu fokus pada praktik perencanaan dan manajemen strategis kebijakan kelembagaan atau keadaan integrasi kelembagaan dari agenda internasionalisasi atau sebagian besar, mereka telah memfokuskan pada interaksi antara perjanjian internasional, pembuatan kebijakan nasional dan tata kelola kelembagaan, didefinisikan secara luas. Bahkan, Dolby dan Rahman (2008) menegaskan bahwa banyak literatur tentang internasionalisasi telah ditulis oleh dan untuk administrator universitas. Luxon dan Peelo (2009) juga menunjukkan bahwa kegiatan dan pengalaman aktor menyampaikan dan mengalami kegiatan inti internasionalisasi (kurikulum termasuk praktik belajar mengajar) sebagian besar telah diabaikan dalam studi berbasis kebijakan internasionalisasi universitas.

Dibawah "Pendekatan Tradisional" pada guru dan mahasiswa kedokteran membatasi diri pada kurikulum lokal yang dikembangkan di negara mereka sendiri. Saat ini pendidikan kedokteran telah menjadi jauh lebih internasional. Fakultas kedokteran menekankan pendekatan internasional yang menyiratkan pergerakan guru dan murid dan penerapan kurikulum yang dibangun berdasarkan pertukaran antara dua atau lebih negara. Dalam konteks ini, tidak hanya siswa yang pindah dari negara dimana

mereka menerima kualifikasi medis mereka tetapi para guru juga melakukan internasionalisasi. Mereka pergi ke pertemuan internasional yang membantu menginformasikan kurikulum medis dengan pengetahuan paling maju.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan internasional adalah untuk memberikan pendidikan yang paling relevan untuk siswa, yang akan menjadi warga negara, wirausahawan dan ilmuwan masa depan. Internasionalisasi bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi pendorong untuk perubahan dan peningkatan dan membantu menghasilkan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21, memunculkan inovasi dan menciptakan alternatif sementara, sehingga pada akhirnya, mendorong penciptaan lapangan kerja.

Saat ini, internasionalisasi berfungsi sebagai jalur dua arah yang dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka yaitu tujuan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan melanjutkan penelitian. Hal tersebut memberikan siswa kesempatan untuk belajar “Pengalaman nyata, dunia nyata” belajar di bidang yang tidak bisa begitu saja diajarkan. Sedangkan untuk institusi/universitas disisi lain dapat menghasilkan reputasi di seluruh dunia serta di komunitas pendidikan tinggi internasional.

Pemerintah saat ini menekankan kepada pada pengajar ataupun pendidik untuk meningkatkan kolaborasi secara internasional, dan kompetisi antar negara untuk mencari pelatihan yang terbaik.

2. Masalah

Internasionalisasi akademik adalah salah satu pendorong terpenting dalam pendidikan tinggi di abad ke 21. Internasionalisasi pendidikan kedokteran adalah istilah yang digunakan dalam studi literature pendidikan dan belum menjadi fokus penelitian utama. Internasionalisasi pendidikan kedokteran dapat mencakup paparan terhadap konteks dan masalah berkembang dan maju, yang sejalan dengan definisi kesehatan global. Sehingga definisi dari internasionalisasi adalah proses integrasi dimensi internasional, antar budaya, ataupun global kedalam pengajaran maupun fungsi penelitian serta pelayanan lembaga. Jika ditinjau dari segi pendidikan maka definisi dari internasionalisasi adalah berbagai kebijakan atau program yang diterapkan oleh pemerintah dan universitas dalam menanggapi globalisasi.

Pendidikan internasionalisasi telah dipertimbangkan menjadi tujuan utama dari Universitas Sumatera Utara. Dalam konteks pendidikan kedokteran, khususnya dibidang internasionalisasi dapat memberikan kesempatan kepada kita untuk menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan dikarenakan adanya tantangan globalisasi yang harus dihadapi para professional kesehatan saat ini.

Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara diharapkan dapat menerima tantangan tersebut untuk mendorong internasionalisasi, membangun inisiatif mahasiswa dan staf akademik yang ada dan memperkuat kolaborasi akademik dan ilmiah internasional dengan mitra lembaga pendidikan tinggi dari berbagai wilayah didunia.

Terdapat lima alasan utama untuk melakukan internasionalisasi suatu universitas adalah untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa, menginternasionalisasikan kurikulum, meningkatkan profil lembaga internasional, memperkuat penelitian dan memproduksi pengetahuan serta membuat variasi ilmu pada fakultas serta staff pengajarnya.

Diantara kelima alasan utama dari dilakukannya internasionalisasi di Universitas Sumatera Utara khususnya fakultas kedokteran yang akan menjadi masalah utama adalah kesiapan mahasiswa dalam menghadapi internasionalisasi. Hal tersebut mungkin dapat terjadi dikarenakan kendala dari bahasa atau kurangnya pengetahuan mengenai bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa inggris. Kemudian tidak hanya mahasiswa yang akan mengikuti internasionalisasi tetapi pada staff pengajar juga akan mengikuti internasionalisasi yaitu kesediaan untuk melakukan pembelajaran ke luar negeri, mengikuti seminar seminar pendidikan di luar negeri dalam menunjang proses belajar mengajar di era internasionalisasi universitas ini.

3. Strategi Pemecahan Masalah

Terdapat beberapa universitas berstandar internasionalisasi di region asia yaitu salah satunya adalah Universitas Malaya yang berada pada rangking 87 berdasarkan QS ranking pada tahun 2018 tetapi universitas tersebut hanya mengacu pada bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan akademik. Tetapi belum ada fakultas kedokteran yang dijumpai yang sudah menjadi internasionalisasi sepenuhnya di kawasan ASIA tetapi hanya mengacu pada sebagian kurikulum saja.

Kurikulum universitas di Asia Timur sudah berubah dari pendekatan orientasi guru menjadi pendekatan orientasi siswa. Internasionalisasi merupakan agenda utama yang diadopsi oleh sistem edukasi tertinggi di ASIA, universitas tidak hanya di Hongkong dan Singapore tetapi juga diTaiwan, Korea Selatan, Jepang, dan utamanya Cina. Dalam contoh internasionalisasi, kriteria penerimaan universitas di Hongkong dan Singapura, mereka mengurangi bobot penilaian akademik tetapi memberi peningkatan untuk kinerja nonakademik, termasuk kepemimpinan, layanan masyarakat, dan bakat lainnya. Kemudian daripada mengharuskan mahasiswa untuk mendapatkan lebih banyak informasi tetapi lebih menekankan mahasiswa dalam pembelajaran mandiri, memotivasi mereka untuk bekerja dalam tim dan mendorong mereka untuk melakukannya menjadi lebih mandiri yaitu yang disebut dengan PBL (*Problem Based Learning*).

Negara negara di Asia Timur sangat ingin mengembangkan Internasionalisasi salah satunya dengan program tambahan yaitu program pertukaran pelajar dengan internasional. Mereka juga merekrut mahasiswa dari luar negeri atau mengirimkan mahasiswa mereka sendiri ke luar negeri sebagai program pertukaran. Walaupun beberapa akademik percaya bahwa belajar di luar negeri dan pertukaran pelajar merupakan internasionalisasi pada pendidikan yang lebih tinggi, tetapi lainnya juga percaya bahwa kombinasi pendidikan dan pengalaman pekerjaan pada konteks internasional akan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Pada akhir ini, Jepang telah

mempromosikan internasionalisasi secara aktif pada pendidikan yang lebih tinggi, oleh karena itu perubahan akademik pada mahasiswa dan staff mereka menjadi lebih populer di kalangan pendidikan di Jepang sendiri dan dunia.

Sedangkan di Indonesia terdapat beberapa fakultas kedokteran yang sudah menerima mahasiswa asing seperti Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Udayana, dan juga Universitas Sumatera Utara. Tetapi tidak semua universitas sudah mengirimkan mahasiswa nya sendiri atau mahasiswa lokal ke luar negeri sebagai bagian dari program internasionalisasi. Dikarenakan hal tersebut diperlukan strategi dari fakultas kedokteran maupun universitas untuk menghadapi era internasionalisasi.

Strategi yang dibutuhkan dalam menghadapi internasionalisasi harus didasarkan oleh Dewan Universitas yang nantinya akan diadopsi oleh Fakultas kedokteran. Perbedaan yang besar nantinya adalah strategi fakultas Kedokteran tidak hanya mencakup pendidikan pada tingkat pertama (sarjana) dan tingkat kedua (coassisten), tetapi juga studi magister maupun doktoral. Maka didapatkanlah enam strategi dalam menghadapi internasionalisasi tersebut.

1. Mengembangkan dan memperluas berbagai program yang ditawarkan dengan satu tujuan yaitu menambah jumlah kasus ataupun diskusi yang diberikan dalam bahasa Inggris sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang berbasis *Problem Based Learning*.
2. Mengembangkan fakultas kedokteran menjadi lingkungan yang bertaraf internasional dengan mengadakan kegiatan yang mengarah pada internasionalisasi, dengan seluruh fakultas yaitu menekankan pendidikan siklus pertama dan kedua dengan memperbanyak pelatihan dan penelitian sehingga nantinya akan banyak pengalaman internasional yang tertanam dalam staf pengajar dan mahasiswa di semua tingkatan
3. Menambahkan atau menjadikan fakultas kedokteran menjadi fakultas bilingual. Proses internasionalisasi mengharuskan seluruh informasi dan komunikasi ke dan di antara Fakultas juga diberikan dalam bahasa Inggris, untuk memastikan partisipasi dari staf dan mahasiswa di semua tingkatan.
4. Mengembangkan organisasi, berdasarkan pendekatan internasional, ditekankan bahwa pada tingkat yang berbeda - dewan fakultas, unit, dan departemen di Fakultas Kedokteran, ketika merencanakan dan membuat keputusan, perspektif internasional dan proses internasionalisasi harus selalu dipertimbangkan.
5. Memperkuat nama fakultas dalam perspektif internasional, visibilitas internasional dengan Fakultas, memberikan informasi yang luas dalam bahasa Inggris tentang pendidikan dan penelitian
6. Memperbanyak pertukaran antara mahasiswa lokal dengan mahasiswa luar negeri ataupun pertukaran antara staf pengajar sehingga bisa mendapatkan pengalaman yang nantinya akan dibawa kembali ke Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

Internasionalisasi khususnya kedokteran dapat menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan sehingga dapat mendorong fakultas kedokteran untuk menciptakan lingkungan tersebut dan mendorong internasionalisasi sehingga dapat memperkuat kolaborasi akademik dan ilmiah dengan mitra di lembaga pendidikan tinggi dari berbagai wilayah didunia dengan cara menambahkan pertukaran antar pelajar maupun staf pengajar.

Saran:

Diperlukan strategi untuk mengembangkan jumlah kursus yang diberikan dalam bahasa inggris

Daftar Pustaka

1. Tayeb O, Zahed A, Ritzen J. *Becoming a World-Class University*. Springer International Publishing. 2016
2. Dolby, N & Rahman, A. Research on International Education. *Review of Educational Research*. 2008, 78(3), 676-726
3. Luxon, T & Peelo, M. Internationalisation: its implication for curriculum design and course development in higher education. *Innovation in Education and Teaching International*. 2009, 46 (1), 51-60
4. Joanna Renc-Roe & Torgny Roxa. The Internationalisation of a University as local practice: A Case Study, *Education Inquiry*, 5:1, 24048
5. Henard F, Diamond L, Roseveare D. Approaches to Internationalisation and their implications for strategic management and institutional practice. *IMHE Institutional Management in Higher Education*. 2012; 11(12):2013
6. Altbach, PG. Reisberg L, Rumbley LE. *Trends in global higher education: Tracking an academic revolution*. 2009
7. Stutz, A, Green W, McAllister L, Elley, D. Preparing Medical graduates for an interconnected world: current practices and future possibilities for internationalizing the medical curriculum in different contexts. *Journal of Studies in International Education*. 2015 Feb; 19 (1):28-45
8. The International Committee Faculty of Medicine UMEA University. *Internationalisation at the Faculty of Medicine*. 2017
9. Mok, KH. Questioning For Internationalization of Universities in Asia: Critical Reflections. *Journal of Studies in International Education*, Vol. 11 No ¾, Fall/ Winter 2007 433-454

Biodata Penulis



Prof. Dr. dr. Sarma Nursani Lumbanraja, ibu dari dua anak, satu putri dan satu putra, lahir di Pakpahan, 30 Juli 1959. Beliau menyelesaikan studi Pendidikan Kedokteran pada di Universitas Sumatera Utara di Medan. Kemudian melanjutkan Pendidikan Spesialis Obstetri dan Ginekologi di Universitas Sumatera Utara pada tahun 1997 dan dilanjutkan dengan Subspesialis Fetomaternal di Universitas Indonesia, Jakarta. Dan selanjutnya pada tahun 2013 beliau melanjutkan pendidikan Doktor di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia. Beliau kemudian diangkat menjadi salah

satu Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada tanggal 18 April 2019 dan hingga sekarang masih masih mengajar di Departemen Obstetri dan Ginekologi Universitas Sumatera Utara serta menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Departemen Obstetri dan Ginekologi Universitas Sumatera Utara.

Reputasi Universitas Sumatera Utara Memasuki Dunia Internasional Kaitannya dengan Kepemilikan Benda Bukan Tanah oleh Dosen Asing di Indonesia : Dilema Yuridis ¹

Tan Kamello
Fakultas Hukum

A. Pendahuluan

Salah satu parameter akademik untuk memasuki dunia internasional adalah kehadiran dosen asing di Indonesia. Pemikiran ini muncul ketika lahir Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing. Artinya secara yuridis formal, eksistensi dosen asing di Indonesia diberi kemudahan untuk mengajar di Indonesia. Peluang yuridis ini harus dapat dimanfaatkan Universitas Sumatera Utara (USU) untuk melirik dosen asing yang punya keahlian khusus pada Fakultas yang membutuhkannya untuk pengembangan ilmu dan persaingan kualitas di masa depan. Menurut Kementerian Riset dan Teknologi bahwa pada tahun 2018 dibutuhkan dosen asing 1.000 (seribu orang) orang, namun anggaran yang tersedia hanya untuk 200 (dua) ratus orang, dengan jumlah perguruan tinggi di Indonesia mencapai 4500 (empat ribu lima ratus). sampai pada tahun 2018, baru tercatat 30 (tiga puluh) orang dosen asing yang mengajar di perguruan tinggi di Indonesia. Bidang konsentrasi yang akan didatangkan oleh Kemenristek terpusat pada sains dan teknologi karena perguruan tinggi di Indonesia banyak mencontoh riset-riset kedua bidang tersebut dari luar negeri seperti Finlandia dan Jerman.² USU tidak punya pilihan lain jika reputasinya mau diakui pada tataran universitas dunia dengan melakukan pendekatan kepada kementerian agar anggaran dapat disediakan untuk USU atau USU harus mandiri menyediakan anggaran untuk dosen asing. Buka saja konsentrasi pada kedua bidang tersebut tetapi juga pada bidang ilmu sosial atau ilmu terapan.³

USU juga harus mampu menyediakan fasilitas property berupa benda bukan tanah seperti rumah tempat tinggal dan kendaraan untuk kesejahteraan dan kenyamanan dosen asing yang bekerja sebagai pengajar dan peneliti. Di sisi lain, belum terdapat unifikasi sistem hukum kepemilikan (*Eigendomsregeligen*) benda bukan tanah (apartemen, rumah susun dan kendaraan mobil, truk, sepeda motor,) oleh orang asing yang tinggal atau berdomisili di Indonesia melalui jual beli dan lembaga pembiayaan yang dikenal dengan Sewa Guna Usaha (*Leasing*). Belum tuntasnya pengaturan hukum benda dalam sistem hukum Indonesia merupakan dilema yuridis yang ditandai dengan adanya dua sistem hukum yang berbeda. Pada satu sisi

¹ Disampaikan pada penulisan buku Guru Besar USU bln April 2020

² <https://katadata.co.id, Ihya Ulum Aldim, tanggal 11 April 2018>

³ Lihat Pasal 10 UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

benda khususnya tanah berlaku hukum tanah yang diatur dalam Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) yang menganut asas pemisahan horisontal (*horizontale scheiding beginsel*) dan pada sisi lain benda diatur dalam KUH Perdata yang menganut asas aksesori vertikal (*accessie verticale beginsel*). Secara parsial dijumpai pengaturan mengenai orang asing dapat memiliki apartemen atau satuan rumah susun di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun. Pengaturan ini juga dijumpai dalam Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2015 bahwa orang asing dapat memiliki rumah untuk tempat tinggal atau hunian. Di samping itu terdapat kepemilikan benda bukan tanah berupa kendaraan bermotor yang belum ada pengaturan secara eksplisit dalam undang-undang atau peraturan pemerintah. Kepemilikan benda bukan tanah melalui Perusahaan Leasing (*Leasing Company*) sejak tahun 1988 telah diakui secara yuridis formal dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan,⁴ dan selanjutnya disempurnakan dalam Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan⁵ Selain sewa guna usaha ada juga pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran angsuran yang disebut dengan Pembiayaan Konsumen (*Consumers Finance*). Bagi orang asing seperti juga warga negara Indonesia, kendaraan pribadi merupakan suatu kebutuhan sehari-hari. Bagaimana orang asing dapat memiliki kendaraan pribadi melalui perusahaan Leasing tidaklah mudah karena harus memenuhi beberapa persyaratan. Belum ada para Notaris di Provinsi Sumatera Utara dan Banda Aceh serta Perusahaan Leasing yang mengikat perjanjian kendaraan bermotor yang para pihaknya orang asing.⁶

⁴ Keputusan Presiden tersebut ditetapkan oleh Presiden Soeharto dan diundangkan pada tanggal 20 Desember 1988. Berdasarkan TAP MPRS No.XX/MPRS/1966, Keputusan Presiden merupakan sumber hukum formal tetapi setelah reformasi hukum tahun 1998 berdasarkan TAP MPR No.III/MPR/2000 jo Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004, Pasal 7 ayat (1) berbunyi "Jenis dan hierarki Peraturan Perundang-undangan adalah sebagai berikut : a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; b. Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang; c. Peraturan Pemerintah; d. Peraturan Presiden, dan e. Peraturan Daerah. Selanjutnya terjadi perubahan lagi dengan Undang-Undang No.12 Tahun 2011, Pasal 7 ayat (1) berbunyi " Jenis dan hierarki Peraturan Perundang-undangan terdiri atas : a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat; c. Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang; d. Peraturan Pemerintah; e. Peraturan Presiden, dan f. Peraturan Daerah Provinsi; dan g. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.

⁵ Peraturan Presiden tersebut ditetapkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 18 Maret 2009. Salah satu hakekat perubahan hierarki norma hukum tersebut adalah kekuatan berlakunya sebagai sumber hukum formal. Lembaga Pembiayaan meliputi Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, dan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur. Kegiatan Perusahaan Pembiayaan antara lain adalah sewa guna usaha (*leasing*) dan pembiayaan konsumen.

⁶ Hasil wawancara dengan 5 orang Notaris/PPAT dan 1 orang Manajer Leasing Company melalui handphone bulan Maret dan April 2020.

Perusahaan Pembiayaan yang bergerak dalam bidang leasing banyak mengalami masalah hukum dengan pihak Lessee yang nakal atau beritikad buruk (*te kwader trouw, in bad faith*)) antara lain fakta empirik menunjukkan sering para konsumen (belum ditemukan untuk orang asing) menunggak pembayaran cicilan, tidak mau mengembalikan barang modal ketika terjadi penarikan objek *leasing*, adakalanya di *backing* oleh pihak-pihak tertentu bahkan terjadi penggelapan barang modal, Jika hal ini tidak ditindaklanjuti dengan penegakan hukum (*law enforcement*) yang tegas akan dapat menurunkan minat berinvestasi sehingga mempengaruhi perekonomian nasional. Bagaimana fenomena empirik kepemilikan kendaraan oleh orang asing yang bekerja pada perusahaan lokal atau perusahaan asing dengan cara yang berbeda-beda misalnya menggunakan/memakai kendaraan mobil milik perusahaan, membeli kendaraan mobil bekas dengan cara tunai, membeli kendaraan secara tunai dengan terlebih dahulu melakukan perkawinan campuran dengan WNI, apakah sudah diatur dalam peraturan? Berbeda halnya dengan kepemilikan benda tidak bergerak khususnya kepemilikan hak atas tanah oleh orang asing yang secara eksplisit tidak dibenarkan sebagaimana diatur pada Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) yang berbunyi "Hanya warga negara Indonesia dapat mempunyai hubungan yang sepenuhnya dengan bumi, air dan ruang angkasa, dalam batas-batas ketentuan Pasal 1 dan 2". Demikian juga kepemilikan atas rumah atau apartemen oleh orang asing yang memiliki izin tinggal di Indonesia⁷ dibatasi, misalnya harga properti seperti apartemen dapat dimiliki oleh WNA senilai Rp.5 s/d Rp.10 milyar saja.

Akibat hukum (*rechtsgevolg*) belum adanya pengaturan kepemilikan kendaraan bagi orang asing antara lain berkaitan dengan pemasukan negara terhadap pajak rumah kendaraan bermotor, pengaturan terhadap hukum benda bergerak terdaftar, pengaturan terhadap hukum lembaga pembiayaan khususnya Leasing. Di samping itu, kepemilikan terhadap rumah susun, apartemen, atau rumah tempat tinggal bagi orang asing dapat memberikan pemasukan lewat pajak kepada pemerintah. Pengaturan yang masih bersifat parsial (sporadis) belum memberikan kepastian hukum bagi orang asing yang hendak berinvestasi. Oleh sebab itu sangat urgen dan tidak boleh kondisi tersebut di atas dibiarkan secara berkesinambungan, karena dapat menimbulkan dampak bagi kehidupan bisnis dan sosial kemasyarakatan. Problema hukum yang akan dibahas dalam tulisan bersifat deskriptif⁸, eksplanatif⁹ dan preskriptif¹⁰ sehingga dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan pemerintah daerah.

⁷ Peraturan Menteri Agraria Nomor 13 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pemberian, Pelepasan, atau Pengalihan Hak Atas Pemilikan Rumah Tempat Tinggal atau Hunian Oleh Orang Asing Yang Berkedudukan di Indonesia

⁸ Deskriptif dimaksudkan memberikan gambaran dalam praktik yang sedemikian adanya di kalangan para pelaku usaha, pelaku politik, dan birokrat.

⁹ Eksplanatif dimaksudkan memberikan penjelasan benda bukan tanah dalam sistem hukum benda dan pengaturan hak kepemilikannya yang belum memberikan kepastian

B. Masalah Yang Dihadapi

Pengaturan hukum benda sampai saat ini masih belum terunifikasi. Satu sisi dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria disingkat UUPA (lebih kurang 60 tahun) masalah benda khususnya tanah sudah mendapat tempat tersendiri dengan segala problematikanya, tetapi di sisi lain pengaturan masalah benda bukan tanah masih berorientasi kepada hukum kolonial yakni Kitab Undang-Undang Hukum Perdata disingkat KUH Perdata (lebih kurang 172 tahun) berlaku di Indonesia. Akibatnya ada dua sub sistem hukum yang mengatur masalah benda sehingga menjadi permasalahan dalam kepemilikan benda oleh dosen asing . Seiring dengan itu juga lahir masalah hukum bagi kepemilikan benda berupa kendaraan (mobil, sepeda motor) oleh dosen asing yang diperoleh melalui Perusahaan Leasing (Leasing Company). Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan masalah yang sedang dan akan terjadi serta memberikan solusi hukum secara *das sollen* (*het recht is van het behoren*, *Law is what should be*) dan bukan *das sein* (*het recht is van het zijn*, *Law is what it is*). Pemecahan atas masalah hukum ini dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan Pembiayaan yang bergerak dalam bidang bisnis leasing serta bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk menyusun perencanaan yang matang dalam merumuskan norma hukum bagi orang asing yang akan memiliki benda bukan tanah beserta akibat hukumnya.

C. Strategi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah hukum yang menjadi sorotan adalah membangun sistem¹¹ hukum benda bukan tanah dan kepemilikannya bagi orang asing yang bekerja sebagai dosen di USU atau melakukan investasi di Indonesia.

1. Membangun Sistem Hukum Benda Bukan Tanah

Sebelum diundangkan UUPA, pengaturan hukum benda (*zakenrecht*) terdapat dalam buku II KUH Perdata dalam Pasal 499 sampai dengan Pasal 1232. Rumusan benda secara yuridis (*de wet*) adalah semua barang (*alle goederen*) dan semua hak (*alle rechten*) yang dapat dikuasai oleh hak milik (*eigendomsrecht kunnen worden*). Selanjutnya KUH Perdata mengklasifikasi kebendaan antara lain benda bergerak dan benda tidak bergerak (*roerend en onroerend zaak*).

hukum dan perlindungan bagi para pelaku usaha bisnis khususnya bagi developer dan perusahaan leasing serta orang asing.

¹⁰ Preskriptif dimaksudkan sifat problematik pada pengaturan sistem hukum benda dan kepemilikannya dirancang dalam suatu kebijakan hukum melalui regulasi yang tersistem dengan benar berlandaskan hukum kepribadian bangsa.

¹¹ Dalam Rancangan Naskah Sistem Hukum Nasional dikatakan sistem merupakan totalitas yang terdiri dari komponen-komponen dengan ciri-ciri pokok : interdependensi, keseimbangan dinamik, aktivitas serta proses, ketergantungan pada lingkungan. Mahadi, *Hukum Benda Dalam Sistem Hukum Perdata Nasional*, (Jakarta : BPHN, 1983), h.1-2

Pengelompokan benda bergerak dan benda tidak bergerak¹² tersebut setelah berlakunya UUPA tahun 1960 memberikan akibat hukum bagi dunia bisnis karena buku II KUH Perdata dicabut kecuali ketentuan hypotheek yang masih berlaku¹³, artinya UUPA tidak mengenal pengelompokan benda bergerak dan benda tidak bergerak melainkan mengelompokkan benda tanah dan benda bukan tanah. Hal ini didasarkan kepada pemikiran hukum adat yang melandasi lahirnya atau filosofi UUPA.¹⁴ Menurut Sudargo Gautama bahwa hukum adat tidak mengenal perbedaan antara hak yang bersifat kebendaan (*zakelijk karakter*) dan hak-hak yang bersifat pribadi (*persoonlijk karakter*).¹⁵ Menurut hukum adat tidak dikenal adanya istilah benda bergerak dan benda tidak bergerak, yang ada adalah pengelompokan benda tanah dan yang dipersamakan dengan tanah serta benda bukan tanah. Walaupun UUPA didasarkan kepada hukum adat, namun UUPA mengenal perbedaan antara hak-hak kebendaan dan hak-hak pribadi. Walaupun tidak digunakan istilah "zakelijk karakter" secara tegas tetapi pembuat UUPA memang memaksudkan hak-hak yang bersifat sedemikian.¹⁶

Di negara lain seperti di Pilipina yang menganut sistem kodifikasi bahwa benda tidak bergerak secara tegas dinyatakan dalam rumusan norma hukum yang tercantum pada Pasal 414 The Civil Code of The Philippines yakni selain tanah juga bangunan yang melekat dengan tanah. Pilipina pengelompokan benda terdiri atas 2 bagian yaitu

¹² Pembagian kedua macam benda tersebut penting dalam 4 hal yaitu bezit, levering, verjaring, bezwaring, belasting, dan beslag. Bandingkan Sri Soedewi Masjchoen Sofwan, *Hukum Perdata : Hukum Benda*, (Yogyakarta : Liberty, 1981), h.22

¹³ Konsideran UUPA pada bagian Memutuskan Dengan mencabut : ... 4. Buku ke II Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia sepanjang yang mengenai bumi, air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya, kecuali ketentuan-ketentuan mengenai hypotheek yang masih berlaku pada mulai berlakunya undang-undang ini.

¹⁴ Pasal 5 UUPA berbunyi "Hukum Agraria yang berlaku atas bumi, air dan ruang angkasa ialah hukum adat ... dst". Salah satu dari 8 (delapan) prinsip filosofi UUPA adalah pengakuan hukum agraria nasional berdasarkan hukum adat dan pengakuan dari eksistensi hak ulayat. Lihat AP. Parlindungan, *Komentar Atas Undang-Undang Pokok Agraria*, (Bandung : Mandar maju, 1991), h.24. Jauh sebelum UUPA lahir, Mohd.Koesnoe (guru besar hukum adat) mengatakan pada tahun 1928 merupakan tahun penting bagi hukum adat karena diakui sebagai salah satu faktor integrasi bangsa. Di dalam teks Sumpah Pemuda pada kalimat bagian akhir antara lain dikatakan "Mengeloearkan kejakinan persatoean Indonesia diperkoeat dengan memperhatikan dasar persatoeannya : Kemaoean, Sedjarah, Bahasa, **Hoekoem Adat**, Pendidikan dan Kepandoean ...". Disampaikan pada Ceramah Simposium sejarah hukum dengan judul "Perkembangan Hukum Adat setelah perang dunia kedua dalam rangka pembaharuan hukum nasional", BPHN, 1-3 April 1975 di Jakarta, lihat Hilman Hdikusuma, *Sejarah Hukum Adat Indonesia*, (Bandung : Alumni, 1993), h.109

¹⁵ Sudargo Gautama, *Tafsiran Undang-Undang Pokok Agraria*, (Bandung : Alumni, 1981), h.29

¹⁶ *Ibid.*

Immovable or real property dan *movable or personal property*.¹⁷ *Immovable property* adalah tanah, bangunan, jalan dan konstruksi dari semua jenis yang melekat pada tanah. Selain itu termasuk juga pohon-pohon, tanaman, buah-buahan yang tumbuh atau melekat pada tanah yang merupakan bagian integral dari *immovable property*. Di Amerika, property dapat dibedakan atas *tangible or intangible property and real property or personal property*.¹⁸ Real property is *land or anything permanently attached such as houses, side walks, streets, church building, factoring buildings, and school buildings*. Personal property is *everything else and it is movable property*.¹⁹ Real property adalah tanah dan benda-benda lain yang tertancap di atas tanah seperti rumah dan bangunan merupakan satu kesatuan dengan tanah. Secara tegas sistem hukum Amerika dan Pilipina menganut asas assesi vertikal. Berbeda dengan Jepang, asas hukum yang dianut adalah pemisahan horisontal. Hal ini terlihat dari *The Immovables Registration Law* bahwa pemilikan atas tanah dan bangunan atau tanaman dapat terpisah, karena rumah atau tanaman mempunyai identitas tersendiri dengan sertifikat terpisah dari sertifikat tanahnya.²⁰ Di Australia, yang termasuk dalam personal property ada 2 jenis yaitu *pertama choses (thing in possession)*, *things that have a physical presence such as a book or a car*; *kedua, choses in action, things that do not have a physical presence such as a legal right to sue for a debt*.²¹

Keadaan sistem pengaturan benda dan asas hukumnya di berbagai negara tidaklah sama. Hal ini jelas menunjukkan konsep yang berbeda mengenai hukum benda tanah, bangunan, jalan atau konstruksi dengan hukum benda yang ada di Indonesia.. Di Indonesia, tanah dan bangunan menurut hukum KUH Perdata adalah benda tidak bergerak tetapi menurut pandangan UUPA, bangunan bukanlah benda tidak bergerak melainkan benda bukan tanah. Hal ini semakin jelas hukumnya ketika dikaitkan dengan penjaminan benda sebagai utang dalam perjanjian kredit bank. Hak Atas tanah (Hak Milik, Hak Guna Bangunan, Hak Guna Usaha, dan Hak Pakai) dijaminakan melalui Hak Tanggungan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1996. Bagaimana dengan bangunan di atas tanah orang lain, apakah dapat

¹⁷ Art 414 The Civil Code of The Philippines berbunyi "*All things which are or may be the object of appropriation are considered either :1) Immovable or real property; 2) Movable or personal property.*"

¹⁸ Len Young Smith, Richard A.Mann, Barry S.Roberts, *Business Law And The Regulation of Business*, (New York : West Publishing Company, 1987), p.1149

¹⁹ Bruce D.Fisher, Marianne Moody Jennings, *Law For Business*, (New York : West Publishing Company, 1986), p.534

²⁰ Djuhaendah Hasan, *Lembaga Jaminan Kebendaan Bagi Tanah dan Benda lain yang Melekat pada Tanah dalam Konsepsi Penerapan Asas Pemisahan Horisontal*, (Bandung : Citra Aditya, 1996), h.123

²¹ J.C.Carvan, J.V.Gooley, EL Mc.Rae, *A Guide to Business Law*, (Sydney : LBC Information Services, 1997), p.38

dijaminakan melalui lembaga Hak Tanggungan ? Hal ini tidak terjawab padahal dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia (UUJF) disebutkan secara tegas bahwa bangunan merupakan benda tidak bergerak. Bangunan seperti yang disebutkan dalam UUJF dapat dijadikan objek perjanjian kredit bank sebagai jaminan utang dengan ikatan Jaminan Fidusia. Ketidakkonsistenan perumusan benda bukan tanah dan benda tidak bergerak dalam regulasi di atas menunjukkan adanya ketidakpastian hukum dalam sistem hukum (*legal uncertainty in the legal system*). Sistem hukum sebagai teori menurut Algra adalah aliran yang paling penting dalam positivisme hukum, yang intinya bahwa hukum adalah suatu stelsel dari aturan yang berkaitan satu sama lain secara organis, secara piramida dari norma-norma yang terbentuk secara hierarki.²²

Deskripsi hukum positif yang dikatakan di atas menunjukkan bahwa pengaturan benda bukan tanah masih bersifat sporadis dan tidak konsisten secara yuridis. Hal ini menjadi dilema yuridis dalam pemecahan masalah hukum bagi kepemilikan benda bukan tanah atau bangunan sebagai benda tidak bergerak bagi orang asing di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan strategi hukum (*legal strategy*) untuk mengatasi masalah ini dengan pendekatan sistem hukum (*legal system approach*) terutama pengaturan materi hukum benda bukan tanah²³ yang konsisten mengikuti hukum induknya sebagaimana yang sudah terlebih dahulu diatur dalam UUPA. Pemerintah seharusnya tanggap untuk merespon persoalan hukum benda agar dalam pelaksanaannya oleh struktur hukum (*legal structure*) baik pada tataran administrasi maupun tataran di pengadilan jika menghadapi kasus-kasus hukum (*legal cases*) yang berkaitan dengan hukum benda bukan tanah dan bangunan yang merupakan benda tidak bergerak.

Dengan adanya pengaruh globalisasi hukum yang menjadi bagian terpenting bagi pembangunan hukum benda bukan tanah secara nasional adalah dengan mengakomodir dua sistem hukum yaitu dari sistem hukum anglo sakson dan sistem hukum eropa kontinental (termasuk di dalamnya Indonesia). Konsep sistem hukum yang akan dibangun adalah dengan melakukan perpaduan hukum benda bukan tanah (termasuk dalam *personal property*) yang meliputi benda bergerak (*movable thing*) dan benda tidak bergerak (*immovable thing*). *Movable thing* terdiri dari benda yang terdaftar (*registered thing*) dan benda yang tidak terdaftar (*onregistered*), demikian juga *Immovable thing* terdiri dari benda yang terdaftar (*registered thing*) dan benda yang tidak terdaftar (*onregistered*). Khusus mengenai tanah (*real property*) merupakan benda tidak bergerak (*immovable thing*) yang meliputi tanah yang

²² lihat Tan Kamello, *Hukum Jaminan Fidusia, Suatu Kebutuhan Yang Didambakan*, (Bandung : Alumni, 2014), h.148

²³ Bangunan Hukum Benda Bukan Tanah harus mengacu pada asas-asas umum dalam sistem hukum benda nasional. lihat Mariam Darus Badruzaman, *Sistem Hukum Benda Nasional*, (Bandung : Alumni, 2015), h.4

terdaftar (*registered land*) dan tanah yang tidak terdaftar (*unregistered land*).

Dengan membangun model sistem hukum benda bukan tanah yang sedemikian rupa, maka dosen asing dengan jelas dapat memahami posisi benda bukan tanah dan memberikan dampak kepada kepastian hukum (*legal certainty*) baik terhadap bangunan/rumah sebagai benda tidak bergerak bukan tanah, dan kendaraan bermotor sebagai benda bergerak terdaftar bukan tanah.

2. Merancang Model Hukum Kepemilikan Benda Bukan Tanah

Pertanyaan awal yang akan disampaikan oleh WNA adalah bagaimana dosen asing dapat memiliki benda bukan tanah khususnya apartemen/satuan rumah susun, bangunan/rumah di atas tanah orang lain, atau kendaraan bermotor (mobil, sepeda motor, dll) sehingga memberikan kepastian hukum dan rasa aman dalam kehidupannya. Jawaban ini tentunya tidaklah mudah, melainkan harus dirancang terlebih dahulu model hukum kepemilikan benda bukan tanah (*Law model of property ownership*). Langkah-langkah hukum yang harus dilakukan adalah antara lain melakukan inventarisasi peraturan yang sudah ada baik vertikal maupun horisontal, sehingga akan ditemukan norma hukum dan asas hukum yang bersesuaian atau bertentangan satu sama lain.

Terhadap kepemilikan benda bukan tanah berupa bangunan apartemen atau satuan rumah susun atau bangunan/rumah di atas tanah orang lain terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang terkait antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun. Hal yang penting dalam undang-undang ini adalah kepemilikan satuan rumah susun yang dibuktikan dengan adanya Sertifikat hak milik satuan rumah susun (SHM Sarusun) di atas tanah hak pakai di atas tanah negara. Sarusun dapat dimiliki oleh orang perorangan atau badan hukum. Rumah susun dapat dibangun di atas tanah hak milik, hak guna bangunan atau hak pakai atas tanah negara, hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah hak pengelolaan. Pembangunan rumah susun dapat dilakukan melalui Penanaman Modal Asing.²⁴ Sebelum pembangunan rumah susun selesai, proses jual beli dapat dilakukan dengan cara membuat Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) di hadapan notaris tetapi kalau pembangunan rumah susun sudah selesai proses jual beli dilakukan melalui Akta Jual Beli (AJB). SHM diterbitkan oleh Kantor Pertanahan kabupaten/kota. Jika diperlukan oleh pemiliknya, SHM sarusun dapat dijadikan jaminan utang dengan dibebani Hak Tanggungan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun

²⁴ lihat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, lihat Pasal 15 dan Pasal 16 mengatur kewajiban dan tanggung jawab bagi Penanam Modal

1996. Dari deskripsi ini dapat dijelaskan bahwa WNA dapat memiliki sarusun secara pribadi yang dibangun di atas tanah hak pakai di atas tanah negara.

Pemilikan rumah tempat tinggal atau hunian oleh orang asing yang berkedudukan di Indonesia diatur secara khusus dalam Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2015. Peraturan Pemerintah (PP) ini dikeluarkan dengan tujuan untuk memberikan kepastian hukum (*legal certainty*). PP ini dilahirkan untuk melaksanakan Pasal 42 UUPA serta mengingat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 dan tidak ada kaitannya dengan UU Rumah Susun walaupun isinya menyinggung mengenai satuan rumah susun.²⁵ Yang dinamakan orang asing dalam PP tersebut adalah orang yang bukan Warga Negara Indonesia yang keberadaannya memberikan manfaat, melakukan usaha, bekerja, atau berinvestasi di Indonesia. Rumusan ini berbeda dengan pengertian orang asing yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 atau dapat dikatakan rumusan orang asing dalam PP tersebut lebih detail dan spesifik. Secara tegas dikatakan pada Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) bahwa orang asing dapat memiliki rumah untuk tempat tinggal atau hunian dengan hak pakai yaitu orang asing yang memegang izin tinggal di Indonesia. Bahkan rumah tempat tinggal atau hunian tersebut dapat diwariskan. Jika yang mewarisi adalah orang asing maka harus mempunyai izin tinggal di Indonesia. Rumah tempat tinggal atau hunian dimaksud merupakan *pertama*, rumah tunggal di atas tanah : 1. Hak Pakai; atau 2. Hak Pakai di atas Hak Milik yang dikuasai berdasarkan perjanjian pemberian Hak pakai di atas Hak Milik dengan akta Pejabat Pembuat Akta tanah (PPAT); *kedua*, Sarusun yang dibangun di atas bidang tanah Hak Pakai. Hal ini sejalan dengan konsep di atas tanah hak Pasal 42 huruf b UUPA. Jangka waktu yang diberikan untuk rumah tunggal di atas tanah hak pakai bagi orang asing adalah 30 tahun dan dapat diperpanjang 20 tahun. Apabila jangka waktu perpanjangan berakhir maka hak pakai dapat diperbaharui untuk jangka waktu 30 tahun. Berbeda halnya dengan rumah tunggal di atas tanah hak pakai di atas hak milik yang dikuasai berdasarkan perjanjian, maka jangka waktu disepakati tidak lebih lama dari 30 tahun dan jika jangka waktu berakhir maka dapat diperpanjang 20 tahun sesuai dengan kesepakatan dengan pemegang hak atas tanah. Perjanjian tersebut wajib dicatat dalam buku tanah dan sertifikat hak atas tanah yang bersangkutan. Selanjutnya mengenai tata cara pemberian, pelepasan, atau pengalihan hak atas kepemilikan rumah tempat tinggal atau hunian oleh orang asing yang berkedudukan di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Agraria Nomor 13 Tahun 2016.

²⁵ Lihat Pasal 1 angka 3 PP 103 Tahun 2015 memberikan pengertian Satuan Rumah Susun dan pasal-pasal berikutnya dalam PP tersebut

2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian.

Hal yang penting dalam undang-undang ini adalah siapa yang dikatakan orang asing ? Orang asing adalah orang yang bukan warga negara Indonesia. Setiap orang asing yang masuk wilayah Indonesia²⁶ wajib memiliki Visa yang sah²⁷ dan masih berlaku kecuali ditentukan lain berdasarkan undang-undang Keimigrasian dan perjanjian internasional. Salah satu jenis visa adalah visa terbatas yang diberikan kepada orang asing antara lain sebagai rohaniawan, tenaga ahli, pekerja, peneliti, pelajar, investor, lanjut usia, dan keluarganya, serta orang asing yang kawin secara sah dengan warga negara Indonesia, yang akan melakukan perjalanan ke Wilayah Indonesia untuk bertempat tinggal dalam jangka waktu yang terbatas. Kepada orang asing yang telah diberikan visa dapat diberikan izin tinggal.²⁸ diantara izin tinggal tersebut adalah izin tinggal terbatas dan izin tinggal tetap yang diatur dalam Pasal 52 sd Pasal 54 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011. Sebagai pelaksanaan dari undang-undang ini dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2013. Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Visa dan Izin Tinggal Bagi Tenaga Kerja Asing dikatakan bahwa bagi Tenaga Kerja Asing (TKA) wajib mempunyai Visa tinggal terbatas (Vitas) dengan lama tinggal 30 hari. Perpanjangan Izin tinggal terbatas (Itas) diberikan berdasarkan jangka waktu kerja dan paling lama 2 tahun untuk setiap kali perpanjangan dengan keseluruhan lama tinggal tidak melebihi 6 tahun

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut dapat dimaknai bahwa orang asing yang dapat memiliki benda bukan tanah adalah mereka yang memiliki Itas atau izin tinggal tetap dengan mengingat jangka waktu kerja.

3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Bumi dan Bangunan .

Hal yang penting dalam undang-undang ini adalah bumi dan bangunan dilihat dari sifatnya dikualifikasi sebagai kebendaan. Tidak dijelaskan apakah bangunan merupakan benda tidak bergerak atau benda bukan tanah. Makna yuridis dari kebendaan tersebut adalah besaran pajak terutang ditentukan dari objek yaitu bumi dan/atau bangunan, sedangkan subjeknya tidak turut menentukan. Contoh pajak bumi : sawah, ladang, kebun, tanah, pekarangan, tambang,

²⁶ Pasal 44 Pasal 34 UU No.6 Tahun 2011 menyebutkan bahwa orang asing dapat masuk Wilayah Indonesia setelah mendapat Tanda Masuk yang diberikan oleh Pejabat Imigrasi yang telah memenuhi persyaratan.

²⁷ Berdasarkan Pasal 34 UU No.6 Tahun 2011 dikatakan bahwa Visa terdiri atas Visa diplomatik, Visa dinas, Visa kunjungan, dan Visa tinggal terbatas.

²⁸ Ada 5 (lima) jenis izin tinggal yaitu : Izin tinggal diplomatik, Izin tinggal dinas, Izin tinggal kunjungan, Izin tinggal terbatas, dan Izin tinggal tetap (Pasal 48 ayat 3 UU No.6 Tahun 2011).

sedangkan pajak bangunan rumah tinggal, bangunan usaha, gedung bertingkat, pusat perbelanjaan, pagar mewah, kolam renang, jalan tol. Subjek yang terkena PBB adalah mempunyai hak atas bumi, memperoleh manfaat atas bumi, memiliki bangunan, menguasai bangunan, memperoleh manfaat atas bangunan.

Menurut Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat Mekar Satria Utama bahwa orang asing hanya bisa memiliki properti berupa apartemen mewah dengan nilai di atas Rp.5 milyar sedangkan Dirjen Pajak mengatakan tidak ada perbedaan tarif pajak antara WNA dan WNI terkait kepemilikan properti²⁹.

Bagaimana para praktisi melihat kepemilikan properti bukan tanah di Indonesia ? Ketua Kehormatan Real Estate Indonesia (REI) Enggartiasto Lukita bahwa orang asing yang memiliki properti apartemen seharga di atas Rp.5 milyar termasuk kena pajak kategori barang mewah.³⁰ Ketua Dewan Pengurus The Housing Urban Development (The HUD Institute) Zulfi Syarif mengatakan mendukung kebijakan kepemilikan properti bagi orang asing dengan beberapa persyaratan antara lain : orang asing memiliki hak pakai atas bangunan bukan hak milik atas tanah; pemerintah harus memiliki peta zonasi yang jelas artinya tidak bisa diberlakukan di semua lokasi atau daerah; jenis bentuk properti yang dimiliki harus jelas dan berapa luasnya; pemerintah daerah harus dilibatkan karena orang asing banyak meminati lokasi di daerah. Pengamat properti Ali Trangganda mengatakan penerapan PP 103 akan menimbulkan masalah di lapangan seperti sengketa suami istri yang berbeda kewarganegaraan. Masalah lain, kesulitan mendapatkan dana untuk membangun properti buat WNA karena tidak *bankable* (bank khawatir akan risiko yang timbul). Bagaimana jika terjadi perkawinan campuran bahwa Pasal 3 ayat (2) PP 103 menyebutkan "hak atas tanah bukan merupakan harta bersama yang dibuktikan dengan perjanjian pemisahan harta antara suami dan istri, yang dibuat dengan akta notaris". Masalah lain adalah patokan harga yang jelas. Untuk itu Ali belum siap membuka sepenuhnya kepemilikan properti bagi orang asing, karena khawatir terjadi dampak yang tak diduga (*buble*) dan memaksa pemerintah untuk mengetatkan kembali kepemilikan properti bagi orang asing.

Faktanya bahwa para warga asing yang memiliki izin tinggal lebih lama sering membeli aset atas nama pihak ketiga yaitu orang Indonesia. Direktur Utama Crown Group Iwan Sunito menilai rencana pemerintahan Jokowi mengizinkan warga asing memiliki hunian di Indonesia tak hanya dapat menggairahkan bisnis properti tetapi juga akan menarik modal asing masuk ke dalam negeri. Selanjutnya dikatakan bahwa satu gedung tidak boleh dibeli lebih dari 50 % oleh orang asing. Berbeda dengan Australia bahwa tidak membatasi kepemilikan properti oleh pihak asing tetapi harus meminta izin sehingga dapat dimonitor.³¹

²⁹ (<https://www.republika.co.id>, Kamis 22 Januari 2020)

³⁰ (<https://properti.kompas.com>).

³¹ (<https://cnnindonesia.com>)

Di Kota Batam, kepemilikan properti oleh orang asing adalah untuk rumah tapak (*landed house*) dan untuk rumah vertikal menggunakan strata titel dengan hak pakai di atas hak guna bangunan. Untuk strata titel selalu berkordinasi dengan Badan Pertanahan Nasional agar lebih diterbitkan hak strata titelnya. Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Real Estate Indonesia Batam, Achyar Irfan mengatakan bahwa investasi properti tersegmenatsi pada hunian vertikal seperti apartemen dan kondominium.³²

Bagaimana pengaturan kepemilikan benda bukan tanah dalam perspektif UUPA. Selain berpikir filosofis melalui asas hukum *horisontal scheiding beginsel*, terdapat adanya norma hukum (*rechtsnorm*) yang terdapat dalam Pasal 41 UUPA. Hak pakai adalah hak untuk menggunakan dan/atau memungut hasil dari tanah yang dikuasai langsung oleh Negara atau tanah milik orang lain, yang memberi wewenang dan kewajiban yang ditentukan dalam keputusan pemberiannya oleh pejabat yang berwenang memberikannya atau dalam perjanjian dengan pemiik tanahnya, yang bukan perjanjian sewa menyewa atau perjanjian pengolahan tanah, segala sesuatu asal tidak bertentangan dengan jiwa dan ketentuan-ketentuan undang-undang ini.

Secara yuridis Hak Pakai dapat diperoleh dari 2 (dua) cara yakni *pertama* dari tanah yang dikuasai langsung oleh Negara dan *kedua*, dari tanah milik orang lain. Berdasarkan konsep ini, maka bangunan/rumah yang didirikan di atas tanah Negara dapat dimiliki oleh orang asing. Demikian juga bangunan/rumah yang didirikan di atas tanah milik orang lain dimiliki oleh orang asing dengan melakukan perjanjian antara orang asing dengan pemilik tanah melalui akta notaris. Menurut Hukum adat suatu hak pakai selalu dapat dialihkan pada orang lain dengan syarat-syarat tertentu yang dapat berlainan di perbagai daerah.³³

Di dalam Pasal 4 PP 103 Tahun 2015 jo Permen ATR No.29 Tahun 2016 ditentukan jenis tempat tinggal yang dapat dimiliki oleh WNA dengan hak pakai adalah :

- a. Rumah tunggal yaitu rumah yang memiliki pembatasan kaveling tanah tersendiri. Salah satu dinding bangunan rumah tunggal tidak dapat dibangun tepat pada batas kaveling. Rumah tunggal dapat dimiliki WNA di atas :
 - 1) Hak Pakai
 - 2) Hak Pakai atas perjanjian pemberian hak pakai atas tanah milik WNI yang dilakukan di depan notaris selaku PPAT
 - 3) Hak Pakai yang berasal dari perubahan hak milik atau hak guna bangunan
- b. Satuan Rumah Susun (Sarusun) yaitu unit satuan rumah susun yang digunakan secara terpisah untuk tempat hunan. Sarusun dapat dimiliki di atas tanah hak pakai

³² (<https://kaltim.prokal.co>)

³³ Wirjono Prodjodikoro, *Hukum Perdata Tentang Hak Atas Benda*, (Jakarta : Intermasa, 1986), h.54

Uraian di atas jelas bagi orang asing (termasuk dosen asing) dapat memiliki bangunan/rumah dengan hak pakai, tentunya dengan persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

Terhadap kepemilikan benda bukan tanah berupa kendaraan (mobil atau sepeda motor) bagi orang asing (termasuk dosen asing) dapat dilakukan dengan beberapa model baik yang diatur di dalam KUH Perdata maupun di luar KUH Perdata. Kepemilikan benda bukan tanah dapat dilakukan melalui perjanjian jual beli. Pasal 1457 KUH Perdata mengatakan "jual beli adalah suatu perjanjian dengan mana yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan". Ada 2 (dua) unsur yang esensial dalam jual beli yakni adanya kebendaan dan adanya harga. Kendaraan merupakan benda bergerak terdaftar yang diperjualbelikan oleh penjual (pelaku usaha atau perorangan) kepada pembeli (termasuk dosen asing) dan berkaitan dengan Kantor Kepolisian. Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Perkapolri) Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor, Pasal 1 angka 5 menyebutkan "Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor adalah fungsi kepolisian untuk memberikan legitimasi asal usul dan kelaikan, *kepemilikan* (kursif penulis) serta pengoperasian Ranmor, fungsi kontrol, forensik Kepolisian dan pelayanan kepada masyarakat melalui verifikasi, pencatatan, dan pendataan, penomoran, penerbitan dan pemberian bukti registrasi dan identifikasi Ranmor, pengarsipan serta pemberian informasi". Sebagai bukti bagi seseorang atas kepemilikan Kendaraan Bermotor (Ranmor) adalah Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)³⁴ yang merupakan dokumen kepemilikan Ranmor yang diterbitkan oleh Polisi Republik Indonesia (Polri), berisikan identitas Ranmor dan identitas pemilik yang berlaku selama Ranmor tidak dipindahtangankan. Identitas Ranmor dan identitas pemilik dapat mengalami perubahan. Misalnya perubahan identitas pemilik Ranmor meliputi nama pemilik dan alamat pemilik, sedangkan pemindahan kepemilikan Ranmor dapat dilakukan dengan cara jual beli, hibah, warisan, lelang, tukar menukar dan penyertaan Ranmor sebagai modal pada badan usaha berbadan hukum.³⁵ Bagi WNA (dosen asing) secara yuridis dapat saja memenuhi unsur jual beli yang dipersyaratkan oleh Pasal 1457 KUH Perdata, tetapi secara administrasi masih banyak yang harus dipenuhi misalnya Paspor, Kartu Izin Tinggal Sementara (KITAS) atau Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP), Kartu Izin Kerja Tenaga Asing di Indonesia. Oleh karena itu WNA melakukan kawin campur dengan WNI³⁶ agar lebih mudah untuk memiliki kendaraan sebagai benda bukan tanah terdaftar.

³⁴ Pasal 35 ayat (2) Perkapolri Nomor.5 Tahun 2012 menyebutkan "BPKB berfungsi sebagai bukti legitimasi Ranmor dan kepemilikan Ranmor".

³⁵ Pasal 11 ayat (4) Perkapolri Nomor.5 Tahun 2012 tidak sinkron dengan Pasal 55 ayat (1) karena tidak disebutkan adanya tukar menukar.

³⁶ Pasal 57 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengatakan "Perkawinan campur ialah perkawinan antara dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum yang berlainan, karena perbedaan kewarganegaraan dan salah satu pihak berkewarganegaraan Asing dan

Kepemilikan dengan cara lain juga dapat dilakukan oleh WNA yakni dengan melalui lembaga pembiayaan baik cara jual beli angsuran, beli sewa, atau sewa guna usaha (leasing). Jika dipergunakan jual beli angsuran maka sejak awal pembayaran uang muka, dosen asing dapat menjadi pemilik atas kendaraan bermotor tersebut. Jika dipergunakan beli sewa maka dosen asing akan menjadi pemilik atas kendaraan bermotor pada saat pembayaran cicilan terakhir. Namun jika dipergunakan lembaga leasing, maka kepemilikan atas kendaraan bermotor ditentukan pada akhir kontrak leasing dengan hak opsi bagi si Lessee yakni apakah kendaraan bermotor sebagai barang modal akan diperpanjang kontrak leasing nya, atau diputuskan atau akan dibeli oleh Lessee. Apabila Lessee akan membeli kendaraan bermotor tersebut dari Lessor (perusahaan leasing), maka hak kepemilikan beralih kepada Lessee. Penguasaan benda bukan tanah terdaftar seperti kendaraan bermotor dapat diperlakukan asas hukum pada pasal 1977 KUH Perdata bahwa bezit merupakan titel yang sempurna.³⁷

Dengan membangun sistem benda bukan tanah dan merancang model hukum kepemilikan benda bukan tanah, USU dapat membuat kebijakan melalui Majelis Wali Amanat yang diikuti oleh kebijakan Senat Universitas dan Rektor untuk dosen asing yang bekerja di USU dalam rangka meningkatkan reputasi USU dalam dunia akademik internasional.

D. Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan atas masalah yang dikemukakan, dapat diambil kesimpulan : *pertama*, belum tersistem pengaturan hukum benda bukan tanah sehingga belum mencerminkan adanya kepastian hukum bagi orang asing (termasuk dosen asing) yang tinggal di Indonesia untuk memahami norma dan asas hukum mengenai benda bukan tanah; *kedua*, bahwa kepemilikan benda bukan tanah baik bangunan/rumah dan kendaraan bermotor bagi orang asing (termasuk dosen asing) masih bersifat sporadis pengaturannya.

Saran yang diajukan adalah : Pemerintah harus memikirkan rancangan undang-undang untuk memberikan kepastian dan perlindungan hukum bagi orang asing (termasuk dosen asing) yang akan memiliki harta kekayaan berupa benda bukan tanah di Indonesia, sehingga dapat memberikan pemasukan terhadap pajak dan menimbulkan iklim investasi yang menguntungkan bagi negara.

salah satu pihak berkewarganegaraan Indonesia". WNA dan WNI yang melakukan perkawinan campur tunduk pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan.

³⁷ Dalam hukum Belanda asas ini dikenal "bezt geldt als volkomen titel", sedangkan dalam hukum Perancis asas ini dikenal "en matiere de meubles possession vaut titre de propriete", lihat H.F.A Vollmar, *Hukum Benda*, (Bandung : Tarsito, 1980), h.73

Daftar Pustaka

- Badruzaman, Mariam Darus, Sistem Hukum Bena Nasional, 2015, Bandung : Alumni;
- Bruce D.Fisher, Marianne Moody Jennings, *Law For Business*, 1986, New York : West Publishing Company;
- Carvan,J.C; J.V.Gooley, EL Mc.Rae, *A Guide to Business Law*, 1997, Sydney : LBC Information Services;
- Djuhaendah Hasan, *Lembaga Jaminan Kebendaan Bagi Tanah dan Benda lain yang Melekat pada Tanah dalam Konsepsi Penerapan Asas Pemisahan Horisontal*, 1996, Bandung : Citra Aditya;
- Sudargo Gautama, Sudargo, *Tafsiran Undang-Undang Pokok Agraria*, 1981, Bandung : Alumni;
- Hadikusuma, Hilman, *Sejarah Hukum Adat Indonesia*, 1983, Bandung : Alumni;
- Len Young Smith, Richard A.Mann, Barry S.Roberts, *Business Law And The Regulation of Business*, 1987, New York : West Publishing Company;
- Mahadi, *Hukum Benda Dalam Sistem Hukum Perdata Nasional*, 1983, Jakarta : BPHN;
- Masjchoen Sofwan, Sri Soedewi , *Hukum Perdata : Hukum Benda*, 1981, Yogyakarta : Liberty;
- Parlindungan, AP, *Komentar Atas Undang-Undang Pokok Agraria*, 1991, Bandung : Mandar Maju;
- Prodjodikoro, Wirjono, *Hukum Perdata Tentang Hak Atas Benda*,1986, Jakarta : Intermasa;
- Subekti, R; Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, 2001, Jakarta : Pradya Paramita;
- Tan Kamello, *Hukum Jaminan Fidusia, Suatu Kebutuhan Yang Didambakan*, 2014, Bandung : Alumni;
- The Civil Code of The Philippines, 2010, Malinta, Valenzuela City : Wordclass Printing and Packaging;
- Vollmar, H.F.A, *Hukum Benda*, 1980, Bandung : Tarsito;
- TAP MPRS No.XX Tahun 1966 tentang Sumber Tertib Hukum dan Tata Urutan Peraturan Perundangan Republik Indonesia;
- TAP MPR No.III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum dan Tata Urutan Peraturan Perundangan Republik Indonesia;
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria;
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan;
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Hirarkhi Peraturan Perundang-Undangan;
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun;

Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2015 tentang Pemilikan Rumah Tempat Tinggal Atau Hunian Oleh Orang Asing Yang Berkedudukan Di Indonesia;

Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan;

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1988 tentang Lembaga Pembiayaan;

Peraturan Menteri Agraria Nomor 13 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pemberian, Pelepasan, atau Pengalihan Hak Atas Pemilikan Rumah Tempat Tinggal atau Hunian Oleh Orang Asing Yang Berkedudukan di Indonesia;

Peraturan Kepala Polisi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor

Internet :

(<https://katadata.co.id>)

(<https://cnnindonesia.com>)

(<https://kaltim.prokal.co>)

(<https://www.republika.co.id>)

(<https://properti.kompas.com>)

Biodata Penulis



Prof. Dr. Tan Kamello, S.H., M.S dilahirkan di Medan, 21 April 1962; Dosen Fakultas Hukum USU dan Pascasarjana di beberapa Universitas Negeri dan Swasta di Indonesia. Diangkat sebagai guru besar Hukum Perdata pada tahun 2005. Pada tahun 2003-2010 sebagai Ketua Departemen Hukum Keperdataan Fakultas Hukum USU. Sejak tahun 2002 menjadi ahli hukum perdata di Pengadilan Negeri di wilayah hukum Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia dalam berbagai kasus yang menyangkut aspek hukum perdata, antara lain hukum perikatan (*onrechtmatige daad* dan kontrak), hukum korporasi (Perseroan Terbatas, Koperasi, Yayasan, CV, Firma), kredit perbankan, lembaga pembiayaan (*leasing*), hak atas tanah, perumahan, jaminan kebendaan dan jaminan perorangan (*borgtocht*), Sebagai pemberi *legal opinion* pada BUMN dan BUMD serta kasus warga negara asing, nara sumber dalam berbagai pertemuan ilmiah. Sebagai staf ahli di Badan Legislatif (DPR, DPRD), konsultan hukum pada korporasi. Anggota Dewan Riset Provinsi Sumut tahun 2016 sd 2019. Sejak tahun 2005 menjadi Wakil Ketua Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) Perwakilan Medan dan sebagai Arbiter BANI. Menjadi ahli korporasi di bidang hukum perdata pada Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup sampai sekarang.